

HIMPUNAN PIDATO MENTERI PERTANIAN

Oktober - Desember 2009



BIRO HUKUM DAN HUMAS
Sekretariat Jenderal Departemen Pertanian



63:82-5

BIR
h

HIMPUNAN PIDATO MENTERI PERTANIAN

Oktober - Desember 2009



Daftar Isi

Hal

1. Sambutan Menteri Pertanian RI Pada Acara Peresmian Gedung Pusat Informasi Agribisnis (PIA) Departemen Pertanian Jakarta, 05 Oktober 2009.....5
2. Sambutan Menteri Pertanian RI Pada Pencanangan Hari Susu Nusantara Pasuruan, 7 Oktober 2009.....10
3. Sambutan Menteri Pertanian RI Dalam Rangka Pengukuhan Pengurus Unit Nasional KORPRI Departemen Pertanian dan Penyerahan Bantuan Musibah Gempa Bumi Serta Bantuan Beasiswa Pendidikan PT. Askes dan KORPRI Peduli Tahun 2009 Jakarta, 8 Oktober 2009.....16
4. Dinner Remarks By The Minister of Agriculture The Republic of Indonesia The 29 Th World Food Day Celebration Yogyakarta, 12 Oktober 2009.....22
5. Sambutan Menteri Pertanian RI Pada Upacara Peringatan Hari Pangan Sedunia (HPS) Ke-29 Tahun 2009 Di Yogyakarta. Yogyakarta, 12 Oktober 2009.....25
6. Sambutan Pengarahan Menteri Pertanian RI Dalam Rangka Penandatanganan MOU Kerjasama Direktorat Jenderal Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian dengan PT. Synovate Jakarta, 27 Oktober 2009.....32
7. Sambutan Menteri Pertanian RI Pada Peringatan Hari Sumpah Pemuda Ke-81 Tahun 2009 Jakarta, 28 Oktober 2009.....36

8. Sambutan Menteri Pertanian RI pada Kunjungan Kerja Menteri Pertanian Dalam Rangka Penyerahan BLM PUAP, LM3 dan SMD di Kabupaten Tegal-Jawa Tengah Tegal, 1 Nopember 2009.....40
9. *Keynote Speech* Menteri Pertanian RI pada acara “Musyawarah Nasional Perhimpunan Petani dan Nelayan Sejahtera Indonesia (PPNSI)” Bogor, 06 November 2009.....47
10. Sambutan Menteri Pertanian RI Pada Indonesia Tropical Fruit Festival (ITF₂) Jakarta, 13 Nopember 2009.....53
11. Sambutan Menteri Pertanian RI Pada Penganangan Gerakan Nasional Kakao Fermentasi Untuk Mendukung Industri Dalam Negeri Luwu, 16 Nopember 2009.....57
12. Sambutan Menteri Pertanian RI Pada Pembukaan Seminar Nasional PVT Ke-4 Jakarta, 17 Nopember 2009.....65
13. Sambutan Menteri Pertanian RI Pada Penganangan Percepatan Produksi Tepung Fermentasi dan Deklarasi Kemandirian Tepung Nasional.....71
14. Sambutan Menteri Pertanian RI Pada Pembukaan Seminar dan Lokakarya Nasional Inovasi Sumberdaya Lahan 24-25 November 2009.....77
15. *Keynote Speech* Menteri Pertanian RI Pada Seminar Tahunan Masyarakat Perkelapa-sawitan Indonesia (Maksi) Tanggal 25 November 2009 di IPB ICC (IPB International Convention Center) Bogor.....81

16. Sambutan Menteri Pertanian RI pada Seminar Nasional Agribusiness Outlook 2010 Jakarta, 25 November 2009.....87
17. Sambutan Menteri Pertanian RI Pada Acara Workshop Program Percepatan Swasembada Daging Sapi 2010 Bogor 25 November 2009.....94
18. *Keynote Speech* Menteri Pertanian Republik Indonesia Pada Acara Workshop Pengembangan System of Rice Intensification (SRI) Jakarta, 26 Nopember 2009.....100
19. *Keynote Speech* Minister of Agriculture, The Republic Indonesia On Indonesian Palm Oil Confrence and Price Out Look 2010 Bali, 2 December 2009 “ Government Policy on The Palm Oil Development”108
20. Sambutan Menteri Pertanian Republik Indonesia Pada Silaturahmi Nasional LM3 Ciawi-Bogor, 4 Desember 2009.....114
21. Sambutan Menteri Pertanian RI Pembukaan “Workshop Roadmap Swasembada Gula Nasional” dan “Sistem Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit Berkelanjutan Indonesia” LPP Yogyakarta Tanggal, 11 Desember 2009.....120
22. *Keynote Spcech* Menteri Pertanian pada Seminar dan Lokakarya Nasional “Strategi, Kebijakan, dan Program Pemerintah Dalam Rangka Mewujudkan Ketahanan Pangan Nasional” Indramayu, Jawa Barat, 26 Desember 2009.....127
23. Sambutan Menteri Pertanian RI Dalam Rangka Kunjungan Kerja Pada Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno-Hatta Jakarta, 30 Desember 2009.....136

SAMBUTAN
MENTERI PERTANIAN RI
Pada Acara
PERESMIAN GEDUNG
PUSAT INFORMASI AGRIBISNIS (PIA)
DEPARTEMEN PERTANIAN
Jakarta, 05 Oktober 2009



Assalamu' alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

- Yth. Rekan-rekan Menteri Kabinet Indonesia Bersatu
- Yth. Anggota Dewan Perwakilan Rakyat RI
- Yth. Bapak/Ibu mantan Menteri Pertanian
- Jajaran Departemen Pertanian yang saya cintai, dan
- Rekan-rekan para sahabat, serta tamu undangan yang berbahagia

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, karena atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga kita dapat berkumpul bersama-sama di tempat ini dalam keadaan sehat wal-afiat guna mengikuti acara "Peresmian Gedung Pusat Informasi Agribisnis (PIA)" pada malam hari ini.

Sebelum kita memulai acara ini marilah sejenak kita mendoakan, agar Saudara-saudara kita yang baru saja tertimpa musibah gempa bumi di Sumatera Barat, Jambi dan Bengkulu senantiasa berada dalam keadaan sabar dan segera keluar dari kesulitan yang sedang mereka hadapi.

Bapak, Ibu Tamu Undangan yang saya hormati,

Kita patut bersyukur kepada Allah SWT, dan berterimakasih kepada para pemangku kepentingan pertanian, terutama para petani yang telah berkontribusi terhadap kemajuan pertanian beberapa dekade terakhir ini. Landasan kemajuan yang telah diletakkan oleh para pendahulu saya di bidang pertanian sangat membantu capaian gemilang pertanian beberapa tahun terakhir ini.

Oleh karena itu, pada kesempatan yang berbahagia ini, izinkanlah saya untuk menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Bapak Prof. Dr. Ir. Syarifuddin Baharsyah, Ibu Prof. Dr. Ir. Yustika Baharsyah, Prof. Dr. Ir. Soleh Solahuddin, Dr. Ir. Prakosa dan Prof, Dr. Ir. Bungaran Saragih. Dengan hormat kami mohon perkenan Bapak/Ibu untuk berdiri dan kiranya kita berikan rasa terimakasih tersebut dengan memberikan tepuk tangan yang meriah.

Hadirin yang berbahagia,

Pembangunan gedung PIA ini merupakan salah satu wujud kegelisahan kami atas terus merosotnya citra pertanian di kalangan anak-anak muda kita. Pengetahuan tentang pertanian yang mereka miliki sangatlah minim. Kita dapat membayangkan bagaimana buruknya wajah pertanian kita pada 50-100 tahun yang akan datang, jika tidak didukung oleh SDM yang handal dan berdedikasi tinggi mencintai dunia pertanian itu? Pembangunan gedung PIA yang dirancang secara spesifik ini, memang mencoba menjawab tantangan masa depan itu. Bentuk dan karakter arsitektur yang menawan dan berciri khas dari gedung ini melambangkan bentuk dari hasil bumi kita, dengan memanfaatkan kemajuan teknologi modern sebagai pusat informasi pertanian, sehingga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat umum khususnya pemangku kepentingan di bidang pertanian.

PIA dapat dipandang sebagai salah satu pintu masuk (entry point) bagi masyarakat pertanian maupun masyarakat secara umum untuk mengenal secara lebih mendalam “dunia pertanian”, sekaligus dapat menjadi sarana edukasi bagi dunia pendidikan, serta sarana hiburan dan rekreasi bagi masyarakat. Gedung PIA ini saya harapkan dapat menjadi land-mark bagi kawasan perkantoran Departemen Pertanian, dan menjadi pemicu kreatifitas dan daya inovasi insan pertanian.

Hadirin undangan yang saya hormati,

Gedung PIA adalah gedung milik publik, dimana seluruh lapisan masyarakat dapat memanfaatkannya semaksimal mungkin.

Paling tidak terdapat 3 (tiga) kegiatan utama yang diharapkan dapat berlangsung secara berkesinambungan di dalam gedung PIA ini.

Pertama adalah kegiatan yang sifatnya pembelajaran (edukasi), yaitu dengan tersedianya informasi yang mendukung dalam mengedukasi masyarakat umum khususnya di bidang pertanian, antara lain berupa perpustakaan digital, koleksi peraga di bidang pertanian, koleksi tanaman di area luar gedung (out doof) dan beberapa program multimedia yang menggambarkan pelaksanaan kegiatan pembangunan pertanian.

Masyarakat diharapkan dapat mengenal lebih mendalam berbagai aspek tentang pertanian, mulai dari bagaimana cara bertanam padi, sampai pada tersedianya referensi yang diperlukan bagi para mahasiswa dengan memanfaatkan koleksi perpustakaan digital yang ada. Meskipun disadari tempatnya sangat terbatas, kami pun berupaya untuk dapat menampilkan sejarah perkembangan pertanian di Indonesia, yang dikemas dalam bentuk diorama yang menempati salah satu ruangan sebagai museum pertanian.

Keberadaan PIA ini, diharapkan bukan sekedar sebagai sebuah gedung baru semata-mata, namun lebih dari itu dimaksudkan mampu membuka pintu kesadaran bagi kita semua untuk dapat lebih menghargai sejarah, tahap demi tahap perjuangan insan pertanian kita, yang selanjutnya dari dalamnya dapat kita petik hikmah yang dapat memberikan manfaat bagi perbaikan pembangunan dunia pertanian Indonesia di masa depan.

Kedua adalah kegiatan layanan informasi tentang pelaksanaan program pembangunan pertanian secara menyeluruh yang dikemas dalam bentuk semi detail sebagai penunjang pengembangan bisnis di bidang pertanian. Layanan informasi ini diharapkan mampu memberikan gambaran iklim investasi yang kondusif dan prospektif, sehingga dapat member semangat kepada pemangku kepentingan untuk meningkatkan investasinya di sektor pertanian.

Ketiga adalah kegiatan yang sifatnya rekreatif, yaitu dengan tersedianya berbagai peragaan baik dalam bentuk pameran atau display, maupun kegiatan yang telah dikemas dalam bentuk program multimedia. Di samping itu, disiapkan pula area rekreasi di luar gedung PIA yang berisi koleksi berbagai tanaman, serta lahan yang disediakan untuk bertanam tanaman pangan seperti padi, jagung, dan kedelai.

Disamping kegiatan-kegiatan yang telah saya uraikan di atas, besar harapan saya adanya kesinambungan kerjasama dengan pemerintah daerah dalam pemanfaatan gedung ini untuk memajukan program pembangunan pertanian.

Untuk menyemarakkan dan memberikan kenyamanan bagi para pengunjung, gedung ini juga dilengkapi dengan 2 (dua) buah cafetaria, yaitu berupa Cocoa Corner yang menyediakan hidangan berbahan dasar dari kakao, dan satu lagi cafetaria yang menyediakan berbagai menu

makanan, khususnya hasil diversifikasi pangan yang mengutamakan penggunaan bahan pangan lokal lebih banyak.

Bapak, Ibu hadirin yang berbahagia,

Dalam kesempatan yang baik ini, saya ingin mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada para hadirin dan undangan yang telah berkenan menghadiri acara ini. Penghargaan dan ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada para pelaksana pembangunan gedung PIA, sehingga gedung ini dapat berdiri dengan megahnya, meskipun kita sadari masih banyak tantangan yang harus dihadapi. Akhir kata, dengan mengucapkan Bismillahirrahmanirrahim, saya resmikan penggunaan Gedung Pusat Informasi Agribisnis ini; semoga bermanfaat bagi kemajuan pembangunan sektor pertanian di Indonesia. Semoga Allah SWT selalu meridoi amal ibadah kita. Amin.

Billahi Taufik Wal Hidayah

Wassalamu' alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Menteri Pertanian RI

Dr. Ir. Anton Apriyantono, MS



**SAMBUTAN
MENTERI PERTANIAN RI
PADA
PENCANANGAN HARI SUSU NUSANTARA
Pasuruan, 7 Oktober 2009**



Yang Terhormat,

- Saudara Menteri Kesehatan RI atau yang Mewakili
- Saudara Gubernur Popinsi Jawa Timur
- Saudara Bupati Pasuruan
- Para Pejabat Pusat dan Daerah
- Para Peternak Sapi Perah dan Undangan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

sebelum menyampaikan sambutan saya, marilah kita panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan yang Maha Esa, karena atas berkat dan hidayah-Nya kita dapat berkumpul bersama dalam keadaan sehat wal afiat. Semoga Allah SWT senantiasa membimbing dan memberi kekuatan pada kita, sehingga sampai saat ini masih diberi kesempatan untuk mengembangkan agribisnis sapi perah dalam rangka meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan peternak.

Merupakan suatu kebahagiaan bagi saya pagi ini dapat hadir di tengah-tengah para peternak sapi perah, para pelajar para pembina pertanian, tokoh masyarakat, pelaku usaha, serta aparat pemerintah daerah dan

undangan sekalian untuk mengikuti pencaangan Hari susu Nusantara di Pasuruan.

Saudara Gubernur dan Hadirin Sekalian,

Acara pencaangan Hari Susu Nusantara (HSN) ini saya nilai mempunyai arti strategis dalam upaya mendorong peningkatan pembangunan agroindustri persusuan, khususnya pada upaya peningkatan konsumsi susu segar masyarakat yang sekaligus meningkatkan kualitas sumberdaya manusia (DMS) Indonesia masa depan.

Perlu saya sampaikan bahwa penetapan tanggal 1 Juni sebagai Hari Susu Nusantara dilakukan melalui Keputusan Menteri Pertanian Nomor : 2182/KPTs/PD.420/5/2009. Penetapan tanggal tersebut dilandasi pada penetapan FAO tahun 2000 bahwa 1 Juni diperingati sebagai Hari Susu Sedunia.

Kita menyadari bahwa tingkat konsumsi susu masyarakat Indonesia masih jauh dibawah konsumsi susu masyarakat negara-negara Asia. Data tahun 2007 menunjukkan tingkat konsumsi masyarakat kita hanya sekitar 10,47 kg perkapita/tahun; jauh lebih rendah dibandingkan (Malaysia (27 liter); Vietnam (10,7 liter); dan. Jepang (37,8 liter). Faktor utama menjadi penyebab rendahnya tingkat konsumsi susu adalah tingginya harga susu olahan, sedangkan faktor lain yang mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat yaitu belum membudayanya kebiasaan minum susu dikalangan masyarakat kita terutama di perdesaan. Ditinjau dari sisi penyediaan susu segar secara nasional kita masih menghadapi berbagai kendala dan permasalahan baik kualitas maupun kuantitasnya. Kita belum mampu memenuhi kebutuhan konsumsi susu nasional. Produksi susu dalam negeri sampai tahun 2007 baru mampu menyediakan produksi susu segar sekitar 536,9 ribu ton dari total

kebutuhan konsumsi susu nasional sebesar 2.394 ribu ton, sehingga sisanya 1.819,6 ribu ton atau sekitar 74 % harus dipenuhi dengan mengimpor. Demikian pula dengan produk susu yang dihasilkan peternak, seringkali memiliki mutu yang masih jauh dari harapan. Adanya kesenjangan standar kualitas yang ditetapkan dengan kualitas susu yang dihasilkan peternak, merupakan masalah utama pada sistem agribisnis sapi perah saat ini.

Permasalahan kualitas susu ini, dapat berimplikasi terhadap pengurangan nilai atau penalti bahkan penolakan dari industri pengolahan susu. Lebih berat lagi adalah implikasinya terhadap tingkat kesehatannya untuk dikonsumsi. Peningkatan kualitas susu pada tingkat peternak sebagai produsen sangat diperlukan karena akan berdampak pada aspek finansial dan kesehatan kelompok tani, peternak maupun masyarakat.

Saudara Gubernur dan Hadirin Sekalian

Kebijakan pengembangan peternakan sapi perah di pulau Jawa lebih difokuskan pada perbaikan manajemen dan kualitas susu, agar industri pengolahan susu dapat menyerap hasil susu peternakan rakyat lebih banyak. Dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan pendapatan peternak. Sedangkan pengembangan sapi perah di luar pulau Jawa diarahkan pada peningkatan populasi berbasis pakan lokal dan integrasi dengan usaha lain, peningkatan konsumsi serta pengembangan pemasaran lokal. Dalam kerangka pengembangan persusuan nasional, beberapa wilayah khususnya di Pulau Jawa memiliki peran yang besar dalam memberikan kontribusi produksi susu nasional. Dukungan pemerintah dalam pengembangan industri sapi perah yang terintegrasi juga harus berbasis pada pengembangan kelompok peternak atau Gapoktan dan perlu terus diupayakan khususnya dalam rangka meningkatkan pendapatan peternak sapi perah berorientasi pasar.

Pembinaan pengembangan agribisnis sapi perah dengan pendekatan penguatan kelompok, nampaknya merupakan salah satu alternatif yang harus ditempuh. Kita sudah seringkali melihat bahwa beberapa kelompok telah menunjukkan keberhasilan dalam mengembangkan usahanya berkat dukungan yang sungguh-sungguh dan berkesinambungan dari Pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya.

Melalui kelompok yang dapat dikembangkan sebagai lembaga ekonomi professional, maka beberapa manfaat dapat dirasakan antara lain: efisiensi akan dapat dicapai; rantai pemasaran semakin pendek; peternak memiliki posisi tawar yang lebih baik, sehingga mendapatkan harga jual yang memadai; biaya manajemen lebih murah; semakin meningkatnya akses secara langsung dari berbagai pihak; dan pembinaan/penyuluhan dapat dilakukan secara lebih intensif.

Saudara Gubernur dan Hadirin Sekalian,

Dalam rangka mengembangkan usaha industri pengolahan susu skala kecil, Departemen Pertanian periode tahun 2004-2008 telah merintis pembangunan Unit Pegolahan Susu Pasteurisasi yang dikelola oleh Gapoknak (Gabungan Kelompok Peternak) yang tersebar diberbagai kabupaten/kota. Diharapkan adanya industry pengolahan susu di wilayah sentra-sentra produksi susu yang diikuti dengan kampanye dan gerakan minum susu bagi anaksekolah yang dilakukan beberapa PEMDA dapat mendorong peningkatan konsumsi susu segar masyarakat.

Seiring dengan upaya tersebut, pemerintah pusat pada TA.2009 dalam rangka Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan dan Gizi (P2KPG) telah melaksanakan kegiatan Gerakan Minum Susu Segar bagi Anak Sekolah (SD/MI) pada 36 SD di 4 (empat) propinsi sentra produksi susu, yaitu Jawa Barat, Jawa Tengah, DI. Yogyakarta dan Jawa Timur meliputi kabupaten Malang, Lumajang, Bondowoso, pamekasan,

Bangkalan, dan sampang dengan jumlah penerima manfaat sebanyak 200 s/d 300 siswa per SD. Upaya yang telah dilakukan pemerintah pusat ini hanya sebagai stimulan dan diharapkan ke depan akan terus dikembangkan oleh pemerintah daerah.

Dengan dicanangkannya Hari susu Nusantara (HSN) hari ini dapat dijadikan titik tolak penyatuan gerak dari berbagai program untuk mengintensifkan gerakan kampanye minum susu segar pada masyarakat khususnya bagi anak sekolah. Sehingga akan mampu meningkatkan konsumsi susu segar masyarakat Indonesia.

Peningkatan konsumsi susu segar sebagaimana yang kita harapkan tersebut, menuntut peningkatan penyediaan produksi susu dalam negeri. sehingga upaya peningkatan konsumsi susu segar masyarakat, harus secara dini diiringi dengan program pengembangan peningkatan produksi susu nasional secara terintegrasi dari berbagai program.

Saudara-saudara yang Saya Hormati,

Kita menyadari bahwa keberhasilan dalam pembangunan agribisnis sapi perah memerlukan adanya peningkatan intensitas komunikasi antara pemerintah, petani, industri dan pelaku bisnis, pakar, peneliti, asosiasi dan akademisi, serta pihak-pihak lain. Komunikasi yang intensif akan menghasilkan kebijakan yang kondusif dalam upaya mengatasi berbagai masalah yang dihadapi dalam pembangunan pertanian.

Selanjutnya, saya mengharapkan pada rangkaian acara pertemuan ini dapat kita manfaatkan dengan sebaik-baiknya khususnya bagi daerah-daerah lain dalam upaya pengembangan agribisnis sapi perah khususnya dalam upaya peningkatan pendapatan peternak sapi perah.

Dalam kesempatan ini, saya mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Daerah Propinsi Jawa Timur, Kabupaten Pasuruan, Jajaran Pusat Koperasi Industri Susu (PKIS) Sekar Tanjung, Inke Maris Assosiated, Jajaran Eselon I Departemen Pertanian dan Seluruh Panitia Penyelenggara Acara yang dengan tekun dan komitmen yang tinggi dalam penyelenggaraan kegiatan ini.

Semoga Allah SWT selalu meridhoi niat dan langkah baik kita. Amien.

Terima Kasih, Wassalamu'ulaikum Wr.Wb.

Menteri Pertanian RI

Dr. Ir. Anton Apriyantono, MS



**SAMBUTAN
MENTERI PERTANIAN RI
DALAM RANGKA PENGUKUHAN PENGURUS
UNIT NASIONAL
KORPRI DEPARTEMEN PERTANIAN
DAN PENYERAHAN BANTUAN MUSIBAH GEMPA BUMI
SERTA BANTUAN BEASISWA PENDIDIKAN PT. ASKES
DAN KORPRI PEDULI
TAHUN 2009
Jakarta, 8 Oktober 2009**



Assalamu'alaikum Warrahmatullohi Wabarakatuh

Yang terhormat.

- Ketua Umum Dewan Pengurus Nasional KORPRI
- Para Pejabat lingkup Departemen Pertanian
- Penasehat beserta para Pengurus Dharma Wanita Persatuan Departemen Pertanian
- Para Pejabat lingkup Dewan Pengurus Nasional KORPRI
- Saudara-saudara Pimpinan di jajaran Kepengurusan KORPRI di semua tingkatan lingkup Departemen Pertanian
- Para hadirin yang berbahagia

Pertamatama marilah kita semua memanjatkan puji dan syukur serta memohon rachmat dan ridho dari ALLAH SWT, kiranya kita semua selalu memperoleh perlindungan dan bimbingan-Nya. Dengan demikian apa yang kita laksanakan akan dapat mencapai hasil sesuai dengan yang kita inginkan.

Saudara-saudara pimpinan KORPRI serta hadirin yang saya hormati

sejak pergantian pemerintahan orde baru, seluruh komponen bangsa telah bersepakat untuk melakukan penataan ulang atas semua sistem dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang antara lain meliputi system politik, sistem pemerintahan negara, sistem ekonomi, sistem pelayanan publik dan lain sebagainya. Penataan ulang atau yang lebih populer disebut reformasi merupakan komitmen bersama dari seluruh komponen bangsa, termasuk anggota KORPRI untuk menuju tata kehidupan berbangsa dan bernegara yang lebih baik, Bahkan dalam penataan ulang ini, peranan dan kedudukan KORPRI adalah sangat strategis. Karena kita tahu bahwa anggota KORPRI adalah unsur pelaksana atas semua keputusan-keputusan poritik di tingkat pusat dan daerah serta menjadi peraku pengelora administrasi di semua lini pemerintahan negara dan sekaligus sebagai pemegang kendali birokrasi.

Melihat peranan dan kedudukan KORPRI sebagai unsure pembantu dan pelaksana pemerintahan mempunyai tantangan yang besar yaitu mampukah seluruh jajaran KORPRI mengubah dirinya dan masyarakat lingkungannya yang mempunyai etika, kejujuran, integritas, menghormati hukum dan norma, menghormati hak orang lain, suka bekerja keras, suka menabung (investasi), cinta pada pekerjaan, selalu tepat waktu dan tidak suka menyalahkan orang lain.

Saya yakin bila seluruh anggota KORPRI mampu menjadi aparatur yang memenuhi standar kualitas tersebut maka reformasi birokrasi akan

berjalan dengan baik dan prinsip pelayanan prima dalam rangka pelayanan publik akan terwujud. Demikian pula saya yakin bila anggota KORPRI mampu menjadi pelopor dan pembina dalam mengubah masyarakat yang berkualitas, maka bangsa Indonesia akan menjadi bangsa yang maju dan disegani oleh bangsa lain. Inilah tantangan pertama yang harus dihadapi oleh KORPRI.

Sebagai tantangan lain yang ingin saya sampaikan adalah kiranya KORPRI sebagai satu-satunya wadah berorganisasi bagi seluruh jajaran pegawai negeri yang mempunyai anggota dengan keahlian dan pengalaman profesi, punya anggota yang mampu meneliti dan mengkaji maupun membuat telaahan yang bersifat akademis maupun aplikatif, maka disaat-saat kita sedang menata kembali kehidupan berbangsa dan bernegara, hendaknya dapat dan mampu menghasilkan sumbangan pemikiran yang strategis agar reformasi tidak keluar dari jalurnya.

Adapun yang perlu menjadi perhatian dalam menata kehidupan berbangsa dan bernegara antara lain:

1. Bagaimana peranan KORPRI sebagai unsur penting perekat NKRI dan pembangunan wawasan kebangsaan menata diri agar seluruh anggotanya menjadi warga bangsa yang berpikiran dan berorientasi serta berwawasan yang luas, dengan sistem pengangkatan, pembinaan, penempatan dan pemindahan yang terbuka disemua tatanan wilayah dan bukan ego sektoral atau lokal yang berkembang.
2. Bagaimana peranan KORPRI sebagai unsur abdi negara dan abdi masyarakat lebih berkiprah baik di pusat maupun di daerah. Untuk itu kita sambut baik penegasan peraturan pemerintah Nomor 42 Tahun 2004 tentang pembinaan Jiwa Korsa dan Kode Etik bahwa pegawai Negeri sipil didalam dan tidak terpisahkan dari kedinasan. sebagai konsekuensinya baru-baru ini saya telah menandatangani

persetujuan kelembagaan sekretariat Unit Nasional KORPRI Departemen Pertanian sebagai satuan kerja mandiri yang mempunyai otonomi terhadap pengelolaan administrasi dan anggarannya. Karena KORPRI sudah masuk dalam jajaran kedinasan maka anggarannya tentu saja harus sepenuhnya didukung dari APBN.

3. Selain sebagai reformis dan pemikir untuk menyelesaikan berbagai persoalan bangsa, maka saya ingin mengajak agar anggota KORPRI menjadi insane yang agamis dan berjiwa sosial melalui amal shodaqoh yang dikumpulkan untuk membangun tempat-tempat ibadah seperti masjid dan sebagainya. Untuk itu pada kesempatan ini saya mengharapkan marilah kita berpikir untuk berbuat sesuatu yang berarti yang bersifat normatif sekaligus ibadah yang diperuntukkan bagi kepentingan anggota dan masyarakat seperti tersebut diatas. Adapun pengumpulan, pengelolaan dan penyaluran amal sodaqoh ini dapat dibentuk suatu lembaga yang dikelola oleh KORPRI sendiri.

Saudara-saudara yang saya hormati

Pemerintah menyadari bahwa beban dan tanggungjawab anggota KORPRI sebagai birokrat bertambah berat, sementara kesejahteraannya masih rendah. Oleh karena itu pemerintah berencana akan meningkatkan kesejahteraan pegawai negeri di masa yang akan datang dengan menerapkan sistem renumerasi yang baru. Penerapan sistem yang baru tersebut merupakan bagian reformasi birokrasi sehingga diharapkan berapa tahun kedepan kesejahteraan pegawai negeri sipil akan berada pada tingkat yang memadai. Namun demikian perbaikan kesejahteraan harus diimbangi dengan meningkatkan integritas dan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat. Peningkatan ini merupakan bagian reformasi birokrasi.

Saudara- saudara yang saya hormati

Dengan melihat berbagai tantangan dan tanggungjawab KORPRI yang semakin berat tersebut, semoga dengan pengukuhan saudara-saudara sebagai pengurus KORPRI Departemen Pertanian dapat dan mampu bekerjasama secara kolektif, mampu menjalankan organisasi sesuai visi dan misi KORPRI serta memiliki komitmen dan kompetensi untuk melaksanakan AD/ART dan program umum KORPRI dan dapat melaksanakan tugas dan fungsinya sesuai dengan program dan kegiatan yang direncanakan. Saya yakin saudara dipilih karena mempunyai kapasitas, kapabilitas dan akseptabilitas yang tinggi.

Saudara-saudara yang saya hormati

Pada sore ini juga akan ada penyerahan bantuan beasiswa pendidikan PT. ASKES dan KORPRI peduli tahun 2009 yang diperuntukkan bagi anggota KORPRI golongan I dan golongan II sejumlah 42 orang, semoga bantuan ini dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk pendidikan putra-putri Ibu dan Bapak sekalian dan semoga kerjasama dengan PT. ASKES tidak berhenti sampai disini saja namun tetap berlanjut di masa-masa mendatang. Selain itu kita juga akan membantu saudara-saudara kita yang terkena musibah terutama di Propinsi Sumatera Barat, Jambi dan Bengkulu semoga apa yang kita sampaikan nanti cukup bermanfaat bagi saudara-saudara kita.



Demikian sambutan saya, sekali lagi saya ucapkan selamat menjalankan tugas baru di Unit Nasional KORPRI Departemen Pertanian untuk periode 2009-2014 mendatang.

Terimakasih

Billahitaufiq Wal Hidayah
Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokaatuh.

Menteri Pertanian RI

Dr. Ir. Anton Apriyantono, MS



DINNER REMARKS
BY THE MINISTER OF AGRICULTURE
THE REPUBLIC OF INDONESIA
The 29th World Food Day Celebration
Yogyakarta, 12 Oktober 2009



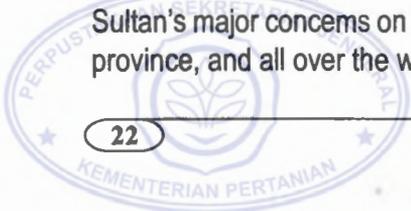
Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,
And Good Evening,

Yang Terhormat Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
Bapak Sri Sultan Hamengkubuwono Ke-X,

Excellencies Ambassadors,
Di plomats and Representatives of International Agencies,
Honorable Guests, ladies and Gentlemen,

First of all, let us offer our praise and thanks to the Almighty God for His Blessing, Mercy, and Favor in allowing us to gather here in this historical city of Yogyakarta.

Before I proceed, I would like to congratulate Your Excellency the Governor Sri Sultan Hamengkubuwono X, for the appointment of the province of Daerah Istimewa Yogyakarta as the host for the 29th WFD celebration. The appointment results, one of which, from your Excellency Sultan's major concerns on the development of agricultural sector in the province, and all over the world.



Allow me also to extend my appreciation to the organizing committee for having organized a Tour for Diplomats as a part of the 29th World Food Day's events. Such this tour could bring great opportunities for Your Excellency Ambassadors and Diplomats to directly observe various local potencies available in Yogyakarta, especially agriculture and creative industries.

In this regards, I would like to suggest that the tour for diplomats could also become an annual agenda together with the Word Food Day celebration. Since the venue for the annual World Food Day celebration is always moving year by year from one province to another, the annual event of diplomatic tour will then provide an opportunity for Your Excellency Ambassadors and Diplomats to obserue the potential areas to be cooperated with some provinces in Indonesia.

**Excellencies,
Ladies and Genflemen,**

As you are all already aware, Indonesia is a country that places agriculture, including marine and forestry industries, as its strategic secf,or, considering the fact that almost 60% of its population resides in rural areas and relies on these sectors for their lives.

However, we are fully aware that it is not an easy task for us to speed up the development of the sector. Agricultural and rural development needs strong commitment from all parties at both, local and national level.

At international forums, Indonesia consistently develops cooperation with various countries and international organisations, to support the development of its agricultural sector, involving not only government but also related private seetons. Besides those framework, there is no doubt that Your Excellency Ambassadors and Diplomats are also our important

partners in promoting various opportunities for cooperation and investment, including technical cooperation in agriculture. In the field of agribusiness, let me assure you, that Ministry of Agriculture will do his utmost to assist you in gaining any required data and information. For this, I am pleased to inform you that I have just inaugurated last week a new building for “Center of Information on Agribusiness” located in Ministry of Agriculture Headquarter Complex in Jakarta. It is of our pleasure to welcome you to that building anytime.

**Excellencies,
Honorable Guests,
Ladies and Gentlemen,**

I don't want to hold up your dinner any longer this evening and allow me now to end my speech by extending a sincere wish that you all have a great moment here in Yogyakarta and enjoy your meal.

**Thank you.
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.**

Minister of Agriculture

Dr. Ir. Anton Apriyantono, MS



**SAMBUTAN
MENTERI PERTANIAN REPUBLIK INDONESIA
PADA
UPACARA PERINGATAN HARI PANGAN SEDUNIA (HPS)
KE-29 TAHUN 2009 DI YOGYAKARTA
Yogyakarta, 12 Oktober 2009**



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yang kami hormati :

- Para Menteri Kabinet Indonesia Bersatu,
- Para Gubernur Propinsi, khususnya sdr. Gubernur DI Yogyakarta sebagai tuan rumah;
- Para Bupati dan Walikota;
- Ketua, Wakil Ketua dan Anggota Komisi IV DPR-RI dan DPRD;
- Para Duta Besar Negara Sahabat;
- Perwakilan FAO dan Organisasi Internasional lainnya di Indonesia;
- Para petani, undangan dan hadirin yang berbahagia.

Marilah kita panjatkan puji syukur kehadirat Allah Subhanallahu Wataala, karena atas karunia-Nya kita dapat berkumpul bersama di Komplek Wisata Candi Prambanan ini untuk mengikuti acara memperingati Hari Pangan Sedunia (HPS) Ke-29 Tahun 2009.

Distinguished Ambassador and International Organization Representatives;

First of all, let us offer our praise and thanks to Almighty GOD, Allah Subhanahuwata'ala, for His Grace and Mercy that , we can gather here in the 29th World Food Day celebration.

As we all know that we are still in the West Sumatera sadness circumstances. However, we still enable to conduct this event as the reflection of Indonesian commitment on the global hunger and povefi reduction, and our will to be a part of solution for establishing world food security I would like to convey my high appreciation for your presence in this event, and on behalf of Indonesian people, I would also like to extend our gratitude for your empathy and supports for West Sumatera earth quake victims.

Hadirin yang saya hormati,

Pemecahan permasalahan yang berkaitan dengan pemenuhan pangan dengan berbagai aspeknya di berbagai tingkatan baik di lingkup global (dunia), regional, maupun nasional memerlukan upaya antisipasi dan berbagai pendalaman sehingga pemenuhan pangan dapat secara terus menerus dapat ditingkatkan, baik mutu maupun jumlahnya.

Pangan merupakan masalah yang begitu penting, sehingga sejak tahun 1981 masyarakat dunia memperingati tanggal 16 Okober sebagai Hari Pangan Sedunia, dan terus diperingati oleh seluruh negara di dunia ini.

Pemerintah Indonesia mempunyai komitmen yang tinggi dalam mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan ketahanan pangan beserta seluruh aspeknya. Presiden Republik Indonesia telah memberikan perhatian besar terhadap penyelenggaraan Hari Pangan

Sedunia Ke-29 Tahun 2009 ini. Kami pada kesempatan ini juga menyampaikan rasa duka dan prihatin akan terjadinya gempa bumi yang terjadi di Sumatera Barat Jambi dan Bengkulu, dan sebelumnya di Jawa Barat; yang mengakibatkan banyak korban jiwa dan harta benda. Bencana yang terjadi secara berturut-turut itulah kiranya sebagai salah satu kejadian sangat penting yang mengharuskan Presiden Republik Indonesia untuk terus berkonsentrasi terhadap pelaksanaan tanggap darurat di Sumatera Barat, dan dengan berat hati tidak dapat hadir pada peringatan acara puncak Hari Pangan Sedunia kali ini. Adanya bencana ini juga memperingatkan kita tentang pentingnya penguatan cadangan pangan Pemerintah, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten/Kota, tingkat desa dan dilingkungan masyarakat.

Tema Internasional peringatan Hari Pangan Sedunia Tahun 2009 ini adalah ***“Achieving Food Security in Times of Crisis”*** sedangkan Tema Nasionalnya adalah **“Memantapkan Ketahanan Pangan Nasional Mengantisipasi Krisis Global”**. Tema Nasional ini ditetapkan untuk merespon situasi dunia saat ini yang dilanda krisis ekonomi serta menghadapi permasalahan global warming yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi situasi ketahanan pangan dunia global maupun nasional.

Kemampuan setiap negara untuk bertahan dari cengkeraman krisis global ditentukan oleh kemampuannya dalam mengelola sumberdaya alam untuk memenuhi kebutuhan pangan seluruh masyarakat secara berkelanjutan. Oleh karena itu, peringatan Hari Pangan Sedunia di era krisis seperti saat ini memiliki makna penting, yaitu mengingatkan kembali bahwa perwujudan ketahanan pangan adalah tanggung jawab bersama yang harus dilaksanakan bagi keberlanjutan peradaban manusia.



Hadirin yang saya hormati,

Ketahanan pangan Indonesia saat ini dalam situasi dan kondisi aman. Hal ini ditunjukkan oleh ketersediaan pangan yang cukup, terdistribusi merata dengan harga yang terjangkau oleh sebagian besar masyarakat. Pada tahun 2008, kita berhasil mencapai kembali swasembada beras. Dalam kurun waktu kedepan, dengan kerja keras seluruh komponen bangsa, kita yakin kondisi ini dapat terus kita pertahankan melalui peningkatan produksi dan produktivitas hasil pertanian yang diimbangi dengan pelestarian sumber daya alam dan lingkungan, sebagai penopang utama keberlanjutan ketahanan pangan nasional.

Kita menyadari bahwa sebagian dari masyarakat kita belum lepas dari kasus-kasus rawan pangan dan kemiskinan. Masih terdapat masalah kurang gizi dan gizi buruk yang menimpa bayi, balita, serta ibu hamil dan menyusui. Inilah tantangan besar bagi kita kedepan. Pemerintah telah dan akan terus berupaya dengan sungguh-sungguh untuk menangani hal tersebut, melalui penyediaan anggaran yang cukup untuk menangani kasus tersebut, revitalisasi penyuluhan dan penguatan kelembagaan pelayanan dan pemberdayaan masyarakat antara lain dalam bentuk Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP), Lembaga yang Mandiri, dan Mengakar pada Masyarakat (LM3), Program Aksi Desa Mandiri Pangan, serta program-program pemberdayaan masyarakat lainnya.

Salah satu upaya yang dapat kita lakukan untuk memantapkan ketahanan pangan di era krisis ekonomi dan terjadinya perubahan iklim yang ekstrim ini adalah dengan mengurangi ketergantungan kita terhadap pangan pokok beras. Kita memiliki sumberdaya pangan lokal yang sangat beragam yang dapat dioptimalkan pemanfaatannya. Oleh karena itu, terbitnya Peraturan Presiden Nomor 22 Tahun 2009 tentang Kebijakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis

Sumberdaya Pangan Lokal merupakan salah satu langkah penting bagi upaya ketahanan pangan berkelanjutan dan pengembangan kualitas manusia Indonesia yang prima. Saya harapkan para Gubernur beserta para Bupati/Walikota di seluruh Indonesia mengambil langkah-langkah nyata untuk mengoperasionalkan Perpres Nomor 22 Tahun 2009 tersebut.

Kita dapat mengambil langkah-langkah yang lebih nyata untuk mewujudkan penganekaragaman konsumsi pangan dengan memanfaatkan sumberdaya dan potensi yang sangat besar dalam menghasilkan pangan lokal yang beranekaragam di setiap wilayah. Penganekaragaman konsumsi pangan akan memberikan dorongan dan insentif kepada penyediaan produk pangan yang lebih beragam dan aman untuk dikonsumsi termasuk produk pangan yang berbasis sumber daya lokal.

Dengan kebijakan terpadu dan diikuti dengan kerja keras kita semua, maka kuat keyakinan saya bahwa masalah kerawanan pangan, gizi buruk dan kemiskinan akan terkikis dari bumi Indonesia. Kita akan memiliki sistem ketahanan pangan dan gizi yang handal, dan diharapkan dapat menjadi model global dalam melaksanakan salah satu sasaran *Millenium Development Goals* (MDGs), yaitu untuk menurunkan jumlah penduduk miskin dan kelaparan.

Dalam kerangka kerja sama internasional dalam penanganan masalah pangan ini, Pemerintah Indonesia telah berperan aktif dalam forum-forum regional dan global. Indonesia juga telah menandatangani "*Leffer of Intent*" dengan FAO untuk berbagi pengalaman membantu pembangunan ketahanan pangan dengan negara-negara berkembang dalam kerangka kerja sama Selatan Selatan. Sebagai implementasinya, Indonesia telah memberikan bantuan teknis di bidang pertanian dan pangan kepada

negara-negara Myanmar, Timor Leste, Samoa, Tonga, Laos, Kamboja, Papua New Guinea, Vanuatu dan Madagaskar.

Dalam kaitnya dengan pembangunan pertanian yang berkelanjutan, Indonesia dalam forum-forum internasional selalu mengingatkan akan pentingnya penerapan konsep pembangunan "The Second Green Revolution". Pada dasarnya konsep ini adalah konsep pembangunan pertanian dan pangan yang mendorong peningkatan produktivitas dan produksi pangan dengan menerapkan prinsip-prinsip ramah lingkungan dengan mengoptimalkan pemanfaatan inovasi teknologi di bidang : (1) optimalisasi pemanfaatan lahan dan air, (2) pengembangan teknologi perbenihan/pembibitan, (3) penerapan usahatani terpadu dan (4) pengembangan kelembagaan usahatani di perdesaan.

Distinguished Ambassadors and International Organization Representatives;

In this priceless forum, I am delighted to inform that Indonesia has been actively participating in cooperation within regional and even in the international level to endeavor the achievement of global food security; Indonesia already signed Letter of Intent with FAO to share experience on food security development, in the frame work of South-South cooperation. Indonesia has provided agricultural technical assistance to Myanmar, Timor Leste, Samoa, Tonga, Laos Cambodia, Papua New Guinea, Vanuatu and Madagascar

In order to anticipate possible multidimensional threat (energy, water and food crisis) to food security in the upcoming decade, I would like to reiterate promoting the implementation of the Second Green Revolution for future agriculture development. In general, this is an agricultural development concept to promote productivity and food production with the implementation of environmentally friendly technologies.

Hadirin yang saya hormati,

Inilah hal-hal penting yang ingin kami sampaikan pada kesempatan yang baik ini. Dengan memohon ridho Allah Subhanallahu wataala serta dengan mengucapkan Bismillahirrahmanirrahim, Indonesia Food Expo 2009 dengan ini kami nyatakan dibuka dengan resmi.

Terima kasih.

Wassalaamu' alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Menteri Pertanian RI

Dr. Ir. Anton Apriyantono, MS



**SAMBUTAN
PENGARAHAN MENTERI PERTANIAN RI
DALAM RANGKA PENANDATANGANAN MOU
KERJASAMA
DIREKTORAT JENDERAL PENGOLAHAN
DAN PEMASARAN HASIL PERTANIAN
Dengan
PT. SYNOVATE
Jakarta , 27 Oktober 2009**



Assalamu' alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Para Pejabat Eselon I dan II lingkup Departemen Pertanian
Managing Direktur Utama PT Synovate
Kepala Dinas Pertanian Provinsi Sumatera Utara dan Jawa Barat

Hadirin sekalian dan undangan yang saya muliakan

Pertama-tama marilah kita panjatkan Puji dan Syukur ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karuniaNya, sehingga pada hari ini kita dapat berkumpul bersama dalam rangka acara penandatanganan MOU Kerjasama Diseminasi Informasi harga komoditas Pertanian antara Direktorat Jenderal Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian dengan PT. Synovate.

Hadirin yang saya hormati,

Sampai saat ini keberhasilan pembangunan pertanian telah kita capai khususnya dalam peningkatan produksi beberapa komoditas unggulan sampai pengembangan pemasarannya, baik pemasaran domestik maupun pemasaran internasional. Kita akui bahwa keberhasilan ini sangat terkait dengan upaya kita bersama selama beberapa tahun dalam melaksanakan program-program pertanian.

Saudara saudara sekalian ,

Salah satu program pertanian yang selama ini telah kita laksanakan dibidang pemasaran diantaranya adalah Kegiatan Pelayanan Informasi Pemasaran Komoditas Pertanian, yang secara rutin telah disebarluaskan kepada masyarakat melalui berbagai media diantaranya : Radio, Televisi, Website Deptan, SMS 9747 serta Tabloid Sinar Tani yang menjangkau seluruh wilayah tanah air.

Tujuan utama penyebarluasan Informasi Harga ini adalah agar para petani atau pelaku usaha dapat memanfaatkannya sebagai patokan sebelum mereka menjual produknya kepada pedagang, dengan harapan supaya daya tawar mereka menjadi lebih kuat dan pada akhirnya pendapatannya akan meningkat. Harga komoditas produk juga sangat penting dalam pengambilan keputusan dalam berproduksi.

Hadirin sekalian yang kami muliakan,

Kita ketahui bersama bahwasanya akhir-akhir ini penggunaan teknologi komunikasi selular/handphone sangat marak ditengah masyarakat. Bahkan hampir seluruh lapisan masyarakat di penjuru Indonesia telah menggunakannya sebagai sarana berkomunikasi.

Namun demikian, teknologi ini belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk mengetahui informasi-informasi dibidang pertanian. Kondisi ini disebabkan oleh karena masih terbatasnya penggunaan sarana tersebut dalam penyebarluasan informasi pertanian.

Oleh karena itu saya menyambut baik rencana PT. Synovate yang akan bekerja sama dengan Departemen Pertanian dalam mendesiminasikan informasi harga komoditas pertanian melalui handphone bagi para petani yang akan memerlukan layanan informasi tersebut secara rutin. Saya mengharapkan kedepan diseminasi informasi ini tidak terbatas hanya kepada informasi harga tetapi lebih dikembangkan untuk informasi pertanian yang lain, antara lain informasi tentang teknologi, kalender tanam, dan sarana produksi pertanian lainnya.

Hadirin yang saya hormati,

Dalam kesempatan ini saya juga ingin menyampaikan apresiasi yang tinggi kepada Saudara Kepala Dinas yang juga hadir pada hari ini, bahwa melalui bimbingannya kepada para petugas Pelayanan Informasi Pasar, informasi harga komoditas pertanian dapat secara rutin kita sebarluaskan kepada masyarakat.

Saudara-saudara yang saya muliakan,

saya ingin menegaskan kembali, bahwa pelayanan Informasi Pasar harus terus diselenggarakan dan harus terus disesuaikan dengan perkembangan teknologi dan perkembangan kondisi pemasaran di masing-masing lokasi pengumpulan data, agar informasi yang kita sampaikan kepada masyarakat tetap up to date, akurat dan dapat dipakai para pengguna dalam perencanaan usahanya.

Akhir kata, saya mengucapkan terima kasih kepada Saudara-saudara sekalian yang hadir pada acara ini atas partisipasi dan dukungannya. Kiranya Allah yang Maha Pengasih dan Pemurah melimpahkan berkah dan karunia-Nya bagi kita semua.

Sekian dan terima kasih.

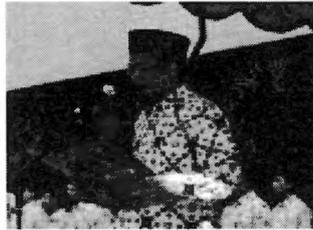
**Billahitaufiq Wal Hidayah,
Wassalamu'alaikum Wr.Wb**

Menteri Pertanian RI

Ir. H. Suswono, MMA



**SAMBUTAN
MENTERI PERTANIAN RI
PADA PERINGATAN HARI SUMPAAH PEMUDA
KE-81 TAHUN 2009
Jakarta, 28 Oktober 2009**



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yth. Pejabat Eselon I dan II lingkup Departemen Pertanian,
Yth. Karyawan dan Karyawati Departemen Pertanian, Hadirin peserta upacara yang berbahagia

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT, karena atas perkenan dan izinNya pada pagi hari ini kita semua masih diberi kesempatan untuk berkumpul dalam rangka memperingati Hari Sumpah Pemuda yang ke 81 dalam keadaan sehat wal'afiat.

Sebelum saya menyampaikan sambutan, perkenankan saya untuk memperkenalkan diri kepada seluruh jajaran pimpinan dan karyawan/karyawati Departemen Pertanian bahwa sesuai dengan penugasan Presiden RI, saya mendapatkan amanah untuk mengemban tugas sebagai Menteri Pertanian RI masa Jabatan Tahun 2009 – 2014 pada Kabinet Indonesia Bersatu Kedua.

Saudara hadirin peserta upacara yang berbahagia

Sumpah Pemuda merupakan salah satu momen penting dalam sejarah bangsa kita. Relevansi peringatan Hari Sumpah Pemuda tersebut bagi kita semua, adalah bagaimana kita dapat membangkitkan kembali momentum kebangkitan para pemuda Indonesia di kala itu, dalam upaya untuk terus menggelorakan sekaligus memberikan inspirasi dan motivasi kepada kita semua, terutama generasi mudanya agar tiada henti melanjutkan pembangunan negara yang kita cintai ini, khususnya pembangunan di bidang pertanian.

Selain itu momentum sumpah pemuda ini harus kita isi dengan semangat nasionalisme yang tinggi dalam melindungi dan mempromosikan produk-produk pertanian kita. Sebagian masyarakat kita, pemuda kita merasa lebih bangga mengkonsumsi produk-produk impor, buah impor, pangan impor dan produk impor lainnya. Padahal mutu produk pangan kita tidak kalah. Hal ini penting dikampanyekan terus agar devisa kita bisa dihemat, petani terlindungi, kesempatan kerja makin diperluas, yang pada gilirannya mengurangi kemiskinan dan meningkatkan pendapatan petani.

Hadirin sekalian yang saya hormati,

Tema peringatan Hari Sumpah Pemuda ke 81 tahun ini adalah “Pemuda Bermutu, Indonesia Bangkit dan Maju”. Tema ini mengandung pesan yang jelas pada pemuda-pemudi Indonesia terutama kepada pemimpin-pemimpin kaum muda, untuk memperkokoh persatuan, menyatukan langkah, bersinergi dalam menggelorakan semangat merah putih untuk kejayaan bangsa dan negara.

Kita sadari bersama bahwa setiap generasi mempunyai tantangan yang spesifik. Untuk generasi muda saat ini dihadapkan pada tantangan

globalisasi, yang dapat berarti bahwa pemuda-pemudi Indonesia harus memiliki kemampuan yang handal untuk berkompetisi di tingkat dunia.

Bapak dan Ibu yang saya hormati,

Mencermati fenomena yang terjadi saat ini, bahwa banyak generasi muda yang cenderung menurun ketertarikannya terhadap dunia pertanian, adalah merupakan kewajiban kita semua untuk membuat ataupun menumbuhkan bahkan meningkatkan dunia pertanian supaya menjadi primadona sebagai pilihan masyarakat dalam penanaman investasi.

Hal ini tidaklah mudah dilakukan, mengingat selama ini dunia pertanian sering dianggap sebagai pekerjaan inferior yang tidak dapat diandalkan untuk meningkatkan perekonomian rumah tangga. Oleh karena itu, marilah kita bekerja keras dan smart untuk menggeser cara pandang itu dengan cara mengajak lapisan masyarakat khususnya generasi muda untuk membangun pertanian modern yang sarat IPTEK guna membuktikan bahwa pertanian itu dapat diandalkan.

Hadirin peserta upacara yang berbahagia,

Marilah kita jadikan peringatan Hari Sumpah Pemuda ini sebagai momentum kebangkitan dunia pertanian kita. Saya yakin bahwa dengan motivasi dan segala upaya kita semua kita mampu memperkokoh ketahanan pangan kita dan menjadikan pertanian Indonesia yang modern dan berkelas dunia.

Hadirin sekalian

Sebelum mengakhiri sambutan ini, sekali lagi saya ingin mengajak Saudara-saudara sekalian untuk meningkatkan kerjasama dan membangun sinergi antar unit kerja, baik di internal Departemen

Pertanian maupun dengan Kementerian dan Lembaga lainnya yang terkait dengan Pertanian.

Dengan kerjasama dan sinergi ini organisasi Kementerian Pertanian ini akan mampu menjalankan amanah secara efektif dan insya Allah terwujudlah visi dan misi besar pertanian kita. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan segala rahmat dan hidayahNya dan meridoi segala upaya yang kita kerjakan demi kemajuan pembangunan pertanian, Amien

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Menteri Pertanian RI

Ir. H. Suswono, MMA



**SAMBUTAN
MENTERI PERTANIAN RI
pada
KUNJUNGAN KERJA MENTERI PERTANIAN
DALAM RANGKA
PENYERAHAN BLM PUAP, LM3 DAN SMD
DI KABUPATEN TEGAL-JAWA TENGAH
Tegal, 1 Nopember 2009**



Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Yang saya hormati :

- Saudara Gubernur Propinsi Jawa Tengah,
- Saudara Anggota Komisi IV DPR RI,
- Saudara Bupati Tegal dan Bupati Brebes
- Para Pembina PUAP, LM3 dan SMD
- Para Pengurus Gapoktan PUAP, Pengelola LM3 dan Peserta SMD
- Para undangan dan hadirin yang saya hormati

Pertama-tama marilah kita panjatkan puja dan syukur ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Pengasih dan Penyayang, karena atas rahmat dan hidayahNya, kita dapat berkumpul pada pagi hari ini di Pendopo Kabupaten Tegal, Jawa Tengah dalam keadaan sehat wal'afiat, dalam rangka penyerahan BLM (Bantuan Langsung Masyarakat) secara simbolik kepada Gapoktan PUAP (Pengembangan Usaha Agribisnis

Perdesaan), pengelola LM3 (Lembaga Mandiri yang Mengakar di Masyarakat), dan peserta SMD (Sarjana Membangun Desa) se-Jawa Tengah melalui Gubernur Jawa Tengah dan se-Kabupaten Tegal melalui Bupati Tegal, serta se-Kabupaten Brebes melalui Bupati Brebes.

Pada kesempatan yang baik ini, saya ingin menyampaikan bahwa sesuai amanah yang diberikan oleh bapak Presiden, saya ditugaskan sebagai Menteri Pertanian Republik Indonesia pada Kabinet Indonesia Bersatu ke II periode 2009 -2014. Tentunya kepercayaan yang diberikan ini adalah berkat do'a dan dukungan dari masyarakat Jawa Tengah pada umumnya dan masyarakat Tegal pada khususnya. Oleh karena itu sebagai apresiasi kepada masyarakat Jawa Tengah, saya mengawali kunjungan kerja di Tegal, Jawa Tengah.

Sebagai kunjungan kerja pertama, saya. Sangat bergembira karena dapat bertatap muka dan bersilaturahmi dengan masyarakat Jawa Tengah dalam rangka: *pertama*, penyerahan BLM PUAP, LM3 dan SMD; *kedua*, memperoleh masukan dan umpan balik dari masyarakat pertanian dalam rangka penyelesaian program 100 hari dan penyusunan Rencana Strategis Departemen Pertanian tahun 2010 - 2014.

Hadirin yang saya hormati,

Sebagaimana kita maklumi bersama, sector pertanian di masa mendatang diperkirakan masih memegang peranan penting dalam pembangunan nasional, karena kontribusinya yang sangat nyata terhadap penyediaan pangan nasional, penyediaan bahan baku industri, Produk Domestik Bruto (PDB), devisa negara, penyediaan lapangan kerja, dan peningkatan pendapatan petani, serta pelestarian lingkungan.

Untuk meningkatkan kofrtribusi sektor pertanian Terhadap pembangunan ekonomi nasional Departemen Pertanian pada Renstra

2010-2014 telah menetapkan 7 (tujuh) **Gema Revitalisasi Pertanian** yaitu : (1), revitalisasi lahan; (2), revitalisasi perbenihan dan perbibitan; (3) revitalisasi infrastruktur dan sarana; (4) revitalisasi sumber daya manusia; (5) revitalisasi pembiayaan petani; (6) revitalisasi kelembagaan penyuluhan dan kelembagaan petani; dan, (7) revitalisasi teknologi dan industri hilir.

Strategi tersebut diatas dimaksudkan untuk mewujudkan 4 (empat) sukses pertanian yaitu: **pertama**, pencapaian swasembada dan swasembada berkelanjutan; **kedua**, diversifikasi pangan; **ketiga**, peningkatan nilai tambah, daya saing dan ekspor; dan **keempat**, peningkatan kesejahteraan petani.

Hadirin yang saya hormati,

Sebagai upaya peningkatan kesejahteraan petani, Departemen Pertanian telah meluncurkan program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) sejak tahun 2009, dan program pengembangan agribisnis melalui Lembaga Mandiri yang Mengakar di Masyarakat (LM3) sejak tahun 2006. Selain itu juga dilaksanakan program Sarjana Membangun Desa (SMD) sejak tahun 2007 untuk berkontribusi dalam akselerasi produksi ternak, khususnya sapi.

Pada tahun 2008 program PUAP telah dilaksanakan di 33 propinsi di 387 Kabupaten/Kota, 10.542 desa/Gapoktan, dengan dana BLM yang telah disalurkan sebanyak Rp. 1,053 trilyun. Pada tahun 2009 program PUAP dilanjutkan pada 10.000 desa/gapoktan di 417 Kabupaten/Kota di 33 propinsi dengan dana sebesar Rp. 1. trilyun. Untuk provinsi Jawa Tengah PUAP dilaksanakan di 32 Kabupaten/Kota di 1.195 desa/gapoktan dengan jumlah dana sebesar Rp. 119,5 milyar. Khusus untuk Kabupaten Tegal, dana PUAP yang disalurkan sebesar Rp. 6,8 milyar

untuk 68 desa/gapoktan, dan untuk Kabupaten Brebes sebesar Rp. 6,7 milyar kepada 67 desa/gapoktan.

Tujuan utama pemberian Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) kepada masyarakat sebesar Rp. 100 juta per Gapoktan adalah. Untuk mengurangi kemiskinan dan pengangguran melalui penumbuhan dan pengembangan usaha agribisnis di perdesaan; kedua, meningkatkan kemampuan pelaku usaha agribisnis agar kuat, mandiri, berdaya saing; ketiga, Rneningkatkan kapasitas penyuluh dan penyelia mitra tani; keempat, meningkatkan kelembagaan petani dan ekonomi perdesaan untuk pengembangan kegiatan usaha agribisnis; dan kelima, meningkatkan fungsi kelembagaan ekonomi dan jejaring atau mitra lembaga keuangan dalam rangka akses ke permodalan.

Program Pengembangan Usaha Agribisnis melalui LM3 dimulai sejak tahun 2006. Jumlah dana Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) yang telah disalurkan sampai tahun 2008 sebanyak kurang lebih Rp. 500 milyar yang disalurkan kepada 3.065 LM3. Pada tahun 2009 jumlah dana yang akan disalurkan sebanyak Rp. 200 milyar kepada 1.289 LM3. Dari sejumlah tersebut Provinsi Jawa Tengah akan mendapat alokasi dana BLM sebesar Rp. 39 milyar untuk 281 LM3, khusus untuk Kabupaten Tegal mendapat alokasi dana BLM sebesar Rp. 1,4 milyar untuk 10 LM3, dan Kabupaten Brebes mendapat alokasi dana BLM LM3 sebesar Rp. 2,528 milyar untuk 15 LM3.

Tujuan utama pemberian dana BLM LM3 dimaksudkan untuk mengembangkan usaha agribisnis di LM3, penguatan modal usaha agribisnis dan mengembangkan kapasitas LM3 agar menjadi pemicu pertumbuhan ekonomi di perdesaan dengan sasaran akhir untuk mengurangi kemiskinan sekaligus pengangguran di pedesaan.

Pengalaman selama ini menunjukkan bahwa LM3 meskipun sebagai pusat pendidikan agama, namun apabila diberi kesempatan, mampu mengembangkan dirinya sebagai pusat pengembangan agribisnis perdesaan. Oleh karena itu Departemen Pertanian akan terus memacu LM3 selain sebagai pusat pendidikan agama juga sebagai pusat pengembangan agribisnis perdesaan sehingga para santri lulusan LM3 selain ahli di bidang dakwah juga memiliki kemampuan dibidang agribisnis.

Program Sarjana Membangun Desa (SMD) yang dimulai sejak tahun 2007, sampai tahun 2008 telah disalurkan BLM sebanyak Rp. 72,17 milyar kepada 210 kelompok peternak yang didampingi dan dikoordinasikan masing-masing oleh seorang sarjana peternakan peserta SMD. Pada tahun 2009 dana yang akan disalurkan sebanyak Rp. 115,5 milyar kepada 600 kelompok peternak/SMD. Dari jumlah tersebut, Provinsi Jawa Tengah mendapat alokasi sebesar Rp. 15,98 milyar untuk 83 kelompok peternak/SMD, khusus untuk Kabupaten Tegal memperoleh dana BLM/program SMD sebesar Rp 1,18 milyar untuk 6 kelompok peternak/SMD, dan Kabupaten Brebes mendapat dana BLM SMD sebesar Rp 927 juta untuk kelompok peternak/SMD.

Program SMD bertujuan untuk : (1) membuka peluang usaha, sekaligus penyerapan lulusan perguruan tinggi bidang Peternakan; (2) menumbuhkan jiwa kewirausahaan bidang peternakan bagi generasi muda dan peternak di perdesaan, sekaligus memperkuat kelembagaan peternak; (3) proses pendampingan dan transfer teknologi untuk kelompok ternak; dan (4) meningkatkan produksi dan produktivitas agribisnis peternakan yang pada gilirannya berkontribusi dalam percepatan swasembada daging dan peningkatan pendapatan petani/peternak.

Hadirin yang saya hormati,

Dari pengamatan saya selama ini selaku anggota komisi IV DPR-RI sebagai mitra kerja Departemen Pertanian, keberhasilan program PUAP, LM3, SMD dan program lainnya sangat ditentukan oleh sinergi dan koordinasi yang intens dan berkelanjutan antara pemerintah Pusat, Provinsi, dan Kabupaten/Kota. Oleh karena itu pada kesempatan ini saya ingin menghimbau Saudara Gubernur, Bupati, Walikota, dan Aparat daerah untuk terus menjalin komunikasi yang lebih intens, membangun komitmen, menyediakan dana pengawalan bagi tim pembina dan tim teknis di tingkat Provinsi, Kabupaten/Kota untuk menjalankan fungsi monitoring, evaluasi dan pelaporan.

Dalam rangka mendukung pelaksanaan program pembangunan pertanian di daerah, Departemen Pertanian akan meningkatkan peran Gubernur sebagai wakil pemerintah pusat dalam melaksanakan fungsi koordinasi perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi program. Untuk itu perlu adanya sinergi antara Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dengan Anggaran pendapatan dan Beranja Daerah (APBD) untuk memperoleh hasil yang maksimal.

Akhirnya saya berharap dana yang disalurkan untuk BLM PUAP, LM3 dan SMD dapat berkembang dengan baik untuk mendukung usaha produktif agribisnis di perdesaan. Khusus untuk dana BLM PUAP saya berharap dapat terus berkembang menjadi usaha simpan pinjam sebagai embrio pembentukan lembaga keuangan mikro agribisnis di perdesaan. Untuk mewujudkan hal tersebut, harapan saya tim pembina provinsi dan tim teknis kabupaten/kota terus merakukan pembinaan dan pengawalan secara berkelanjutan terhadap pengelola gapoktan. Terakhir, demi suksesnya ketiga program diatas para kelompok tani, Gapoktan, pengelola LM3, penyuluh, penyedia mitra tani, dan seluruh masyarakat yang terlibat sebagai peraku utama lapangan untuk dapat bekerja keras,

tuntas dan ikhlas sehingga tujuan dan sasaran program dapat terwujud secara nyata. Semoga upaya-upaya kita dalam mengentaskan kemiskinan dan memperluas kesempatan kerja di pedesaan melalui PUAP, LM3 dan SMD mendapat Ridho dari Allah SWT, Amin yarobbal'alam.

**Wabillahittaufiq wat hidayah,
wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.**

Menteri pertanian RI

Ir. H. Suswono, MMA



KEYNOTE SPEECH
MENTERI PERTANIAN REPUBLIK INDONESIA
pada acara
“Musyawarah Nasional Perhimpunan Petani
dan Nelayan Sejahtera Indonesia (PPNSI)”
Bogor, 06 November 2009



Yang saya hormati:

- Gubernur Jawa Barat , Bupati Bogor, Wakil Walikota Bogor, Kepala BPSDMP, Dirjen PPHP, Anggota DPD RI, DPRD Propinsi Jawa Barat, Atase Pertanian Belgia
- Dewan Kehormatan DPP PPNSI,
- Dewan Pembina DPP PPNSI,
- Ketua Umum DPP PPNSI,
- Seluruh Anggota PPNSI,
- Para undangan dan hadirin yang berbahagia.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Pertama, marilah kita panjatkan Puji syukur kehadirat Allah SWT karena berkat limpahan rahmad, taufiq, dan hidayah-Nya kita dapat berkumpul pada keadaan sehat wal'afiat untuk mengikuti acara “Musyawarah Nasional Perhimpunan Petani dan Nelayan Sejahtera Indonesia (PPNSI)” di Bogor ini.

Pada kesempatan yang berbahagia ini saya ingin memperkenalkan diri sebagai orang yang baru saja diberi amanah untuk memimpin Departemen Pertanian dalam Kabinet Indonesia Bersatu-II. Karena itu

saya menyambut gembira dan mengucapkan penghargaan yang setinggi-tingginya atas prakarsa diselenggarakannya acara ini. Sebab, inilah saat yang sangat tepat bagi kita untuk bersama-sama mendiskusikan dan mengambil langkah-langkah persiapan untuk selanjutnya berperan aktif dalam pembangunan pertanian di masa depan demi meningkatkan kesejahteraan Petani.

Hadirin yang saya hormati,

Pembangunan adalah pertumbuhan dan pertumbuhan adalah perubahan. Sebagai bagian dari pembangunan secara luas, pembangunan pertanian juga harus tumbuh dan berubah ke arah yang lebih modern, efisien, berkeadilan, dan mampu secara cepat merespon perubahan keinginan pasar. Karena itu pada kurun lima tahun mendatang visi pembangunan pertanian yang akan kita wujudkan adalah “Pertanian Industrial Unggul Berkelanjutan yang Berbasis Sumberdaya Lokal Untuk Meningkatkan Kemandirian Pangan, Nilai Tambah, Ekspor dan Kesejahteraan Petani”. Visi ini membawa pembangunan pertanian Indonesia untuk naik kelas dari orientasi on-farm ke arah off farm atau hilir untuk mendapatkan sebanyak mungkin nilai tambah dan sekaligus meningkatkan daya saing komoditas pertanian baik di pasar global maupun di pasar domestik. Dengan kata lain, pembangunan pertanian ke depan diarahkan untuk mengembangkan secara luas agroindustri pedesaan yang diharapkan mampu mengintegrasikan pembangunan subsistem hulu, subsistem usahatani, dan subsistem hilir.

Penempatan agroindustri sebagai subsistem strategis pembangunan pertanian didasari oleh kenyataan bahwa nilai tambah terbesar dalam kesisteman agribisnis diperoleh melalui pengembangan agroindustri ini. Terlebih lagi di masa yang akan datang, orientasi sektor pertanian telah berubah kepada orientasi pasar. Dengan berlangsungnya perubahan preferensi konsumen yang makin menuntut atribut produk yang lebih

rinci dan lengkap dalam hal mutu dan keamanan pangan serta adanya preferensi konsumen akan produk olahan, maka motor penggerak sektor pertanian harus berubah dari budidaya atau produksi kepada agroindustri. Dalam hal ini, untuk mengembangkan sektor pertanian yang modern dan berdaya saing, agroindustri harus menjadi lokomotif dan sekaligus penentu kegiatan sub-sektor usahatani dan selanjutnya akan menentukan sub-sektor agribisnis hulu.

Hadirin yang saya hormati,

Agroindustri adalah industri yang mengolah komoditas pertanian primer menjadi produk olahan baik produk antara (*intermediate product*) maupun produk akhir (*finish product*). Termasuk di dalamnya adalah penanganan pasca panen industri pengolahan makanan dan minuman, industri biofarmaka, industri bio-energi, industri pengolahan hasil ikutan (*by-product*) serta industri agrowisata. Ini semua akan kita lakukan untuk meningkatkan sebanyak mungkin nilai tambah dan daya saing komoditas pertanian Indonesia melalui pemberdayaan petani Indonesia ke arah yang lebih maju.

Tentu saja ini bukanlah tugas yang ringan, namun bukan hal yang mustahil kita wujudkan asalkan ada komitmen, kerja keras dan cerdas serta adanya kerjasama yang sangat erat dari semua pemangku kepentingan termasuk dari PPNSI tentunya.

Untuk itu ada beberapa strategi yang akan kita jalankan, yakni: **Pertama**, menambah kewenangan yang lebih besar bagi Departemen Pertanian untuk menyelenggaraan pembinaan usaha agroindustri dan pemasaran hasil pertanian. Ini sangat penting mengingat selama ini kebijakan yang terkait dengan agroindustri dan pemasaran hasil pertanian dipegang oleh Departemen Perindustrian dan Departemen Perdagangan. Dengan adanya kewenangan yang lebih luas bagi Departemen Pertanian, maka

pengembangan agroindustri dan pemasarannya akan bisa dilakukan lebih terintegrasi, efisien dan efektif.

Kedua, mengembangkan kluster agroindustri pedesaan komoditi strategis yang memiliki daya saing tinggi untuk meningkatkan ekspor dan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri (substitusi impor), yang terintegrasi dengan sentra- sentra produksi bahan baku serta sarana penunjangnya. Dengan demikian akan ada keterpaduan hulu-hilir mulai dari sistem produksi, penanganan pasca panen, pengolahan hingga pemasarannya. Termasuk dalam upaya ini adalah pengembangan sistem jaminan mutu dan sertifikasi halal terhadap produk agroindustri. Usaha yang akan kita kembangkan adalah agroindustri skala rumah tangga dan kecil yang didukung oleh industri pengolahan skala menengah dan besar.

Sebagai contoh, agroindustri pengolahan susu segar dan Tepung-tepungan berbasis sumberdaya lokal akan kita kembangkan untuk substitusi impor dan sekaligus meningkatkan ketahanan pangan dan gizi masyarakat. Demikian juga dengan kakao yang selama ini sebagian besar kita ekspor dalam bentuk biji (bean) *unfermented* akan kita olah menjadi *fermented* dan produk turunannya untuk memenuhi pasar dalam negeri dan ekspor. Karet yang selama ini 88 % dalam bentuk boka bermutu rendah akan kita olah menjadi *sheet* bermutu tinggi dan produk turunannya. Dengan demikian nilai tambah dan daya saing produk pertanian Indonesia akan meningkat dan pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan petani.

Ketiga, memberikan insentif untuk mendorong investasi pengembangan agroindustri di dalam negeri dan meningkatkan daya saing di pasar internasional. Hal ini sangat dibutuhkan karena selama ini sekitar 80 % produk pertanian Indonesia diekspor dalam bentuk mentah/primer karena kurangnya insentif bagi pengembangan produk olahannya. Termasuk dalam insentif ini adalah pembebasan pajak pertambahan nilai (PPN)

untuk produk pertanian primer, serta penyesuaian tarif untuk ekspor dan impor produk pertanian dan olahannya untuk meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk pertanian Indonesia.

Keempat, mengintensifkan promosi, market *intelligent*, dan kerjasama internasional untuk meningkatkan ekspor produk pertanian di pasar global. Intensifikasi promosi akan kita lakukan pada negara-negara yang selama ini menjadi pasar produk pertanian Indonesia seperti Eropa, Amerika Serikat, India, Cina, Jepang. Selain itu kita akan mengembangkan pemasaran ke negara-negara yang memiliki potensi menjadi alternatif pasar baru seperti Eropa Timur, Afrika dan Timur Tengah.

Kelima, mengembangkan kelembagaan petani dan melakukan *capacity building* terhadap pengetahuan, ketrampilan dan sarana/prasarana yang dimiliki. Termasuk dalam upaya ini adalah merubah paradigma petani dari petani produsen menjadi petani pemasok/pemasar. Disamping itu, akan kita kembangkan pasar tani dan kemitraan pemasaran yang berkeadilan antara pasar modern dengan kelompok tani dan pasar tani.

Hadirin yang saya hormati,

Pengembangan agroindustri untuk meningkatkan daya saing komoditas pertanian Indonesia perlu dilakukan dengan melibatkan semua pihak terkait, yang pada gilirannya memerlukan komitmen yang kuat agar dapat dilaksanakan secara konsisten. Tentu saja peran PPNSI ini sangat diharapkan dan ditunggu. Harapan masyarakat tersebut adalah wajar sebab PPNSI mempunyai sumberdaya manusia dan sekaligus sarana/prasarana usaha yang unggul. Apalagi pada Musyawarah Nasional kali ini PPNSI telah secara tegas mengambil tema "Pengolahan PPNSI Sebagai Ormas Petani dan Nelayan yang Berdaya, Mandiri, dan Berpengaruh". Maka sudah sewajarnya bila kita menaruh harapan yang

besar kepada PPNSI untuk menjadi pelopor dalam pengembangan agroindustri. Bagi PPNSI harapan ini perlu ditangkap sebagai tantangan untuk secara terus menerus meningkatkan kapasitas, memperkaya konsep, dan meningkatkan profesionalisme, serta menangkap setiap peluang untuk bermitra kerja dengan masyarakat dan dunia usaha, serta pemerintah daerah. Dan saya yakin bahwa PPNSI, akan mampu memenuhi harapan ini sebagai bagian integral dalam peningkatan daya saing komoditas pertanian Indonesia. Insya Allah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Menteri Pertanian RI

Ir. H. Suswono, MMA



**SAMBUTAN
MENTERI PERTANIAN RI
Pada
INDONESIA TROPICAL FRUIT FESTIVAL (ITF₂)
Jakarta, 13 Nopember 2009**



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yang terhormat

- Presiden Direktur Carrefour Indonesia
- Para Pejabat Lingkup Departemen Pertanian
- Para Pelaku usaha buah-buahan
- Para Peserta ITF₂ tahun 2009 dari Dinas pertanian propinsi Kabupaten dan Kota
- Undangan dan Hadirin sekalian, yang berbahagia

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas berkah rahmat-Nya, karena pada hari ini kita semua dapat menghadiri acara pembukaan *Indonesia Tropical Fruit Festival 2009* di pasar modern Carrefour Lebak Bulus, Jakarta Selatan. Acara ini merupakan upaya kita untuk dapat menyebarkan karya petani buah Indonesia serta untuk dapat lebih mendekatkan petani kelompok tani berprestasi, yang mampu menghasilkan produk-produk berkualitas dengan pasar modern.

Hadirin yang berbahagia,

Komoditas buah-buahan merupakan salah satu komoditas yang dapat diandalkan untuk meningkatkan kesejahteraan petani melalui peningkatan pendapatan usahatannya, karena nilai ekonomi dan permintaan pasar yang tinggi. Sebagai gambaran, pada tahun 2008 komoditas buah-buahan telah menyumbang PDB sebesar 42,7 triliun atau 53% dari PDB Hortikultura sebesar 80,3 triliun.

Produksi maupun luas panen buah-buahan selama kurun waktu 5 tahun terakhir cenderung mengalami peningkatan. Produksi tahun 2003 sebesar 13,5 juta ton dengan luas panen 722 ribu hektar meningkat menjadi 18 juta ton dengan luas panen 781,3 ribu hektar pada tahun 2008.

Di sisi lain kita juga mengamati bahwa impor buah-buahan dari tahun ke tahun juga terus mengalami peningkatan. Untuk itu dalam rangka penghematan devisa dan pemenuhan kebutuhan dalam negeri, maka kebijakan pengembangan buah-buahan diarahkan untuk meningkatkan ketersediaan buah-buahan di dalam negeri dan meningkatkan ekspor melalui peningkatan daya saing. Terkait dengan hal tersebut, Direktorat Jenderal Hortikultura sejak tahun 2005 telah membangun sistem Jaminan mutu buah-buahan yang dikenal dengan nama IndoGAP (*Indonesian Good Agricultural Practices*) yang pada tahun 2006 telah dikukuhkan melalui Peraturan Menteri Pertanian No 61/Permentan/OT.160/11/2006. Sampai saat ini terdapat 1.421 kebun buah yang meliputi 18 komoditas telah berhasil diregistrasi dan mendapatkan nomor register yang menunjukkan bahwa kebun-kebun tersebut telah menerapkan budidaya yang baik sehingga buah yang dihasilkan dari kebun tersebut bermutu baik dan aman dikonsumsi. Saat ini, cakupan komoditas dalam IndoGAP sudah dikembangkan meliputi komoditas buah dan sayur dengan terbitnya Permentan No 48/OT.140/10/2009, tentang Pedoman Budidaya

Buah dan Sayur yang Baik (*Good Agriculture Practices for Fruit and Vegetables*).

Hadirin Yang berbahagia,

Pasar modern di kota-kota besar pada tahun-tahun terakhir ini menunjukkan gejala perkembangan yang cukup pesat. Selama kurun waktu lima tahun terakhir laju pertumbuhannya mencapai 20-26%. Mengingat peran strategis yang dimilikinya. Pemerintah berusaha memanfaatkan keberadaan pasar modern sebagai “*show window*” (media promosi) bagi buah bermutu Indonesia sekaligus sebagai sarana untuk mengedukasi konsumen dan pencitraan bahwa produk buah Indonesia dapat bersaing dengan produk buah impor.

Hadirin yang berbahagia,

Carrefour sebagai salah satu pasar modern di Indonesia yang didukung oleh 75 unit yang tersebar di berbagai kota besar di Indonesia serta memiliki jaringan pemasaran di luar negeri, diharapkan dapat membuka pasar bagi produk buah-buahan nusantara bermutu. Di sisi lain, ajang ini juga dapat digunakan untuk memperkenalkan pelaku utama agribisnis buah-buahan (*champion*) dengan sistem perdagangan yang diterapkan oleh pasar modern serta membuka peluang untuk bertemu langsung dengan konsumen maupun pembeli potensial lainnya. Melalui upaya ini diharapkan para “*Champion*” yang berasal dari berbagai daerah dapat mengetahui preferensi konsumen pasar modern serta memperoleh kesempatan untuk menjalin kemitraan pemasaran secara lebih luas yang pada gilirannya akan dapat meningkatkan akses pasar dan selanjutnya berdampak pada peningkatan pendapatan petani.

Di samping itu, upaya promosi buah bermutu Indonesia di pasar modern diharapkan mampu meningkatkan apresiasi serta kecintaan masyarakat

pada aneka buah tropika nusantara yang pada gilirannya akan meningkatkan kecintaan dan permintaan terhadap buah-buahan nusantara.

Undangan dan hadirin sekalian,

Pengembangan agribisnis hortikultura khususnya buah-buahan memerlukan dukungan, kerjasama dan keterpaduan dari semua pihak terkait, baik instansi pemerintah, swasta serta masyarakat. Untuk itu saya mengharapkan, melalui kegiatan ITF₂ ini, dapat terjalin komunikasi dan kerjasama yang lebih baik antara para pemangku kepentingan buah-buahan yang dapat ditindaklanjuti dengan berbagai program kegiatan, sehingga ke depan pembangunan buah-buahan di Indonesia dapat menjadi lebih baik lagi.

Akhirnya, dengan memohon lindungan, petunjuk dan ridho Allah SWT dan dengan mengucapkan Bismillahirrohmanirrohim; Indonesia Tropical Fruit Festival Tahun 2009 secara resmi saya nyatakan dibuka.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Menteri Pertanian

Ir. H. Suswono, MMA



**SAMBUTAN
MENTERI PERTANIAN RI
PADA
PENCANANGAN GERAKAN NASIONAL KAKAO FERMENTASI
UNTUK MENDUKUNG INDUSTRI DALAM NEGERI
Luwu, 16 Nopember 2009**



Yang Terhormat,

- Saudara Menko Perekonomian
- Saudara Menteri Perindustrian
- Saudara Menteri Negara KUKM
- Saudara Gubernur Propinsi Sulawesi Selatan
- Saudara Gubernur Propinsi Sulawesi Barat
- Saudara Gubernur Propinsi Sulawesi Tenggara,
- Saudara Gubernur propinsi Sumatera Barat
- Saudara Gubernur Propinsi Bali
- Saudara Bupati Luwu
- Para Pejabat Pusat dan Daerah
- Para Petani kakao dan Undangan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sebelum menyampaikan sambutan saya, marilah kita panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan hidayahNya kita dapat berkumpul bersama dalam keadaan sehat wal afiat. Semoga Allah SWT senantiasa membimbing dan memberi

kekuatan kepada kita, sehingga masih diberi kesempatan untuk mengembangkan agroindustri kakao dalam rangka meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan petani.

Merupakan suatu kebahagiaan bagi saya pagi ini dapat hadir di tengah-tengah para petani kakao, para pembina pertanian” tokoh masyarakat pelaku usaha serta aparat pemerintah daerah dan undangan sekalian untuk mengikuti Pencanangan Gerakan Nasional Kakao Fermentasi Untuk Mendukung Industri Dalam Negeri.

Saudara Gubernur dan Hadirin Sekalian,

Acara Pencanangan Gerakan Nasional Kakao Fermentasi Untuk Mendukung Industri Dalam Negeri ini saya nilai mempunyai arti strategis dalam upaya mendorong peningkatan pembangunan agroindustri kakao nasional, khususnya dalam upaya peningkatan produksi kakao fermentasi, bermutu dan memiliki nilai tambah, sekaligus dapat menyediakan bahan baku industri dalam negeri secara berkelanjutan.

Kakao bagi kita merupakan salah satu komoditas perkebunan andalan yang memegang peranan penting dalam perekonomian nasional, yaitu sebagai penghasil devisa negara, sumber pendapatan petani, penciptaan lapangan kerja, mendorong agroindustri dan pembangunan wilayah. Pada saat ini luas areal tanaman kakao dilaporkan mencapai 1,5 juta hektar dengan produksi sebesar 790 ribu ton, menempatkan Indonesia sebagai negara produsen terbesar ketiga setelah Pantai Gading dan Ghana.

Komoditas kakao juga merupakan komoditas sosial, karena perkebunan kakao tersebut hampir 93 % dimiliki dan diusahakan oleh rakyat yang melibatkan hampir 1,5 juta kepala keluarga dan pada tahun 2008 tercatat memberikan sumbangan devisa kepada Negara sebesar US\$ 1150 juta.

Hal ini merupakan penghasil devisa terbesar ketiga sub-sektor perkebunan setelah kelapa sawit dan karet.

Kondisi kebun kakao saat ini produksinya belum optimal, karena besarnya tanaman yang sudah tidak produktif, disamping itu adanya serangan hama dan penyakit. Gerakan peningkatan produksi dan perbaikan mutu kakao kiranya telah menjadi alternatif upaya yang harus dilakukan.

Saudara-saudara yang saya hormati,

Ditinjau dari sisi penyediaan bahan baku bagi industri dalam negeri, kita masih menghadapi berbagai kendala dan permasalahan, khususnya mutu. Kita belum mampu memenuhi kebutuhan industri dalam negeri karena alasan produksi biji kakao kita masih bermutu rendah, belum difermentasi. Permasalahan mutu kakao ini, dapat berimplikasi terhadap pengurangan nilai atau penalti bahkan penolakan dari industri pengolahan kakao maupun dari negara pengimpor, sehingga menyebabkan citra mutu biji kakao kita rendah dimata dunia. Keadaan ini hendaknya tidak bisa kita biarkan berkepanjangan, dan kita harus mengambil sikap yang tegas untuk mengatasinya.

Saudara Gubernur dan Hadirin Sekalian,

Gerakan Nasional Kakao Fermentasi Untuk Mendukung Industri Dalam Negeri adalah upaya percepatan peningkatan produksi kakao fermentasi sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI) dengan memberdayakan dan melibatkan secara optimal seluruh potensi serta sumberdaya yang ada sehingga dapat meningkatkan citra mutu dan nilai tambah serta mampu memberikan dukungan terhadap industri pengolahan dalam negeri. Lebih lanjut saya berharap penerapan SNI wajib biji kakao dapat diterapkan mulai tahun 2010 yang akan datang.

Berbagai upaya untuk mempercepat peningkatan produksi kakao fermentasi telah dilakukan, kegiatan peremajaan, rehabilitasi dan intensifikasi tanaman kakao rakyat melalui Gernas serta didukung oleh kegiatan pasca panen dan pengolahan hasil terutama kegiatan fermentasi kakao di sentra produksi. Terkait dengan hal ini, kami mengajak saudara pemangku kepentingan untuk berkomitmen dan beramai-ramai mendukung gerakan kakao fermentasi dimaksud.

Dewasa ini saya informasikan bahwa ada 16 unit industri kakao nasional dengan kapasitas terpasang sekitar 293 ribu ton per tahun. Namun demikian unit industri tersebut hanya 3 unit beroperasi, sementara lainnya 9 unit berhenti sementara, 3 unit berhenti total dan 1 unit belum beroperasi. Penyebabnya dilaporkan salah satunya adalah sulitnya mendapat bahan baku biji kakao bermutu dan difermentasi dari dalam negeri.

Saudara-saudara yang saya hormati,

Kita menyadari sepenuhnya bahwa tingkat konsumsi coklat di Indonesia belum sepopuler minum the dan kopi. Beberapa produk coklat masih menjadi barang mewah bagi sebagian masyarakat karena harganya yang relatif mahal. Budaya mengkonsumsi coklat kedepan perlu digiatkan dengan memberikan informasi tentang manfaat coklat bagi kesehatan, antara lain kandungan antioksidannya yang tinggi yang sangat baik untuk pencegahan penyakit kanker dan penyakit degeneratif. Kandungan flafonoid yang tinggi pada dark chocolate juga sangat baik untuk mencegah oksidasi kolesterol. Disamping itu masyarakat perlu di dorong dan diberikan suasana yang kondusif untuk pengembangan kreativitas pembuatan produk coklat seperti makanan coklat yang di dalamnya dapat diisi bermacam-macam antara lain biji kacang-kacangan, mete dan lain-lain.

Dengan berkembangnya agroindustri kakao rakyat, petani akan mendapatkan nilai tambah bagi komoditasnya dan petani akan memiliki nilai tawar yang lebih tinggi. Petani saya harapkan dapat merasakan secara langsung manfaat melakukan kegiatan fermentasi biji kakao, karena dapat memproses sendiri biji kakao untuk diolah.

Saudara-saudara yang saya hormati,

Kebijakan pengembangan kakao pada saat ini dan dimasa depan harus diarahkan kepada upaya mewujudkan agroindustri kakao yang berdaya saing dan berkeadilan sehingga dapat memberikan kesejahteraan kepada pelaku usahanya khususnya petani secara berkelanjutan

Perbaikan penanganan pasca panen dan pengolahan kakao agar lebih difokuskan pada perbaikan manajemen pengelolaan unit pengolahan hasil dan mutu kakao serta penguatan kelembagaan, agar industri pengolahan kakao dapat menyerap hasil kakao rakyat lebih banyak dengan harga yang layak. Dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani.

Berkembangnya kemitraan antara petani produsen dengan perusahaan besar, baik industri pengolah maupun eksportir hendaknya diupayakan dengan baik sehingga terjalin hubungan yang harmonis dan saling menguntungkan. Saya juga berharap para industry melakukan pembinaan kepada petani mitranya.

Dalam kerangka pengembangan kakao nasional, beberapa wilayah khususnya di Pulau Sulawesi memiliki peran dan kontribusi yang besar terhadap produksi kakao nasional. Dukungan pemerintah dalam pengembangan indtrstri kakao yang terintegrasi juga didasari pada pengembangan kelompok tani atau Gapoktan dan perlu terus diupayakan khususnya dalam rangka meningkatkan pendapatan petani.

Pembinaan pengembangan agroindustri kakao dengan pendekatan penguatan kelompok, nampaknya merupakan salah satu alternatif yang harus ditempuh. Kita sudah seringkali melihat bahwa beberapa kelompok telah menunjukkan keberhasilan dalam mengembangkan usahanya berkat dukungan yang sungguh-sungguh dan berkesinambungan dari Pemerintah dan pemangku kepentinganlainnya.

Melalui kelompok kiranya dapat dikembangkan lembaga ekonomi profesional untuk memperoleh beberapa manfaat, antara lain : efisiensi dapat dicapai; rantai pemasaran semakin pendek; petani memiliki posisi tawar yang lebih baik, semakin meningkatnya akses secara langsung dari berbagai pihak; dan pembinaan/penyuluhan dapat dilakukan secara lebih intensif.

Melalui forum ini pula saya menghimbau agar industry kakao yang tertidur dapat segera bangkit untuk mengolah biji kakao menjadi produk coklat, dan bila perlu kita tidak lagi mengekspor kakao dalam bentuk biji.

Saudara Gubernur dan Hadirin Sekalian,

Dalam rangka mengembangkan usaha industry pengolahan kakao skala kecil, Departemen Pertanian telah merintis pembangunan Unit Pengolahan Hasil kakao yang dikelola oleh Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) yang tersebar diberbagai kabupaten kota. Diharapkan adanya unit pengolahan kakao dengan kegiatan utama fermentasi di wilayah sentra-sentra produksi yang dilakukan dibeberapa daerah sehingga dapat mendorong peningkatan produksi kakao fermentasi. Seiring dengan upaya tersebut, pemerintah pusat pada tahun anggaran 2009 telah mengalokasikan dana tugas perbantuan di 36 Kabupaten yang tersebar di seluruh Nusantara, antarlain untuk pendampingan, pelatihan manajemen mutu dan pengadaan alat-alat pascapanen.

Dengan dicanangkannya Gerakan Nasional kakao fermentasi untuk mendukung industri dalam negeri pada hari ini kiranya dapat dijadikan momentum dan titik tolak penyatuan gerak dan langkah dari berbagai program untuk mengintensifkan gerakan kakao fermentasi khususnya bagi kelompok tani atau gapoktan, sehingga akan mampu meningkatkan produksi kakao fermentasi secara nasional.

Saudara-saudara yang saya hormati,

Saya menyadari bahwa keberhasilan dalam pembangunan agroindustri kakao ini, pasti memerlukan peningkatan intensitas komunikasi dan peran masing-masing antara lain dengan pemerintah, petani, industri, eksportir, pelaku bisnis lainnya, pakar, peneliti, asosiasi dan akademisi. Komunikasi yang intensif akan menghasilkan kebijakan dan implementasi yang kondusif dalam upaya mengatasi berbagai masalah yang dihadapi dalam pembangunan pertanian khususnya pada komoditas kakao.

Saya berpendapat bahwa dengan niat dan kerja keraslah kita akan dapat mewujudkan cita-cita luhur untuk mensejahterakan petani khususnya petani kakao. Mengingat bahwa pada era otonomi daerah seperti saat ini peranan Pemerintah Daerah baik Propinsi maupun Kabupaten sangat besar. Komitmen yang tinggi dari Saudara Gubernur dan Bupati selaku pimpinan daerah sangat penting untuk mensejahterakan masyarakat khususnya pada petani kakao. Bentuk komitmen tersebut secara nyata adalah pengalokasian anggaran daerah guna menunjang program pembangunan pertanian di daerah masing-masing, termasuk Gerakan Nasional fermentasi kakao untuk mendukung industri dalam negeri. Pemerintah Pusat dalam hal ini Departemen Pertanian, akan berupaya semaksimal mungkin untuk mengangkat harkat dan martabat kehidupan para petani sejalan dengan visi dan misi Pemerintah Daerah.

Selanjutnya, saya mengharapkan pada rangkaian acara pencanangan ini dapat kita manfaatkan dengan sebaik-baiknya khususnya bagi daerah-daerah lain dalam pengembangan agroindustri kakao guna meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan para petani.

Dalam keserngapan ini, saya mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Daerah Propinsi Sulawesi Selatan, Pemerintah Daerah Kabupaten Luwu, Anggota Gapoktan, Jajaran Eselon I lingkup Departemen Pertanian dan Seluruh Panitia Penyelenggara Acara yang dengan tekun dan komitmen yang tinggi sehingga terselenggaranya kegiatan ini.

Demikian yang dapat saya sampaikan dan dengan mengucapkan Bismillahirrohmanirrohim, pada hari ini, Senin tanggal 16 November 2009 **PENCANANGAN GERAKAN NASIONAL KAKAO FERMENTASI UNTUK Mendukung Industri dalam Negeri** saya nyatakan dengan resmi dimulai, semoga Allah SWT selalu meridhoi niat dan langkah baik kita, Amin.

Terima Kasih, Wassalamu,alaikum Wr. Wb.

Menteri Pertanian RI

Ir. H. Suswono, MMA



**SAMBUTAN
MENTERI PERTANIAN RI
PADA
PEMBUKAAN SEMINAR NASIONAL PVT KE-4
Jakarta, 17 Nopember 2009**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

- Yang Terhormat, Bapak – bapak/Ibu-ibu, Gubernur, Walikota, Bupati Kepala Daerah Pemilik Varietas Lokal atau yang mewakili;
- Yang Terlromat, Bapak-bapak/Ibu-ibur pejabat lingkup Departemen Pertanian dari Pusat, Propinsi, dan Kabupaten;
- Yang Terhormat, Bapak - bapak / Ibu - ibu stakeholders perbenihan;
- Bapak / Ibu Undangan yang kami Iromati;

Our distinguished guests/expert Dr. Rolf Jordens Vice Secretary General of UPOV and Dr. ArndJan van Wijk from Naktuinbouw Netherlands; Atase Pertanian Kedutaan Besar Jepang dan Atase Pertanian Kedeituraan Besar Belanda.

Puji syukur kehadirat Allah SWT kita panjatkan, karena berkat Rahmatnya kita dapat berkumpul disini dalam keadaan sehat walafiat dalam rangka menghadiri Seminar Nasional PVT ke-4 dan menyaksikan pameran varietas unggul lokal buah-buahan dari seluruh nusantara serta hasil inovasi para breeder dalam negeri yang telah mendapatkan Award Kekayaan Intelektual Luar Bisa beberapa waktu lalu.

Terima kasih dan penghargaan kami sampaikan kepada seluruh insan perbenihan, karna berkat kegigihannya dalam benih varieatas unggul maka kinerja produktivitas komuiditas pertanian umumnya , mengalami peningkatan yang cukup signifikan akhir-akhir ini. Hal ini di buktikan adanya peningkatan untuk komoditas-komoditas pertanian yang utama

seperti padi, jagung, kedelai kelapa sawit , karet , kakao berbagai tanaman sayuran, tanaman buah-buahan dan tanaman ornamental. Kedepan peran benih menjadi semakin penting sebagai alternatif utama dalam mengatasi permasalahan pertanian yang akhir-akhir ini semakin meningkat seperti misalnya perubahannya struktur tanah dan kesuburannya serta ahli fungsi lahan pertanian. Dengan benih varietas unggul yang mampu menyerap unsur hara yang lebih baik maka akan meningkatkan produktivitas hasilnya dengan input yang minimal .

Dengan sifat benih sebagai pembawa teknologi maka akan sangat memungkinkan sifat genetiknya dapat membawa sifat tanah terhadap hama dan penyakit, tanah terhadap genangan air atau mungkin membawa perubahan kualitas sesuai kebutuhan konsumen. Dengan kondisi tersebut maka kebutuhan kita terhadap benih varietas unggul semakin meningkat mengingat bahwa perubahan iklim dan perubahan perilaku konsumen yang semakin cepat mengakibatkan adanya kondisi-kondisi di maksud

Bapak/Ibu yang saya hormati,

Seminar Nasional PVT ke-4 yang mengangkat tema “Kemandirian Perbenihan Perbibitan Nasional dan Peningkatan Daya Saing buah Nusantara Melalui Optimasi Pemanfaatan Sistem PVT”, saya pandang tepat sebagai momentum yang meningkatkan kita semua bahwa kemandirian perbenihan dan perbibitan dan peningkatan daya saing produk pertanian kita adalah dua hal penting dalam mencapai target pembangunan pertanian pada periode 2009-2014 dan pada masa yang akan datang perihal kemandirian perbenihan-perbibitan nasional akan menjadi salah satu strategi yang perlu mendapatkan perhatian kita semua terutama para stakeholders perbenihan baik dalam pemerintah maupun swasta , di pusat maupun di daerah

Kemandirian bukan berarti semua di kerjakan sendiri, akan tetapi dalam mencapai kemandirian justru di perlukan kerjasama yang erat saling ketergantungan di tingkat nasional regional maupun tingkat internasional. Ada tiga komponen utama yang diperlukan dalam menuju kemandirian perbenihan dan perbibitan yaitu pengembangan varietas unggul baru, pengembangan benih unggul berkualitas dan penggunaan benih unggul oleh para *growers* antara lain petani .

Dalam rangka mempercepat pengembangan varietas unggul baru di perlukan kesiapan sumber daya genetik sebagai bahan persilangan yang berasal dari daerah (varietas lokal atau hasil pemuliaan), bahkan kemungkinan dari luar negeri. Disamping itu kemampuan para breeder dalam menghasilkan varietas unggul baru-baru baik pemulia tanaman dari institusi pemerintahan perguruan tinggi, perusahaan perbenihan maupun breeder-breeder perorangan dan juga petani yang mempunyai kemampuan sebagai pemulia tanaman

Hal yang tidak kalah penting dari dua faktor yang telah saya sebutkan adalah biaya karna seperti kita yang telah kita ketahui bersama bahwa untuk menghasilkan varietas unggul di perlukan biaya yang cukup besar dan waktu yang cukup lama .

Kerjasama tripartit yaitu pemilik Sumber Daya Genetik, pemulia tanaman dan pemilik dana yang solid dengan *win-win solution* di dukung dengan kejelasan hukum kepemilikan hak kekayaan intelektual yaitu perlindungan varietas tanaman, saya yakin akan mempercepat pencapaian kemandirian perbenihan dan perbibitan nasional kita .

Saudara-Saudara sekalian yang saya hormati

Participatory breeding yang telah saya sampaikan tadi hendaknya menjadi perhatian kita semua. Saya berharap dari PERIPI sebagai

organisasi para breeder akan menjadi pelopor dalam menerapkan model *participatory breeding* ini. Saya sampaikan kepada PERIPI selamat dalam menjalankan kongresnya besok pagi, semoga akan di hasilkan program kerja/rencana kerja yang betul-betul mengimplementasikan percepatan pencapaian kemandirian perbenihan/perbibitan kita. Kepada Pusat Perlindungan Varietas Tanaman, penguatan system PVT dalam rangka mendorong pengembangan industry benih harus terus menerus dilakukan. saya mendukung program-program Pusat PVT yang menguatkan system PVT bekerjasama dengan Negara-negara di lingkup asia timur atau asean+3 (Jepang, china ,dan Korea). Dengan masuknya Indonesia sebagai anggota forum tersebut saya berharap system PVT kita menjadi lebih kuat dan mampu menjadi jembatan dalam menggaling kerjasama guna mencapai kemandirian perbenihan Indonesia .

Pada kesempatan ini saya sampaikan terimakasih dan penghargaan saya kepada Seketariat Jenderal UPOV atas perkenan Dr . rolf Jordens, Vice Secretary General of UPOV, untuk memberikan pencerahan kepada masyarakat perbenihan Indonesia tentang dampak implementasi system PVT terhadap kemajuan industry perbenihan Indonesia tentang dampak implementasi system PVT terhadap kemajuan industry perbenihan di Negara-negara maju. Saya berharap ke depan kita dapat menerapkan system PVT yang berskala internasional sejalan dengan konvensi UPOV

Saudara-Saudara sekalian yang saya hormati,

Kepada Naktuinbouw Belanda saya sampaikan terimakasih dan penghargaan atas bantuan dan kerjasamanya dalam menguatkan system PVT Indonesia. Saya berharap kerjasama ini dapat di lanjutkan sehingga tidak saja menguat kan system PVT tetapi juga dapat mendukung pencapaian kemandirian perbenihan Indonesia yang tentu saja berdasarkaninterdependency yang saling menguntungkan antara

pemerintah Indonesia dan belanda. Hal tersebut mengingatkan bahwa belanda adalah salah satu Negara termaju di dunia bidang perbenihan .

Saudara-saudara sekalian yang saya hormati,

Pada kesempatan ini di pameran varietas unggul lokal buah-buahan dari berbagai propinsi dan kabupaten di Indonesia, juga pada hari ini akan di lakukan penilaian terhadap rasa atau kualitas durian lokal dalam acara durian fiesta. Berbagai acara untuk mempromasikan buah-buahan nusantara telah banyak di lakukan. Saya berharap acara-acara mempromosikan buah-buahan lokal kita dapat terus menerus kita lakukan sebagai upaya kita untuk menunjukan kepada masyarakat bahwa buah-buahan impor yang selama ini beredar dalam pasaran. Kepada bapak-bapak/ibu-ibu sekalian kami sampaikan bahwa Departemen Pertanian membangaun gedung pusat informasi agribisnis ini sebagai wahana promosi agribisnis juga sebagai pusat yang menyajikan berbagai informasi di bidang pertanian baik teknologi, karya hasil/produk pertanian juga potensi hasil pertanian di seluruh Indonesia serta informasi potensi investasi di bidang pertanian. Dengan fasilitas multimedia yang cukup canggih dan ruang-ruang yang cukup sebagai tempat seminar, pertemuan maupun transaksi bisnis, kami harapkan gedung PIA dapat dimanfaatkan sebagai tempat bagi generasi muda untuk memperoleh informasi yang lengkap dan *up to date* mengenai pembangunan pertanian .

Saudara-saudara sekalian yang saya hormati,

Pada akhir sambutan saya ini, saya sampaikan terima kasih dan penghargaan kepada pemda propinsi dan pemda kabupaten yang telah mendaftarkan varietas lokalnya ke pusat PVT. Saya berharap pencapaian pendaftaran varietas oleh pemda yang di bantu oleh UPT/Dinas linkup pertanian akan menjadi tolok ukur bagi pemda terkait dalam kemajuan

pemanfaatan dan pelestarian sumber daya genetik lokal kita, yang pada gilirannya yang mendorong kemandirian perbenihan Indonesia .

Akhirnya saya sampaikan selamat berseminar dan bertemu bisnis, semoga sukses .

Wabillahitaufiq walhidayah

Wassalamu alaikum warrahmatullahi wabarakatuh.

Menteri Pertanian RI

Ir . H. Suswono, MMA



**SAMBUTAN
MENTERI PERTANIAN RI
PADA
PENCANANGAN PERCEPATAN PRODUKSI
TEPUNG FERMENTASI
DAN DEKLARASI KEMANDIRIAN TEPUNG NASIONAL
Trenggalek, 24 Nopember 2009**



Yang Terhormat,

- Saudara Gubernur propinsi Jawa Timur
- Ibu-Ibu SIKIB
- Saudara Bupati Trenggalek
- Saudara para Bupati daerah penerima Kegiatan pengembangan Agroindustri Tepung-tepungan
- Ibu-Ibu penggerak PKK pusat dan daerah
- Saudara para pejabat pusat dan Daerah
- Saudara Ketua dan Pengurus Kadinda Jawa Timur
- Saudara para Ketua dan Anggota Poktan
- Saudara Para Ketua dan Anggora Gapokran
- Saudara Pengusaha pelaku Agribisnis
- Hadirin Tamu undangan berbahagia

Assalamu'alaikum Wr.Wb,

Pertama dan yang utama, marilah kita panjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan hidayah-Nya kita dapat berkumpul bersama dalam keadaan sehat wal afiat. Semoga Allah SWT senantiasa membimbing dan memberi kekuatan

pada kita, serta memberi kemudahan dalam mengembangkan agribisnis di pedesaan terutama dalam komoditas tepung-tepungan khususnya dalam peningkatan nilai tambah ubi kayu, pendapatan dan akhirnya mampu meningkatkan kesejahteraan petani. Merupakan suatu kebahagiaan bagi saya pagi ini dapat hadir di tengah-tengah para petani, para pelaku usaha tepung-tepungan, para pelaku klaster tepung, poktan, gapoktan, para pembina pertanian, tokoh masyarakat, serta aparat pemerintah daerah dan undangan sekalian untuk mengikuti Pencanangan Percepatan Produksi Tepung Fermentasi dan Deklarasi Kemandirian Tepung Nasional di Trenggalek yang Indah ini.

Saudara Gubernur, Bupati dan hadirin yang saya cintai

Acara ini saya nilai mempunyai arti strategis dalam upaya mendorong peningkatan pembangunan agroindustri tepung-tepungan nasional, khususnya pada upaya peningkatan produksi tepung fermentasi yang saat ini mulai digemari kembali oleh masyarakat, kunci kemandirian adalah strategis sebagai identitas bangsa yang berdaulat pangan, oleh karena itu perlu kita tegakkan. Pencanangan hari ini diharapkan dapat mengawali peningkatan tambahan produksi sekitar 20% dari kebutuhan impor nasional selama lima tahun kedepan. Impor gandum pada tahun 2008 mencapai 5,2 juta ton dan diperkirakan kebutuhan pada tahun 2009 diperkirakan mencapai 5,6 juta ton. Sementara itu dari 22,7 juta ton produksi ubi kayu yang diolah menjadi bahan pangan dan non pangan seperti tepung dan non tepung (etanol, gula cair, fuse oil, liquid CO₂, gula kristal) baru mencapai 22,31% atau setara dengan 4,6 juta ton ubikayu segar. Ini berarti peluang pasar tepung dari ubi kayu cukup besar. Peluang ini kita upayakan untuk dapat memenuhi kebutuhan diversifikasi. Dengan kemampuan itu, untuk mendukung Kemandirian Pangan dan Daya Saing Produk lokal telah, diberlakukan pengketatan pengawasan keamanan pangan segar asal tumbuhan melalui Permentan No 27 tahun 2009, yang telah efektif 19 Nopember 2009. Dengan pemberlakuan

aturan ini maka komoditi impor yang tidak berkualitas serta tidak aman dikonsumsi akan ditolak masuk ke Indonesia. Komoditi yang terkena aturan ini antara lain: gandum, jagung, kacang-kacangan dan sereal lainnya. Kebijakan ini merupakan komitmen Pemerintah untuk melindungi pertanian dari perdagangan komoditi pangan yang tidak adil jagung, kacang-kacangan dan sereal lainnya. Kebijakan ini merupakan komitmen Pemerintah untuk melindungi pertanian dari perdagangan komoditi pangan yang tidak sehingga tercipta iklim usaha yang kondusif bagi Percepatan Industri Tepung Cassava dan Industri Tepung-tepungan lainnya di Indonesia, Sudah waktunya Kita kurangi ketergantungan pangan dari impor.

Saudara Gubernur, Bupati dan hadirin yang saya hormati,

Keberhasilan pada dua tahun terakhir dalam peningkatan produksi pangan khususnya beras patut kita panjatkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Swasembada kita capai dengan kerja keras oleh semua pihak. Kita dapat keluar dari negara pengimpor beras menjadi negara yang mampu memenuhi pangannya dan bahkan saat ini sudah dapat pula memenuhi sebagian permintaan beras internasional. Keberhasilan ini harus dapat dipertahankan dan dijadikan momen untuk meraih keberhasilan dalam bidang pengembangan agribisnis ubikayu. Khususnya dibidang pengolahan dan pemasaran hasil yang dapat memberikan nilai tambah kepada masyarakat disentra produksi. Pada kesempatan yang baik ini, saya sampaikan bahwa peningkatan nilai tambah dan daya saing merupakan program yang harus kita lakukan dengan aksi nyata dengan mengalokasikan dana yang memadai.

Pengembangan tepung dari ubikayu dapat dijadikan tahap awal untuk pemenuhan mandiri kebutuhan tepung di Indonesia. Sebagai bagian dari pembangunan ketahanan pangan nasional, maka industry tepung berbasis sumberdaya lokal seperti singkong ini perlu didukung dengan

kebijakan yang komprehensif mulai dari hulu (produksi bahan baku), industry (teknologi, peralatan, pembiayaan dan jasa), serta kebijakan distribusi dan pemasaran sampai dengan pengguna. Program Akselerasi industry tepung ubikayu harus melibatkan dan merupakan sinergi dari berbagai pihak sesuai dengan peran, kompetensi dan kapasitas masing-masing, antara lain; masyarakat petani, PEMDA, investor (sektor industri), Lembaga Keuangan, Lembaga Pendamping (*capacity building*), Departemen/Dinas terkait, Perguruan Tinggi, Pasar/buyer dan lain-lain

Pemerintah mempunyai komitmen yang besar dalam mengembangkan pangan non-beras antara lain ubikayu. Dalam perspektif ini, pemerintah telah dan akan terus melakukan berbagai kebijakan seperti: (i) mendorong diversifikasi (penganekaragaman) pola konsumsi berbasis pangan lokal, (ii) meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap pangan beragam, dan (iii) mendorong pengembangan teknologi pengolahan pangan non-beras dan non-terigu. Disamping itu kebijakan produksi seperti peningkatan produktivitas dan peningkatan mutu serta nilai tambah dan daya saing terus kita galakkan. Pada beberapa tahun terakhir peningkatan produksi ubikayu cukup menggembirakan. Produksi ubikayu pada tahun 2007 adalah 21,757 juta ton dan mengalami kenaikan sebesar 8,85% yaitu menjadi 22,376 juta ton. Kenaikan tersebut hendaknya diikuti dengan peningkatan nilai tambah dan kesejahteraan petani.

Beberapa upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk mendorong industrialisasi tepung Cassava antara lain: (i) stimulus pengembangan tepung-tepungan pada usaha kecil bidang pangan, (ii) sosialisasi, advokasi dan pembinaan peningkatan pemanfaatan pangan lokal melalui tepung-tepungan, (iii) pemberian peralatan tepung-tepungan kepada usaha kecil bidang pangan dalam upaya meningkatkan produktivitas dan mutu tepung yang dihasilkan, dan (iv) mendorong keterlibatan

perguruan tinggi dalam meneruskan sosialisasi dan pengembangan teknologi tepung-tepungan, (v) Serta terus mengupayakan pencitraan tepung Cassava sehingga menjadi tepung kebanggaan nasional.

Saudara Gubernur, Bupati dan Hadirin Sekalian,

Dalam rangka mengembangkan agroindustri pedesaan berbasis pengolahan hasil umbi-umbian dan sereal tanaman pangan, Departemen Pertanian sejak tahun 2007 telah melakukan stimulus berupa bantuan sarana peralatan, bangunan dan pembinaan di sentra-sentra produksi. Stimulus ini melalui peyediaan pembiayaan anggaran dana Tugas Pembantuan untuk memfasilitasi 46 Unit Pengolahan Hasil tepung lokal yang dikelola oleh GapoKan yang tersebar di berbagai kabupaten/kota. Pada hari ini kita semua baru saja telah menyaksikan penyerahan sarana pengolahan tepung tersebut berupa peralatan, starter (inokulan) fermentasi dan sarana bangunan secara simbolis kepada Bupati yang wilayahnya mendapat alokasi bantuan tersebut pada tahun anggaran 2009. Diharapkan dengan adanya unit pengolahan tepung-tepungan di wilayah sentra-sentra produksi ubikayu tersebut dapat menggerakkan ekonomi di pedesaan serta mendorong investasi oleh swasta di daerah lainnya.

Dengan dicanangkannya Percepatan Produksi Tepung Fermentasi dan Deklarasi Kemandirian Tepung Nasional hari ini dapat dijadikan titik tolak penyatuan gerak dari berbagai program untuk mengintensifkan gerakan percepatan produksi tepung fermentasi, khususnya bagi pelaku usaha tepung. Sehingga akan mampu mendiversifikasi pangan Indonesia.

Peningkatan konsumsi tepung fermentasi sebagaimana yang kita harapkan tersebut, menuntut peningkatan penyediaan produksi tepung dalam negeri sehingga upaya peningkatan produksi tepung fermentasi,

harus cara dini diiringi dengan program pengembangan peningkatan produksi tepung fermentasi secara terintegrasi dari berbagai program.

Saudara-saudara yang saya hormati,

Kita menyadari bahwa keberhasilan dalam pembangunan agribisnis tepung-tepungan memerlukan adanya sinkronisasi dan sinergisitas kegiatan berbagai pihak antara pemerintah, petani, industri dan pelaku bisnis, pakar, peneliti, asosiasi dan akademisi, serta pihak-pihak lain. Sinkronisasi kegiatan akan meningkatkan efisiensi, efektivitas dan produktivitas hubungan bisnis yang didukung oleh akses terhadap pasar, modal dan teknologi, serta peningkatan kemampuan organisasi dan manajemen.

Selanjutnya, saya mengharapkan pada rangkaian acara pertemuan ini dapat kita manfaatkan dengan sebaik-baiknya khususnya bagi daerah-daerah lain dalam upaya pengembangan agribisnis tepung khususnya dalam upaya peningkatan pendapatan petani.

Dalam kesempatan ini, saya mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Daerah Propinsi Jawa Timur, Kabupaten Trenggalek, Kelompok Tani Pengolah Tepung, Jajaran Eselon I Departemen Pertanian dan Seluruh Panitia Penyelenggara Acara yang dengan tekun dan komitmen yang tinggi dalam penyelenggaraan kegiatan ini.

Semoga Allah SWT selalu meridhoi niat dan langkah baik kita. Aamiien.

Terima Kasih, Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Menteri Pertanian RI

Ir. H. Suswono, MMA



**SAMBUTAN
MENTERI PERTANIAN RI
PADA PEMBUKAAN SEMINAR DAN LOKAKARYA
NASIONAL INOVASI SUMBERDAYA LAHAN**

24-25 November 2009



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Selamat pagi dan salam sejahtera bagi kita semua

- Yth Saudara Kepala Badan Litbang Pertanian
- Para Pejabat Eselon I Lingkungan Departemen Pertanian
- Saudara Nara Sumber dan Peneliti
- Para peserta Seminar, dan undangan yang saya hormati

Puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, Allah SWT karena atas rahmat dan ridho-Nya, pada hari ini kita semua dapat hadir pada acara Seminar dan Lokakarya NASIONAL atau SEMILOKA NASIONAL INOVASI SUMBERDAYA LAHAN.

Saya menilai SEMILOKA NASIONAL ini sangat strategis. karena tema yang dipilih yaitu : *"Inovasi Teknotogi Sumberdaya Lahan Mendukung Sistem Pertanian Industrial"* yang menurut saya sangat relevan dan sejalan dengan Visi Departemen Pertanian 2010-2014 yang akan segera kita luncurkan dan dengarkan, yaitu: *"Pertanian Industrial Unggul Berkelanjutan, yang Berbasis Sumberdaya Lokal, untuk Meningkatkan Kentandirian Pangan, Nitai Tambah, Ekspor, dan Kesejahtraan Petani"*

Saudara-saudara Peserta SEMILOKA

Sektor Pertanian mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam perekonomian nasional, karena berkontribusi langsung dalam penyediaan pangan dan bahan baku industri, lapangan kerja, pengentasan kemiskinan, pembentukan produk Domestik Bruto (PDB), perolehan devisa, dan pelestarian lingkungan.

Namun demikian pada kesempatan ini saya juga ingin mengingatkan, bahwa sektor pertanian masih menghadapi beberapa persoalan mendasar terkait dengan sumberdaya lahan, antara lain adalah (1) masih tingginya proporsi masyarakat miskin di pedesaan, (2) terbatasnya ketersediaan Infrastruktur, sarana dan prasarana, serta lahan dan air, (3) status dan luas kepemilikan lahan oleh petani relatif sempit dan (4) dampak perubahan iklim global terhadap produksi pertanian.

Untuk memecahkan permasalahan tersebut pemerintah telah menetapkan lima target sukses pertanian yaitu: (1) Peningkatan Produksi dan Swasembada Berkelanjutan, (2) Ketahanan Pangan dan Gizi, (3) Peningkatan Nilai Tambah, Daya Saing dan Ekspor, (4) Peningkatan Pendapatan Petani dan (5) Adaptasi Perubahan Iklim dan Kelestarian Lingkungan.

Untuk mencapai target diatas pemerintah telah merancang strategi berupa Tujuh Gema Revitalisasi, yang salah satunya adalah "Revitalisasi Sumberdaya Lahan". Tujuh kegiatan dalam program 100 hari Deptan, 3 diantaranya terkait dengan masalah lahan dalam arti luas, yaitu lahan, pupuk, dan iklim. Bahkan dari 10 Program Prioritas Departemen Pertanian 2009-2014, 4 program diantaranya terkait langsung dengan masalah sumberdaya lahan, yaitu (a) Audit dan Sertifikasi Lahan, (b)

Pencetakan Lahan Baru, (c) Pengembangan Infrastruktur dan Jaringan Irigasi, dan (d) Pengembangan Pupuk Anorganik dan Pupuk Organik.

Saudara-saudara sekalian,

Dalam rangka mendukung sistem pertanian berbasis industri, tentu saja dibutuhkan dukungan sumberdaya lahan, kesiapan dan ketersediaan teknologi perbaikan dan optimalisasi sumberdaya lahan. Demikian juga sumber daya air juga memiliki peranan penting dalam menunjang pembangunan sector pertanian, Apalagi dengan semakin mengemukanya isu pemanasan dan perubahan iklim global, ancaman terhadap sumberdaya air juga semakin meningkat.

Berbagai kemajuan di bidang teknologi perbaikan kualitas tanaman dapat dicapai antara lain dengan perakitan varietas penggalakan pertanian organik, pengembangan produk pupuk organik yang bertumpu pada pemanfaatan sumberdaya lokal, terutama limbah dan bahan organik.

Teknorogi tinggi seperti pengembangan teknorogi nano yang mulai berkembang baru-baru ini, termasuk pengembangan produk bioteknologi menjadi tumpuan dalam pembangunan pertanian masa depan.

Saya harapkan seminar dan rokakarya akan menghasirkan rumusan yang koperhensip namun dapat segera dilaksanakan yang terkait dengan inovasi teknologi sumberdaya lahan, terutama dalam mendukung terwujudnya sistem pertanian industriar. Untuk itu kepada para peneliti dan para nara sumber, saya ucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya. Saya berharap agar seminar ini dapat berjalan lancar.



Dengan mengucapkan Bismillahirrahmanirrahim, seminar dan Lokakarya Nasional Inovasi Sumberdaya Lahan dengan tema *“Inovasi Teknologi Sumberdaya Lahan Mendukung Sistem Pertanian Industrial”* secara resmi saya buka.

Selamat berdiskusi.
Wassalamu alaikum Wr. Wb.

Menteri Pertanian,

Ir. H. Suswono, MMA



Keynote Speech
MENTERI PERTANIAN RI
PADA SEMINAR TAHUNAN MASYARAKAT
PERKELAPA-SAWITAN INDONESIA (MAKSI)
TANGGAL 25 NOVEMBER 2009
DI IPB ICC (IPB INTERNATIONAL CONVENTION CENTER)
BOGOR

Assalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,
Salam sejahtera bagi kita semua,

- Yth. Ketua dan Para Pengurus MAKSI;
- Yth. Seluruh Anggota MAKSI;
- Yth. para peserta seminar;
- Hadirin yang kami hormati.

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT, bahwasanya pada hari ini kita masih dilimpahkan rahmat untuk dapat berkumpul dalam Seminar Tahunan MAKSI tahun 2009, dengan tema "Dukungan Penelitian dan Pengembangan dalam peningkatan Daya saing Industri sawit Indonesia". Seminar ini saya pandang sebagai suatu kegiatan yang cukup strategis, dalam kaitannya dengan tekad kita bersama untuk memantapkan peran usaha kelapa sawit sebagai kekuatan andalan dalam pembangunan pertanian, sekaligus sebagai sumber kesejahteraan bangsa.

Saudara-saudara yang saya hormati,

Mengawali keynote speech saya tentang "Kebijakan Pengembangan Agribisnis untuk Memperkuat Daya Saing Kelapa Sawit Nasional", saya ingin mengajak sejenak melihat lintasan perjalanan pengembangan

perkebunan kelapa sawit sampai kita menjadi Negara produsen kelapa sawit terbesar di dunia sejak tahun 2006.

Kelapa sawit sudah mulai diusahakan sejak jaman penjajahan. Usaha kelapa sawit merupakan satu-satunya jenis tanaman yang hanya diusahakan sebagai usaha perkebunan besar sejak jaman penjajahan sampai dengan awal Pelita I, tahun 1969, bahkan sampai dengan tahun 1979, sebelum dimulainya kegiatan pengembangan perkebunan kelapa sawit melalui pola PIR, yang secara simultan mulai dilaksanakan pada banyak wilayah di Indonesia.

Sebelum dimulainya pengembangan perkebunan rakyat kelapa sawit melalui pola PIR, praktis usaha perkebunan kelapa sawit berada dalam kondisi stagnan, baik ditinjau dari pertumbuhan luas arealnya maupun penyebaran lokasi pengusahaannya. Dari catatan yang ada menunjukkan gambaran bahwa areal perkebunan kelapa sawit pada tahun 1940, luasnya sekitar 109 ribu hektar, pada tahun 1960, turun menjadi 103 hektar, dan pada tahun 1969 baru seluas 119 ribu hektar, semuanya merupakan usaha perkebunan besar. Pada waktu itu komoditi kelapa sawit perannya hanya 2,5% dari total perkebunan tanaman tahunan.

Kemudian semenjak dilaksanakannya pengembangan perkebunan pola PIR, pada awal tahun 1980'an, usaha perkebunan kelapa sawit terus semakin berkembang dan menyebar, dengan laju pertumbuhan yang cukup tinggi, sehingga total areal kelapa sawit tahun 2008 menjadi lebih dari 7 juta hektar. Dari luas areal tersebut, sekitar 3,2 juta hektar atau 41% merupakan usaha perkebunan rakyat dan telah melampaui luas areal perkebunan besar swasta seluas 3,1 juta hektar. Secara keseluruhan peran tanaman kelapa sawit telah meningkat menjadi 34% dari total areal perkebunan tanaman tahunan.

Dari areal tersebut telah dapat diproduksi minyak kelapa sawit (CPO) lebih dari 19 juta ton, dimana lebih dari 14 juta ton diekspor ke beberapa negara. Pendapatan negara dari kelapa sawit juga paling tinggi di sektor pertanian, yaitu penerimaan ekspor sebesar US\$ 12,4juta serta pendapatan dari Pajak Ekspor (PE) lebih dari Rp. 13 trilyun.

Saudara-saudara yang saya hormati,

Kita semua menyadari bahwa capaian keberhasilan tersebut bukan suatu kebetulan, tetapi merupakan hasil kerja keras semua pihak terkait, khususnya bidang penelitian. Tanpa adanya dukungan penelitian, baik dalam penyediaan bahan tanaman unggul maupun pengelolaan kebun, tidak mungkin kelapa sawit akan meningkat kinerjanya seperti saat ini.

Dibalik capaian keberhasilan tersebut, kita semua menyadari masih perlu lebih banyak lagi hal-hal yang harus kita lakukan. Salah satu tantangan yang kita rasakan sangat mengganggu pengembangan kelapa sawit adalah menghadapi isue-isue negatif, baik didalam maupun diluar negeri, yang mencitrakan pengembangan perkebunan kelapa sawit merusak lingkungan. Pencitraan negatif ini tentunya tidak boleh kita biarkan, karena pada dasarnya pengembangan perkebunan kelapa sawit dilaksanakan dalam kerangka pembangunan berkelanjutan.

Pada kesempatan ini, saya ingin mengajak kita semua untuk lebih memfokuskan perhatian terhadap tantangan yang bersifat intern yang perlu menjadi pemikiran bersama seluruh masyarakat kelapa sawit, dalam rangka meningkatkan daya saing agribisnis kelapa sawit Indonesia, yaitu:

Pertama; peningkatan produktivitas dan kualitas hasil produksi kelapa sawit perlu kita prioritaskan. Kalau saja produktivitas TBS per-hektar dapat dinaikkan 1 ton saja (dari 3 menjadi 4 ton/ha), maka kita bisa

hitung berapa tambahan produksi yang akan kita peroleh dari luas areal kelapa sawit yang lebih dari 7 juta hektar. Apalagi kalau saja produktivitas perkebunan rakyat dapat kita tingkatkan mendekati rata-rata produktivitas perkebunan besar. Oleh sebab itu, kiranya kita sependapat bahwa agenda peningkatan produktivitas merupakan salah satu agenda yang harus menjadi prioritas.

Kedua; peningkatan kemampuan sumberdaya manusia (SDM) sesuai kompetensinya masing-masing, pada setiap jenis kegiatan, disemua tingkatan. Sebagai informasi, dalam rangka mendukung kebutuhan SDM Perkebunan Kelapa Sawit, minggu lalu telah saya lakukan penyerahan lulusan program pelatihan dan pemagangan (retooling) untuk 51 dan D4 sebanyak 90 orang, kepada perusahaan-perusahaan perkebunan yang membutuhkan. Program ini merupakan upaya terobosan dan merupakan implementasi Nota Kesepahaman Menteri Pendidikan Nasional, Menteri Pertanian dan GAPKI, dalam memenuhi kebutuhan SDM agribisnis kelapa sawit.

Ketiga; banyak pihak mengatakan, bahwa langkah mendesak yang perlu dilakukan agar usaha perkebunan kelapa sawit dapat mempersembahkan manfaat secara optimal, adalah pembangunan dan peningkatan infrastruktur, sejak di kebun sampai pasar, utamanya jalan dan pelabuhan. Kita patut bersyukur, mengenai pengembangan infrastruktur, telah menjadi salah satu program prioritas Kabinet Indonesia Bersatu II, yang sudah barang tentu disertai harapan dapat terlaksana dan terkait langsung dengan tuntutan kebutuhan pengembangan agribisnis kelapa sawit. Disamping itu pemerintah telah menyepakati dalam program 100 hari untuk pencanangan 3 cluster industry berbasis kelapa sawit, yaitu Sei Mangke di Sumatera Utara dan Kuala Elok di Riau dan Maloy di Kalimantan Timur.

Keempat; Dalam rangka memberikan nilai tambah di dalam negeri, perlu kita tingkatkan pengembangan industri hilir berbasis kelapa sawit. Saat ini, penyerapan CPO oleh industri minyak goreng berkisar 75%, disusul oleokimia berkisar 15%, dan sisanya oleh industri margarin dan sabun. Secara keseluruhan, konsumsi dalam negeri CPO rata-rata 4,5 juta ton dengan pertumbuhan 8,6% per tahun. Konsumsi CPO bertambah besar seiring dengan peningkatan kapasitas terpakai industri hilir dan akan meningkatnya penggunaan biodiesel.

Kemajuan industri CPO, ditunjukkan pula ekspor Indonesia tidak hanya dalam bentuk CPO melainkan juga produk turunan CPO antara lain *Refined Bleached Deodorized Palm Oil* (RBD-PO), RBD-Olein, RBD-Stearin, dan lain-lain. Komposisi volume ekspor tersebut sekitar 50% CPO dan 50% produk turunan. Kedepan komposisi tersebut diharapkan berubah, sehingga produk turunan akan meningkat seiring kemajuan industri hilir.

Upaya yang kita lakukan tersebut ditujukan untuk meningkatkan daya saing kelapa sawit khususnya dalam produktivitas yang meningkat, biaya produksi yang rendah, infrastruktur yang efisien serta meningkatnya industri hilir dalam negeri.

Untuk mendukung berhasilnya hal-hal tersebut di atas, tentunya perlu percepatan dan optimasi dukungan penelitian yang dilaksanakan secara terintegrasi baik dalam bidang on farm maupun off farm.

Salah satu dukungan penelitian dibidang on farm adalah pentingnya menambah keragaman genetic kelapa sawit melalui pembangunan kebun koleksi nasional, sumberdaya genetik kelapa sawit, meningkatkan pemuliaan tanaman, dan upaya-upaya untuk mendapatkan varietas tanaman yang dapat beradaptasi lebih baik terhadap kekeringan.

Apabila pertumbuhan produksi CPO yang sangat pesat, sehingga Indonesia merupakan Negara produsen terbesar di dunia merupakan kebangkitan industri kelapa sawit tahap I, maka saya berharap dengan tumbuhnya industri hilir berbasis kelapa sawit nantinya dapat merupakan kebangkitan industry kelapa sawit tahap II.

Saudara-saudara yang saya hormati,

Demikian beberapa hal yang dapat saya sampaikan. Semoga melalui seminar ini dapat menjadi salah satu sarana tukar informasi dan pengalaman dalam rangka penumbuhan budaya ingin menjadi produsen yang disegani/ diperhitungkan, sekaligus mengantarkan kelapa sawit sebagai sumber kemakmuran dan kesejahteraan bangsa.

Semoga Allah SWT selalu melindungi dan meridhoi segala upaya kita dalam Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit, Amin.

**Wabillahaufiq wal hidayah,
Wassalamu'alaikum Warakhmatullahi Wabarakatuh.**

Menteri Pertanian RI

Ir. H. Suswono, MMA



**SAMBUTAN
MENTERI PERTANIAN RI
pada
SEMINAR NASIONAL AGRIBUSSINESS OUTLOOK 2010
JAKARTA, 25 NOVEMBER 2009**



Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh,

Yang saya hormati :

- Wakil Presiden Republik Indonesia
- Menteri Kelautan dan Perikanan RI
- Ketua Komisi IV DPR-RI
- Ketua Dewan Redaksi Tabloid AGRINA
- Pelaku Usaha di Bidang Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan, Peternakan, dan Perikanan
- Asosiasi Profesi di Bidang Agribisnis
- Para Undangan dan hadirin yang saya hormati.

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayahNya, kita dapat berkumpul pada pagi hari ini di Gibraltar Room Menara 165 dalam keadaan sehat wal'afiat pada acara "seminar Nasional Agribusmess Outtook 2010" yang d iselenggarakan Tabloid Agribisnis AGRI NA.

Hadirin yang saya hormati,

Saya menyambut baik inisiatif dari Tabloid AGRINA yang memprakarsai “*Seminar Nasional Agribusiness Outlook 2010*” dan pemberian penghargaan AGRINA Award kepada pelaku agribisnis. Topik seminar yang diangkat oleh

AGRINA tersebut sangat relevan dengan Program Kerja 100 hari, Program Kerja Tahun 2010 dan RPJM Pemerintah Tahun 2A1A -2014.

Sebagaimana Saudara maklumi, salah satu Program 100 hari Departemen Pertanian adalah menjalin komunikasi dengan stakeholders dalam rangka memperoleh masukan untuk penyusunan Program Aksi Departemen Pertanian. Komunikasi dengan stakeholders dilakukan melalui: (1) Komunikasi dengan para Menteri Pertanian periode sebelumnya, (2) Komunikasi dengan Organisasi Petani dan Lembaga Profesi, (3) Komunikasi dengan kalangan pebisnis dan KADIN, (4) Komunikasi dengan kalangan media, (5) Komunikasi dengan perguruan tinggi dan pakar

pertanian, (6) Komunikasi dengan parlemen, dan (7) Komunikasi dengan pemerintah daerah. Komunikasi dengan Tabloid AGRINA, saya anggap sebagai salah satu jalinan komunikasi Departemen Pertanian dengan media cetak dalam upaya menampung masukan bagi penyempurnaan Program Departemen Pertanian Tahun 2010.

Hadirin peserfa seminar yang saya hormati,

Sektor pertanian memegang peranan yang sangat strategis dalam Pembangunan Ekonomi Nasional, karena kontribusinya yang sangat nyata dalam penyediaan pangan nasional, penyediaan bahan baku industri, penyediaan lapangan kerja, Produk Domestik Bruto (PDB), sumber devisa negara, dan peningkatan pendapatan petani, serta pelestarian lingkungan.

Untuk terus meningkatkan peran sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi nasional, Visi Pertanian 2009-2014 adalah "Pertanian Industrial Unggul Berkelanjutan yang Berbasrs Sumberdaya Lokal untuk Meningkatkan Kemandirian Pangan, Nilai Tambah, Ekspor, dan Kesejahteraan Petani".

Dalam rangka mewujudkan Visi Pertanian tersebut, Misi Pertanian 2009-2014 adalah (1) Mewujudkan sistem pertanian berkelanjutan yang efisien, berbasis iptek dan sumberdaya lokal, serta berwawasan lingkungan melalui pendekatan system agibisnis, (2) Menciptakan keseimbangan pedanian yang mendukung keberlanjutan peningkatan produksi dan produktivitas untuk meningkatkan kemandirian pangan, (3) Meningkatkan produk pangan segar dan olahan yang aman, sehat, utuh dan halal (ASUH) dikonsumsi, (4) Meningkatkan produk pertanian sebagai bahan baku industri, (5) Mengamankan plasma-nuftah dan meningkatkan pendayagunaannya untuk mendukung pembangunan pertanian, (6) Mewujudkan usaha pertanian yang terintegrasi secara vertikal dan horizontal, guna menumbuhkan usaha ekonomi produktif dan menciptakan lapangan kerja di perdesaan, (7) Mengembangkan industri hilir pertanian yang terintegrasi dengan sumberdaya lokal untuk memenuhi permintaan pasar domestik, regional dan internasional, (8) Mendorong terwujudnya sistem kemitraan usaha dan perdagangan komoditas pertanian yang sehat, jujur dan berkeadilan, (9) Menjadikan petani yang kreatif, inovatif dan mandiri, serta mampu memanfaatkan iptek dan sumberdaya lokal untuk menghasilkan produk pertanian berdaya saing tinggi, dan (10) Meningkatkan kualitas kinerja dan pelayanan aparatur pemerintah bidang pertanian yang amanah dan profesional.



Hadirin yang saya hormati,

Untuk mewujudkan tercapainya Visi dan Misi Pertanian, Departemen Pertanian telah menetapkan 7 (tujuh) Gema Revitalisasi Pertanian yaitu : (1) Revitalisasi Lahan, (2) Revitalisasi Perbenihan dan Perbibitan, (3) Revitalisasi Infrastruktur dan Sarana, (4) Revitalisasi Sumber Daya Manusia, (5) Revitalisasi Pembiayaan Petani, (6) Revitalisasi Kelembagaan Penyuluhan dan Kelembagaan Petani, dan (7) Revitalisasi Teknologi dan Industri Hilir.

Strategi tersebut diatas dimaksudkan untuk mewujudkan 4 (empat) Sukses Pertanian yaitu : pertama, pencapaian swasembada dan swasembada berkelanjutan; kedua, diversifikasi pangan; ketiga, peningkatan nilai tambah, daya saing dan ekspor; dan keempat, peningkatan kesejahteraan petani.

Hadirin yang saya hormati,

Dalam rangka pencapaian swasembada berkelanjutan, Departemen Pertanian pada periode 2010-2014 akan terus meningkatkan produksi padi dengan rata-rata 3,22% per tahun, dimana pada tahun 2010 produksi padi ditargetkan sebesar 66,68 juta ton GKP. Produksi jagung diproyeksikan meningkat dengan rata-rata sebesar 10,02% per tahun, dimana pada tahun 2010 ditargetkan sebesar 19,8 juta ton. Khusus untuk pencapaian swasembada kedelai, Departemen Pertanian akan meningkatkan produksi kedelai melalui bantuan langsung benih unggul (BLBU) dan bantuan langsung pupuk (BLP).

Untuk menghindari kompetisi penggunaan lahan dengan padi dan jagung, perluasan areal kedelai akan dilakukan dengan memanfaatkan lahan pembukaan perkebunan dan areal sekitar hutan. Selain itu, untuk memotivasi petani menanam kedelai, pemerintah akan mengkaji

penerapan kebijakan harga kedelai yang berpihak kepada petani. Selanjutnya untuk pencapaian swasembada gula baik gula konsumsi maupun gula rafinasi, Departemen Pertanian akan melaksanakan beberapa kegiatan, antara lain peremajaan tanaman dengan varitas unggul (ratoonisasi), peremajaan pabrik gula, dan dukungan pembiayaan merarui Kredit Ketahanan pangan dan Energi (KKP-E). Kebijakan ini dimaksudkan untuk meningkatkan produksi tebu sekarang rendemen gula, sehingga upaya pencapaian swasembada gula dapat dipercepat.

Dalam rangka pencapaian swasembada daging, pemerintah akan merakukan beberapa kegiatan antara lain pengembangan pembibitan sapi merarui inseminasi buatan dan embrio transfer, mendatangkan bibit unggul, program Sarjana Membangun Desa (SMD), dan dukungan pendanaan melalui Kredit Usaha pembibitan sapi (KUPS).

Hadirin yang saya hormati,

Upaya pemerintah untuk meningkatkan daya saing dan nilai tambah produk pertanian akan difokuskan pada peningkatan produksi, produktivitas, dan mutu produk komoditas andalan penghasil devisa negara seperti kelapa sawit, kakao, dan karet. Kebriklakan tersebut diratarbetakangi oreh kenyataan bahwa selama periode 2004-2008 neraca perdagangan sub sektor perkebunan mengalami surplus dan terus meningkat dari US\$ 7,8 milyar pada tahun 2004 menjadi US\$ 22,8 milyar pada tahun 2008 dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 31,12% per tahun.

Peningkatan produksi dan produktivitas kelapa sawit dilakukan melalui (1) penciptaan iklim usaha yang kondusif, (2) pemberian insentif kepada investor domestik maupun investor luar negeri, (3) penyiapan SDM kelapa sawit yang kompeten melalui program Retooling, (4) penyediaan

pembiayaan melalui Cana perbankan dengan suku bunga bersubsidi sebesar 7%, dan (5) pemanfaatan lahan terlantar.

Untuk meningkatkan produksi dan produktivitas kakao, Departemen pertanian telah mencanangkan Gerakan Nasional Kakao (Gernas Kakao) meliputi peningkatan produksi, produktivitas, dan mutu kakao. Pada tahun 2009, anggaran yang disediakan untuk mendukung Gernas Kakao sebesar Rp. 983 milyar. Pada tahun 2010, anggaran Gernas Kakao meningkat menjadi Rp. 1 trilyun.

Peningkatan produksi dan produktivitas karet dilakukan melalui peremajaan perkebunan karet rakyat dengan penyediaan dan penggunaan benih unggul, pelatihan tenaga pendamping dan dukungan pembiayaan dari perbankan dengan suku bunga bersubsidi sebesar 7%.

Hadirin yang saya hormati,

Peningkatan daya saing dan nilai tambah produk selain diarahkan pada tanaman perkebunan juga akan dilakukan pada komoditas hortikultura dan pangan penghasil devisa negara dan komoditas hortikultura dan pangan dalam rangka substitusi impor. Kebijakan ini dimaksudkan untuk meningkatkan surplus neraca ekspor impor sub sektor hortikultura.

Peningkatan produksi dan produktivitas komoditas hortikultura dilakukan melalui: (1) pengembangan Kawasan Hortikultura, (2) penerapan *Supply Chain Management (SCM)*, (3) Penerapan *Good Agriculture Practices (GAP)/Standar Operating Procedure (SOP)*, (4) pengembangan Kelembagaan Usaha, (5) peningkatan Konsumsi dan Akselerasi Ekspor, dan (6) Fasilitas Terpadu Investasi Hortikultura (FATIH).

Sebagai akhir dari sambutan ini, saya berharap agar “Seminar Nasional Agribusiness Outlook 2010” dapat menghasilkan rumusan yang konkrit dan komprehensif bagi pertumbuhan dan pengembangan agribisnis 2010 di Indonesia.

**Wabillahiftauq wal hidayah,
Wassalamu’alaikum Warahmatullaahi wabarakaatuh.**

Menteri Pertanian RI,

Ir. H. Suswono, MMA



**SAMBUTAN
MENTERI PERTANIAN RI
PADA ACARA WORKSHOP PROGRAM
PERCEPATAN SWASEMBADA DAGING SAPI 2010
Bogor 25 November 2009**



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh
Yang terhormat.

- Ketua Komisi IV DPR RI
- Dirjen OTDA Departemen Dalam Negeri
- Para Pejabat eselon I dan II Lingkup Departemen Pertanian
- Direktur Pangan dan Pertanian BAPPENAS
- Pengurus Asosiasi di bidang ternak sapi potong
- Para Kepala Dinas yang Membidangi Peternakan dan Kesehatan Hewan Propinsi
- Para undangan dan hadirin yang berbahagis.

Mengavvali sambutan ini marilah kita panjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan karunia dan rahmat Nya sehingga kita dapat menghadiri acara pembukaan di pagi hari ini dalam keadaan sehat walafiat. Semoga di masa-masa mendatang kita dapat lebih meningkatkan karya dan pengabdian dalam pembangunan pertanian, khususnya upaya-upaya untuk mempercepat pencapaian swasembada daging sapi.

Pada kesempatan yang baik ini saya menyampaikan penghargaan yang setinggi tingginya kepada jajaran Direktorat Jenderal Peternakan atas

prakarsanya untuk menyelenggarakan kegiatan Workshop tentang "Percepatan Swasembada Daging Sapi". Karena program swasembada daging sapi ini merupakan kegiatan dari program utama Departemen Pertanian yang menargetkan swasembada daging sapi harus tercapai pada tahun 2014. Workshop ini saya harapkan dapat mencari jawaban mengapa P2SDS 2010 tidak berhasil. Workshop ini hanya akan bermanfaat bila mampu menjawab ketidakberhasilan P2SDS 2010, sebab bila kita masih belum tahu mengapa P2SDS 2010 belum berhasil, bagaimana mungkin kita akan mencapai swasembada daging sapi pada tahun 2014. Oleh karena itu marilah semua pihak, terutama jajaran Ditjen Peternakan, khususnya yang bertanggung jawab dan yang menangani langsung P2SDS 2010 ini secara terbuka dapat menerima kritikan dan saran-saran dari berbagai pihak termasuk stakeholders.

Dengan demikian kritikan dan saran-saran yang membangun tersebut dapat dijadikan masukan untuk memperbaiki/menyempurnakan strategi pencapaian swasembada daging sapi 2014.

Hadirin yang berbahagia,

Pada kesempatan yang baik ini saya ingin menyampaikan program pembangunan Pertanian Kabinet Indonesia Bersatu ke II dan juga berharap dapat memperoleh masukan dan umpan balik dalam rangka pelaksanaan Program 100 Hari Departemen Pertanian. Program pembangunan pertanian sebagai upaya untuk meningkatkan kontribusi Sektor Pertanian terhadap pembangunan ekonomi nasional, seperti tertuang dalam RENSTRA 2010-2014 Departemen Pertanian telah menetapkan 7 (tujuh) Gema Revitalisasi Pertanian, yaitu: (1) revitalisasi lahan; (2) revitalisasi perbenihan dan perbibitan; (3) revitalisasi infrastruktur dan sarana; (4) revitalisasi sumberdaya manusia; (5) revitalisasi pembiayaan petani; (6) revitalisasi kelembagaan penyuluhan dan kelembagaan petani; dan (7) revitalisasi teknologi dan industri hilir.

Strategi tersebut di atas dimaksudkan untuk mewuludkan 4 (empat) sukses pertanian yaitu: (1) pencapaian swasembada dan swasembada berkelanjutan; (2) diversifikasi pangan; (3) peningkatan nilai tambah, daya saing dan ekspor; dan (4) peningkatan kesejahteraan petani.

Subsektor Peternakan sebagai bagian integral dari Sektor Pertanian, telah dan akan terus berperan dalam upaya meningkatkan ketahanan pangan hewani. Sudah menjadi tekad pemerintah untuk terus mendorong swasembada daging khususnya daging sapi, agar kebutuhan pangan tersebut sedapat mungkin dipenuhi dari sumber produksi dalam negeri secara mandiri setidaknya 90% dari kebutuhan Nasional dapat dipenuhi dari produksi Dalam Negeri. Memang harus diakui bahwa untuk mencapai hal tersebut tidaklah semudah membalikkan tangan, maka belum berhasilnya Program Percepatan Swasembada Daging Sapi (P2SDS) 2010 dan dengan mengambil pelajaran dari kelemahan yang ada kita lanjutkan upaya pencapaian swasembada daging tahun 2014.

Kebutuhan daging sapi Nasional pada tahun 2008, sebesar 60% dipasok dari produksi dalam negeri dan 40% dipenuhi melalui impor yaitu dalam bentuk daging dan jeroan beku sebesar 70 ribu ton dan impor sapi bakalan mencapai 630 ribu ekor. Kondisi ini tentunya tidak boleh kita biarkan, dan melalui program swasembada daging sapi yang saat ini gencar kita laksanakan ditargetkan pada tahun 2014 kebutuhan Nasional akan dipasok sebesar 90% dari produksi dalam negeri dan impor hanya tinggal 10%.

Saudara-saudara sekalian,

Saya berharap bahwa mewujudkan swasembada daging sapi tersebut dapat lebih memberikan dampak yang luas dalam peningkatan pendapatan dan kesejahteraan peternak dan penyerapan Tenaga Kerja, sehingga kedaulatan peternak menjadi prioritas utama. Secara khusus,

program tersebut melalui upaya teknis dengan mengoptimalkan potensi sumberdaya ternak lokal yang dimiliki oleh rakyat, menuju tingkat kemampuan produksi yang sebenarnya. Dan upaya ekonomis yaitu mengerem laju importasi dengan berbagai instrumen kebijakan moneter dan fiscal seperti tariff bea masuk, SPS (Sanitary Pytho Sanitary) dan anggaran yang memadai.

Disamping itu. Pemerintah juga telah mengembangkan satu program yaitu Sarjana Membangun Desa. Program ini dikhususkan agar para lulusan Perguruan Tinggi dapat berkiprah secara langsung di tengah masyarakat dalam proses introduksi, distribusi dan alih teknologi baru kepada peternak. Dengan demikian peran serta para sarjana secara langsung dapat menumbuhkan usaha-usaha peternak yang dikelola secara profesional sehingga dapat menarik investasi public dan perbankan. Untuk tahun 2009 ini Deparlemen Pertanian telah mengalokasikan program Sarjana Membangun Desa 600 sarjana, dan dimasa mendatang kalau program ini bermanfaat akan dapat kita tingkatkan lagi. Dengan program SMD ini akan ada kehadiran para Sarjana Peternakan dan Dokter Hewan ditengah masyarakat atau kelompok peternak, yang berarti kehadirannya akan meningkatkan nilai tambah berupa peningkatan produksi dan produktivitas temak yang pada gilirannya akan lebih meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan peternak. Kalau kehadiran SMD ini malahan produksi dan produktivitas temak tetap dan bahkan menurun, maka program SMD ini patut kita pertanyakan.

Sebagai salah satu program pendukung lain yang juga penting untuk pencapaian swasembada daging sapi tersebut adalah program Pemberdayaan Lembaga Mandiri yang Mengakar di Masyarakat (LM3). Program ini dirancang untuk mengembangkan usaha-usaha sapi potong rakyat dengan melibatkan peran lembaga-lembaga yang mengakar di masyarakat seperti pondok pesantren. gereja, pasraman. subak dan

lembaga-lembaga keagamaan lainnya. Lembaga-lembaga Semacam ini karena sudah mengakar lama di Masyarakat tentunya memiliki banyak aset antara lain, lahan. SDM dan prasarana lainnya untuk pengembangan peternakan. Dengan memanfaatkan aset-aset tersebut dan peranan tokoh yang kharismatik di lembaga tersebut. diharapkan akan dapat mempercepat lagi pengembangan usaha peternakan di masyarakat, termasuk dalam mendukung upaya-upaya swasembada daging sapi. LM3 dimaksudkan utamanya sebagai upaya pemberdayaan masyarakat peternak melalui pondok pesantren bukan semata-mata untuk pondok pesantren. Sehingga sudah sewajarnya fokus kepada peternak itu mutlak dilakukan oleh pondok pesantren yang memang berbasiskan agribisnis.

Saudara-saudara sekalian,

Beberapa permasalahan prinsip subsektor peternakan yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan program swasembada daging sapi yang perlu segera ditangani adalah : *Pertama*. Keterbatasan ternak bibit khususnya sapi potong baik kuantitas maupun kualitasnya. Untuk mencukupi kebutuhan bibit dalam rangka peremajaan dan peningkatan populasi secara nasional. Diperlukan tambahan bibit dengan mengoptimalkan ternak lokal dan impor. Untuk mengatasi kekurangan bibit tersebut. sudah seharusnya sistem perbibitan nasional berjalan sehingga dapat mencukupi kebutuhan bibit ternak di masa datang dalam rangka swasembada daging yang berkelanjutan.

Kedua. Tingkat penguasaan permodalan oleh peternak masih lemah serta kredit yang dikucurkan oleh perbankan pada umumnya kredit komersial dengan suku bunga tinggi dan memerlukan jaminan dalam bentuk agunan. Untuk mengatasi kondisi tersebut perlu didorong lagi penyerapan skim kredit yang ada seperti KKP&E dan KUPS.

Ketiga. Pemanfaatan limbah pertanian dan agroindustri sebagai bahan baku pakan ternak alternatif masih belum optimal. Untuk itu pengembangan system integrasi ternak dan tanaman (SITT) perlu dukungan kita semua untuk mensosialisasikannya kepada masyarakat peternakan.

Keempat. Kelembagaan peternak pada umumnya masih dijadikan sebagai komoditas politik, sehingga tidak dapat berfungsi secara optimal. Untuk itu perlu upaya untuk mengembalikan fungsi kelembagaan peternak sehingga betul-betul mampu menjembatani kepentingan anggotanya.

Kelima. Dukungan sarana dan prasarana peternakan serta tingkat penguasaan teknologi yang masih terbatas, menjadi kendala untuk meningkatkan produksi dan produktivitas hasil-hasil peternakan, Dalam program swasembada daging sapi 2014 semua agar diupayakan untuk dipenuhi.

Saudara-saudara sekalian,

Akhirnya Saya ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi tingginya kepada jajaran Direktorat Jenderal Peternakan yang telah menyukseskan acara workshop ini. Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi setiap usaha kita. Amin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Menteri Pertanian RI

Ir. H. Suswono, MMA



Keynote Speech
Menteri Pertanian Republik Indonesia
Pada acara
Workshop Pengembangan
System of Rice Intensification (SRI)
Jakarta, 26 Nopember 2009



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Yang kami hormati :

- Para Pejabat Pemerintah baik Pusat maupun Daerah
- Sdr. Para Pembicara dan Narasumber Workshop Pengembangan SRI
- Para Peneliti
- Lembaga Swadaya Masyarakat
- Para pemerhati dan petani pengembang SRI

Hadirin/Hadirat dan Undangan peserta Workshop Pengembangan SRI yang berbahagia

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah subhanallahu wata'ala atas limpahan rahmat dan karuniaNya, sehingga pada hari ini kita dapat berkumpul di tempat ini dalam keadaan sehat wal'afiat, dalam rangka mengikuti Workshop Pengembangan *System of Rice Intensification* (SRI).

Saya menghargai gagasan dari berbagai pihak untuk menyelenggarakan workshop ini, karena materi yang diangkat sungguh sangat relevan dengan permasalahan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia maupun bangsa bangsa lain di dunia, dibidang ketahanan pangan.

Saudara-Saudara yang saya hormati,

Pangan merupakan kebutuhan pokok manusia yang hakiki sehingga harus tersedia setiap saat dalam jumlah yang cukup, dengan mutu yang layak dan aman dikonsumsi. Oleh karena itu kebutuhan akan pangan tidak boleh bergantung kepada negara lain. Mewujudkan ketahanan pangan adalah bagian dari mewujudkan kedaulatan bangsa.

Dalam upaya mewujudkan kedaulatan dan ketahanan pangan nasional, dewasa ini kita dihadapkan kepada tantangan yang cukup berat. Tantangan dimaksud adalah jumlah penduduk Indonesia yang besar dan terus bertambah sehingga memerlukan penyediaan pangan yang besar dan beragam. Bila pada tahun 1900 penduduk Indonesia hanya 40 juta jiwa, maka pada tahun 2000 menjadi 200 juta. Berarti dalam masa 100 tahun penduduk Indonesia menjadi 5 kali lipat. Diprediksi penduduk Indonesia akan menjadi 400 juta pada tahun 2035. Bagaimana dengan penyediaan pangan ketika itu ?

Hadirin yang berbahagia,

Melalui revolusi hijau, Indonesia berhasil meningkatkan produksi beras secara nasional dari 8 juta ton pada tahun 1963 menjadi 32 juta ton pada tahun 2004, yang berarti terjadi peningkatan produksi 400 persen dalam kurun waktu 40 tahun.

Sukses besar yang diraih melalui revolusi hijau pertama ini ternyata kini menghadapi tantangan baru yang tidak ringan. Tantangan tersebut yang

pertama adalah melonjaknya permintaan pangan akibat meningkatnya jumlah penduduk Indonesia; kedua menguatnya masalah pencemaran lingkungan dan penurunan keanekaragaman hayati akibat intensifnya penggunaan agroinput kimiawi; ketiga keberlanjutan sistem produksi padi akibat degradasi lahan dan kualitas lingkungan yang terus berlanjut dan keempat fenomena pemanasan global (global warming) yang memicu terjadinya perubahan iklim (global climate change). Upaya untuk meningkatkan kapasitas produksi pangan nasional nampaknya masih menghadapi beberapa **masalah fundamental** antara lain : **Pertama**, Lahan pertanian subur sebagai basis produksi pangan luasannya semakin menyusut akibat maraknya praktik alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian. Laju alih fungsi lahan pertanian saat ini angkanya cukup signifikan (\pm 110.000 ha/tahun). Apabila hal ini tidak dapat dikendalikan, maka dikhawatirkan akan mengancam stabilitas dan kelangsungan ketahanan pangan nasional kita.

Berdasarkan pemetaan yang dilakukan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, diketahui bahwa dari 94,1 juta ha lahan potensial untuk pertanian ternyata yang cocok untuk dijadikan sawah hanya seluas 25,4 juta ha (27 %). Apabila dikurangi luas baku lahan sawah yang sudah ada (*existing*) seluas 7,8 juta ha (BPS,2008), maka sesungguhnya Indonesia masih memiliki cadangan lahan yang cocok untuk sawah seluas 17,6 juta ha. Namun demikian cadangan lahan yang benar-benar siap dari aspek infrastruktur, tenaga kerja dan sosial budaya guna dikembangkan sebagai lahan sawah sangat terbatas.

Untuk menekan laju alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian, saat ini Pemerintah bersama DPR-RI telah meluncurkan Undang Undang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (UU-PLP2B).

Permasalahan fundamental yang kedua adalah, sumberdaya air kita kondisinya sudah semakin kritis yang tercermin dari terjadinya defisit neraca air baik secara spasial maupun temporal yang menyebabkan semakin menurunnya keandalan sistim irigasi yang ada.

Dilain pihak terjadinya perubahan iklim global (climate change) akibat pemanasan global menyebabkan perilaku iklim semakin sulit diprediksi. Fenomena ini jelas erat kaitannya dengan semakin meningkatnya degradasi hutan dan lahan khususnya di kawasan upstream (DAS Hulu) yang berdampak kepada rapuhnya fungsi hidrologi kawasan DAS.

Untuk menyikapi hal tersebut pada tahun 2008, Departemen Pertanian melaksanakan kegiatan model konservasi lahan pada 11 DAS (Daerah Aliran Sungai) bagian hulu yang tersebar di 5 Propinsi, 20 Kabupaten dengan total luas 19.500 ha. Program-program ini secara bertahap dan berkelanjutan diharapkan dapat menurunkan jumlah DAS kritis di Indonesia.

Permasalahan fundamental yang ketiga adalah, kecenderungan pelandaian produktivitas lahan akibat tidak diterapkannya prinsip pengelolaan lahan yang berkelanjutan. Orientasi yang dikembangkan petani selama ini adalah memperoleh produksi tinggi secara terus menerus, dengan mengutamakan masukan kimia namun mengabaikan perlunya komponen esensial untuk menyuburkan lahan yang berasal dari alam yaitu bahan organik. Hal ini berdampak untuk meningkatkan produktivitas lahan dijumpai sejumlah kendala, disamping itu juga akan memunculkan resiko pencemaran lingkungan. Dalam rangka mengatasi pelandaian kesuburan lahan tersebut, Departemen Pertanian mulai tahun 2008 mengalokasikan kegiatan perbaikan kesuburan lahan sawah berbasis jerami.

Saudara-saudara yang berbahagia,

Data BPS menunjukkan bahwa angka tetap produksi beras nasional tahun 2007 mencapai 36,12 juta ton beras. Dibandingkan dengan produksi tahun 2006 terjadi peningkatan sebesar 4,9%, dan pada tahun 2008 terjadi peningkatan sebesar 6,48% bila dibandingkan dengan produksi beras pada tahun 2007 , suatu peningkatan yang cukup membanggakan.

Pada tahun 2007 Indonesia telah surplus beras 1,2 juta ton. Sedangkan pada tahun 2008 Indonesia telah surplus beras 2,34 juta ton (Antara news, 13 Desember 2005). Dengan produksi beras yang cukup membanggakan tersebut masih terbuka peluang besar untuk ditingkatkan lagi dengan mendayagunakan potensi sumber daya lahan yang ada. Upaya yang telah dan terus dilakukan antara lain melalui perluasan areal sawah baru terutama di luar Jawa, optimalisasi lahan-lahan tidur (terlantar), serta peningkatan produktivitas pertanian melalui upaya peningkatan kesuburan lahan dengan titik berat pengelolaan pemupukan secara berimbang, penggunaan varietas-varietas baru serta penerapan metode budidaya yang intensif, ramah lingkungan, hemat air, rendah input namun produksinya tinggi seperti SRI (System Of Rice Intensification).

Saya berpendapat bahwa Teknik Budidaya Padi SRI adalah metoda yang sangat tepat untuk mengatasi 3 masalah fundamental tersebut diatas. Karena dalam praktek budidaya SRI antara lain menekankan pendekatan pada manajemen pengelolaan tanah, tanaman dan air melalui pemberdayaan kelompok dan kearifan lokal yang berbasis pada kegiatan ramah lingkungan. Dengan memberdayakan kelompok tani dapat dihasilkan teknologi tepat guna di pedesaan yang diharapkan dapat menekan urbanisasi. Disamping itu dengan diintensifikannya pemakaian pupuk organik yang diproduksi sendiri oleh petani, akan dapat mengurangi beban subsidi pupuk yang harus ditanggung pemerintah.

Saudara-s audara yang saya hormati,

Saya menilai, paling tidak ada 4 (empat) alasan utama perlunya dikembangkannya SRI, yaitu : Pertama, apabila metode SRI diterapkan secara benar maka akan mampu menghasilkan produktivitas padi yang tinggi di atas rata-rata nasional, yang pada gilirannya akan memberikan pendapatan yang cukup tinggi bagi petani. Metode ini diharapkan dapat memotivasi petani untuk dapat mempertahankan dan melestarikan usahatani sawahnya dari ancaman alih fungsi lahan.

Kedua, sudah terbukti bahwa metode SRI dapat menghemat penggunaan air sampai 40-50%. Ketika defisit air terjadi di mana-mana yang terkadang dapat menimbulkan konflik sosial, konsep SRI menjadi solusi ampuh untuk keluar dari situasi krisis ini. Penggunaan bibit juga dapat dihemat sampai 80%, sehingga dapat mengurangi biaya usaha tani.

Ketiga, metode SRI mampu memulihkan kesuburan lahan dan mampu memelihara keberlanjutan produktivitas lahan.

Keempat, usaha tani metode SRI ramah terhadap lingkungan karena:

- a. Memitigasi terjadinya polusi asap akibat berkurangnya pembakaran jerami sehingga mampu menekan emisi gas CO₂
- b. Memitigasi emisi gas Methan yang dihasilkan oleh proses reduksi (anaerob) akibat penggenangan sawah
- c. Mitigasi emisi CO₂ dan Methan (CH₄) akan menekan produksi GRK (Gas Rumah Kaca) yang dapat memicu pemanasan global
- d. Daur ulang limbah (sampah) menjadi prinsip SRI, sehingga penumpukan sampah dapat dihindari, sekaligus dapat memecahkan persoalan sampah terutama di perkotaan.

- e. Aplikasi bahan kimia (agrochemical) sangat dibatasi, kemungkinan terjadinya pencemaran lingkungan akibat kontaminasi dengan bahan dan residu kimia dapat dicegah.
- f. Produk beras SRI dapat digolongkan sebagai pangan yang sehat, karena diproduksi dengan cara yang ramah lingkungan.

Para Peserta Workshop yang saya hormati,

Prospek dan peluang SRI untuk menjaga ketahanan pangan dan keberlanjutan pembangunan pertanian (*Sustainable Agriculture Development*) akan memperkuat posisi kemandirian pangan bangsa Indonesia. Kunci keberhasilan program alih teknologi ketahanan pangan sangat ditentukan oleh sejauh mana kita memposisikan petani dalam mengadopsi teknologi tersebut. **Pertama**, petani harus melihat dan menyakini akan kehandalan teknologi tersebut (*seeing is believing*). **Kedua**, petani harus mampu mengakses dan menerapkan teknologi tersebut. **Ketiga**, petani bukan saja dilibatkan dalam kegiatan namun harus menjadi pelaku utama sejak tahap perencanaan sampai monitoring & evaluasi.

Selanjutnya kepada Perguruan Tinggi dan Peneliti saya harapkan dapat berperan dan berkontribusi dalam *research & development misalnya terkait dengan bioreactor, capacity building, transfer of technology, empowering, dan social engineering serta market managementnya*.

Sementara itu untuk swasta dan pemerhati lingkungan untuk bersama-sama mensukseskan dan mendorong serta mengembangkan SRI lebih luas lagi.

Lebih spesifik lagi bahwa salah satu karakteristik metode SRI adalah pemberdayaan kearifan local melalui inovasi MOL (Mikro Organisme Lokal) dengan fungsi yang spektakuler. Untuk itu diperlukan kajian peran

MOL tersebut sebagai dekomposer, stimulan pertumbuhan tanaman, nutrisi maupun sebagai pestisida nabati.

Dalam kaitannya dengan efisiensi penggunaan air diperfukan kajian sistem irigasi dalam skala “on station” sampai dengan skala “daerah irigasi”. Dalam perkembangannya perlu modifikasi dalam penyusunan “System Planning And Design” serta Operasional dan Pemeliharaan pada kawasan SRI khususnya pada aspek water managementnya, yaitu mengenai perhitungan kebutuhan air irigasi, schedule sampai dengan modulus drainase.

Saudara-saudara yang saya hormati,

Demikianlah yang dapat saya sampaikan terkait dengan tema workshop ini. Sekali lagi apresiasi kami sampaikan kepada pihak-pihak yang menyelenggarakan workshop. Semoga rumusan yang dihasilkan oleh workshop ini dapat disumbangkan kepada pemerintah untuk bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan dalam rangkamewujudkan kesejahteraan rakyat.

Selamat melaksanakan Workshop.
Sekian dan terimakasih

**Wabillahitaufik Wal Hidayah,
Wassalamualaikum Wr. Wb.**

Menteri Pertanian RI,

Ir. H. Suswono, MMA



KEYNOTE SPEECH
MINISTER OF AGRICULTURE, THE REPUBLIC OF INDONESIA
ON INDONESIAN PALM OIL CONFERENCE AND PRICE
OUT LOOK 2010
BALI, 2 DECEMBER 2009
“GOVERNMENT POLICY ON THE PALM OIL
DEVELOPMENT”



Assalamu'alaikum Wurakhmatullahi Wabarakutuh,

Chairman of GAPKI,
Ladies and Gentlemen,

Good Morning,

First of all I would like to thank all participants for coming to this Conference. I am honored to be here in beautiful island of Bali and to speak in front of you on the Indonesian Palm Oil Conference held by Indonesian Palm Oil Association (GAPKI). It is indeed a pleasure for me to extend our sincere gratitude to all the invitees present here.

Ladies and Gentlemen,

I am grateful to share with and brief you of our experiences in moving forward the development of palm oil industry as the engine of national economic growth, providing job and income for most Indonesian who

live in the rural areas, and contributing to the national goal in achieving poverty alleviation.

The palm oil industry plays a great role in reducing unemployment and alleviating poverty in Indonesia. It gives life to more than 3.5 million people working in plantations. This number does not include the people whose life has been indirectly affected by the oil palm industry.

There is no doubt, that the creation of a new plantation gives a multiplier effect. Let me give you an illustration. A rural area can grow into a big city in line with the development of an oil palm plantation. In most situations, once a plantation is setup, a village will follow along with infrastructure and basic amenities. This creates employment and creates opportunities to many people. Not only will the plantation workers and smallholders benefit from it but also the surrounding community and indigenous people.

Big plantations have also engaged themselves in corporate social responsibilities through community development. They build or renovate schools, hospitals, and infrastructures for the local community.

The welfare of smallholders has also been a top priority in the sustainable production of palm oil. There are two types of smallholders in Indonesia, independent and plasma. Independent smallholders setup their own plantations and are allowed to sell their fresh fruit bunches to the highest bidder. Plasma smallholders' are under the nucleus-plasma program, at the end of the program, they will be able to own their land with its land certificate.

Ladies and Gentlemen,

Today, oil palm plantations cover a total area of 7 million hectares where 49.9 % belongs to the private sector, 41.4% belong to smallholders and

the remaining 8.7 % are government own estates. with the fact that smallholders have significant role in producing palm oil, the program of sustainable production involve them as supplier of raw materials to the mills of CPO.

Starting in 2006, Indonesia has become the world largest producer of palm oil. In 2008, our production reached 19.2 million tons and the expected production this year will reach more than 20 million tons.

Our CPO production surpasses domestic consumption, which is about 5 million tons per year for edible oil, oleo-chemical and biodiesel industry. Today, the capacity of biodiesel factory is more than 1.5 million tons.

The Indonesian export from palm oil increase every year from 4.11 million ton (export earnings is US 1.08 billion) in year 2000 to 14.29 million tons (exports earnings is us 12.40 billion) in year 2008.

Palm oil share to the world market of vegetable oil is 33.6 % from the production of 8 major vegetable oils and the Indonesian share in the 8 major vegetable oils is 14.37%. The share of Indonesia in world palm oil market in 2008 is about 44.7%. In total, we supply palm oil to the world more than 14.2 million tons.

Ladies and Gentlemen,

Regardless the important roles it plays, palm oil industry in Indonesia is facing many challenges in its development from outside world. We are being accused for deforestation and extinction of endangered species, as well as a major contributor to CO₂ emission and global warming, the hottest issue currently discussed worldwide.

Indonesia keeps 21 million ha of its protected forest, out of the total 133 million ha, providing enough space for wild animal to live freely and biodiversity to grow. Under Indonesia law, converted procruction forest can be used to plant oil palm. Indonesian pahn oil plantations area in 2008 was estimated at 7 million ha. out of this, about 3.8 million ha is originated from converted production forest while the 'emaining comes fiorn others such as free government land (tanah negara bebas), land from other uses and tribe land.

Indonesia palm oil plantations, especially which is fromconverted production forest, mostly planted in over-logged forest, where carbon stock loss were repraced by oil pulrn to reduce the effect of Green House Gas (GHG). Another issue of our concern is the controversy of peatland use. In this regards, I have issued a decree to limit the use of peat-land on this year.

We appreciates the efforts of international community to reduce the GHG emission related to the global warming. However, we hope this action does not add to the existing trade barriers.

Again, I would like to reiterate that not all those accusations are true. However, I should also underline that any issues related to living environment must get continuously serious attention, particularly on how we could take benefit from the nature on a sustainable and wise lnanner, through which poverfy reduction could be guaranteed and the next generation could enjoy the world of sustainable prosperity.

Ladies and Gentlemen,

We, the Indonesia are committed to produce sustainable palm oil, we are working forward. To cope with the new sustainable requirement, Government has issued many regulations such as Plantation Law,

Forestry Law, Environmental Law, including Regulation on High Conservation Value, Environment Impact Analysis, Pesticides Handling etc. Some of regulations have been renewed.

Government involvement in creating awareness on sustainable production involving plantation staff, CEO, government officials and smallholders, organized every year. Meanwhile, the private sector start to understand that the international market requirements is quite high.

Our commitment is the development of a sustainable industry through various programs, such as Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO), the reduction of CO₂ emission, and implementation of Good Agricultural Practices (GAP), as well as the conservation of tropical forest and endangered fauna.

I would like to say that we are now working deeply to develop Indonesian Sustainable Oil Palm Development System which is basically based on Indonesian rules and regulations and also world consumer requirements.

Ladies and Gentlemen,

Indonesia is committed to supply palm oil to the world not only for food but also for any other uses. So let work together to balance its uses for food and energy, while we in Indonesia now is self sufficient, we would like the manufacturers, consumers and buyers to play important role in balancing it.

On this opportunity, I also would like to invite potential partners to invest in downstream industries of palm oil in Indonesia. Currently, Indonesia is preparing 3 palm oil based industrial clusters, in Sei Mangke-North Sumatera, Kuala Enok-Riau and Malay-East Kalimantan.

Ladies and Gentlemen,

I have taken much of your time and I thank you for your attentions and have a successful conference.

Thank you

**Wabillahitaufik Wal hidayah,
Wassalamu'aluikum Warahmatullahi Wabarakatuh.**

Minister of Agriculture,

Ir. H. Suswono, MMA



**SAMBUTAN
MENTERI PERTANIAN REPUBLIK INDONESIA
PADA
SILATURAHMI NASIONAL LM3
Ciawi-Bogor, 4 Desember 2009**



Assalamu'alaikum Warrahmatullah Wabarakatuh,

Yang saya hormati :

- Sdr. Menteri Agama Republik Indonesia;
- Sdr. Ketua Komisi IV DPR-RI;
- Sdr. Gubernur Provinsi Jawa Barat;
- Sdr. Bupati Kabupaten Bogor;
- Para Pejabat Eselon I dan II lingkup Departemen Pertanian;
- Para Kepala Dinas Lingkup Pertanian Provinsi Jawa Barat;
- Para Pimpinan Lembaga Mandiri yang Mengakar di Masyarakat; dan
- Para Undangan serta Hadirin yang saya hormati,

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayahNya, kita dapat berkumpul bersama pada pagi ini di Pusat Pelatihan Manajemen dan Kepemimpinan Pertanian Ciawi, Bogor dalam keadaan sehat wal'afiat, dalam rangka menghadiri SILATURAHMI NASIONAL LEMBAGA MANDIRI YANG MENGAJAR DI MASYARAKAT (LM3). Tema Silatnas LM3 Tahun 2009, yaitu **"Melalui LM3, Kita Wujudkan Kelembagaan Ekonomi Perdesaan yang Mandiri"**, saya nilai sangat tepat karena Program LM3

bersama program PUAP telah dijadikan pilar utama penyanggah perekonomian nasional yang berbasis agribisnis di perdesaan.

Hadirin yang saya hormati,

Sebagaimana kita maklumi bersama, sector pertanian di masa mendatang diperkirakan masih akan memegang peranan penting dalam pembangunan nasional, karena kontribusinya yang sangat nyata terhadap penyediaan pangan nasional, penyediaan bahan baku industri, Produk Domestik Bruto (PDB), devisa negara, penyediaan lapangan kerja, dan peningkatan pendapatan petani, serta pelestarian lingkungan.

Untuk meningkatkan kontribusi sektor pertanian terhadap pembangunan ekonomi nasional, Departemen Pertanian pada Renstra 2010 – 2014 telah menetapkan 7 (tujuh) **Gema Revitalisasi Pertanian** yaitu: (1) revitalisasi lahan; (2) revitalisasi perbenihan dan perbibitan; (3) revitalisasi infrastruktur dan sarana; (4) revitalisasi sumber daya manusia; (5) revitalisasi pembiayaan petani; (6) revitalisasi kelembagaan penyuluhan dan kelembagaan petani; dan (7) revitalisasi teknologi dan industri hilir.

Strategi tersebut di atas dimaksudkan untuk mewujudkan 4 (empat) sukses pertanian, yaitu. **pertama**, swasembada berkelanjutan; **kedua**, diversifikasi pangan; **ketiga**, nilai tambah, daya saing dan ekspor; cian **keempat**, peningkatan kesejahteraan petani.

Hadirin yang saya hormati,

Sebagai upaya peningkatan kesejahteraan petani, Departemen Pertanian telah meluncurkan Program Pengembangan Agribisnis melalui Lembaga Mandiri yang Mengakar di Masyarakat (LM3) sejak tahun 2006. Selain itu juga dilaksanakan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) sejak tahun 2008. Tujuan utama Program Pengembangan Usaha Agribisnis melalui LM3 dimaksudkan untuk: (i)

menumbuhkan jiwa wirausaha bagi para pengelola LM3; (ii) menciptakan lapangan pekerjaan; dan (iii) meningkatkan pendapatan petani dan komunitas LM3.

Program Pengembangan Usaha Agribisnis melalui LM3 dimulai sejak tahun 2006. Jumlah dana Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) yang telah disalurkan sampai tahun 2008 sebanyak kurang lebih Rp. 500 milyar yang disalurkan kepada 3.065 LM3. Pada tahun 2009 jumlah dana yang disediakan oleh Departemen Pertanian sebanyak Rp. 200 Milyar yang akan disalurkan kepada 1.289 LM3 dengan rincian untuk: bidang usaha Tanaman Pangan 236 LM3; Hortikultura 353 LM3; Peternakan 500 LM3; Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian (PPHP) 200 LM3; dan untuk pengembangan 20 LM3 Model.

Hadirin yang saya hormati,

Baru saja saya menyerahkan dana bansos secara simbolik kepada seluruh perwakilan LM3 di Indonesia. Saya berharap dana bansos ini dapat dikelola dengan baik untuk mendukung kegiatan usaha agribisnis sesuai Rencana Usaha Kegiatan (RUK) yang diajukan oleh masing-masing LM3. Dalam pelaksanaannya, saya berharap pengelola LM3 dapat menjalin kemitraan dengan para petani di sekitarnya, sehingga terjadi sinergitas timbal balik antara LM3 dengan masyarakat tani di sekitarnya. Dengan pola demikian akan terwujud masyarakat agribisnis yang religius, yaitu masyarakat yang mampu berwirausaha tani dengan memegang teguh prinsip-prinsip etika bisnis, seperti bekerja ikhlas, jujur, amanah. dan komit terhadap mitra usahanya.

Pengalaman selama ini menunjukkan bahwa LM3 sebagai pusat pendidikan agama, apabila diberi kesempatan untuk mengembangkan usaha agribisnis ternyata mampu berperan sebagai agen pembangunan agribisnis perdesaan. Oleh karena itu, Departemen Pertanian akan terus

memacu LM3 selain sebagai pusat pendidikan agama juga sebagai pusat pengembangan agribisnis perdesaan, sehingga para lulusannya selain ahli di bidang dakwah juga memiliki keahlian di bidang agribisnis.

Hadirin yang saya hormati,

Kebijakan Departemen pertanian untuk pengembangan LM3 adalah sebagai berikut: (i) LM3 yang telah berhasil mengembangkan usaha agribisnisnya dengan baik didorong untuk menjadi LM3 Model; (ii) LM3 pemula yang ingin mengembangkan usahanya di bidang agribisnis disarankan untuk belajar dan magang di LM3 Model; (iii) Penyusunan proposal usaha agribisnis LM3 Pemula dibimbing oleh pengelola LM3 Model; dan (iv) Proposal LM3 Pemula sebelum dikirim ke Departemen Pertanian harus Cirekomendasikan oleh Kepala Dinas Pertanian/Peternakan. Kebijakan ini dimaksudkan agar calon penerima bansos LM3 dapat memahami prinsip-prinsip agribisnis dan melaksanakannya dengan baik di lapangan.

Hadirin yang saya hormati,

Dari pengamatan saya selama ini, keberhasilan Program LM3 dan program lainnya di Departemen Pertanian, sangat ditentukan oleh sinergi dan koordinasi yang baik antara Pemerintah Pusat, Provinsi, dan Kabupaten/Kota. Oleh karena itu, pada kesempatan ini saya menghimbau Saudara Gubernur, Bupati, Walikota, dan aparat daerah untuk terus menjalin komunikasi yang lebih intensif, membangun komitmen, menyediakan dana pengawaran bagi tim pembina dan tim teknis di tingkat provinsi, Kabupaten/Kota untuk menjalankan fungsi monitoring, evaluasi dan pelaporan.

Kepada seluruh jajaran Departemen pertanian, khususnya pejabat Eselon I yang melaksanakan Program Pengembangan Agribisnis melalui LM3 agar terus membina dan memantau perkembangan program tersebut di lapangan.

Selanjutnya untuk memperkecil kemungkinan terjadinya penyimpangan, kepada Inspektorat Jenderal, saya mengharapkan agar melakukan pengawasan dan pengawalan secara berkesinambungan terhadap pelaksanaan program Pengembangan Agribisnis melalui LM3. Demikian juga, saya meminta kepada Tim pelaksana LM3 untuk dapat mengembangkan sistem informasi

Manajemen Pengendalian LM3, agar perkembangan dan kemajuan usaha agribisnis melalui LM3 dapat dipantau secara berkala.

Untuk mengetahui dampak Program Pengembangan usaha agribisnis melalui LM3 terhadap peningkatan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja di pedesaan, saya minta Badan Pengembangan SDM Pertanian agar bekerjasama dengan perguruan tinggi setempat untuk melakukan kajian komprehensif pada tahun 2010.

Hadirin yang saya hormati,

Silaturahmi Nasional LMI3 ini merupakan ajang pertemuan antar pengelola LM3 yang telah mendapat fasilitas dari Departemen Pertanian. Tujuan Silatnas ini yaitu: **pertama**, untuk mengevaluasi pelaksanaan pengembangan agribisnis melalui LM3 selama periode 2006-2009; **kedua**, untuk memperkokoh jejaring kerjasama usaha agribisnis, baik antar sesama LM3, maupun antara LM3 dengan mitra usahanya; dan **ketiga**, sebagai wahana untuk saling tukar menukar informasi diantara sesama pengelola LM3.

Dari kegiatan siratnas dan pameran LM3 ini, saya berharap agar para pengelola LM3, khususnya yang akan mendapatkan bansos LM3 pada tahun 2009, mendapat masukan dan pengalaman yang berharga untuk menjadi referensi bagi pengembangan agribisnis di masing-masing LM3. sebelum mengakhiri sambutan ini saya berharap Departemen Agama dapat berpartisipasi aktif dalam mendukung Program pengembangan Agribisnis di LM3 melalui penyediaan fasilitas pendidikan dan pelatihan di pondok pesantren, seminari, paroki, vihara, pura, dari subak.

Akhirnya kepada seluruh peserta siraturahmi Nasional LM3, saya ucapkan selamat mengikuti seluruh agenda pertemuan secara aktif serta berdiskusi dan berdialog dalam rangka mencapai kesepakatan bersama menyusun program kerja yang kongkrit. Semoga melalui Silaturahmi Nasional ini dapat dihasilkan rumusan program dan kegiatan pengembangan agribisnis sebagai upaya mewujudkan Kelembagaan Ekonorri Perdesaan yang Mandiri, sesuai tema Silatnas LM3 2009.

Akhirnya dengan mengucapkan "Bismillahirrohmannirrohim", SILATURAHMI NASIONAL LM3, saya nyatakan resmi dibuka.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Menteri Pertanian RI,

Ir. H. Suswono, MMA



**SAMBUTAN
MENTERI PERTANIAN RI
PADA PEMBUKAAN
“WORKSHOP ROADMAP SWASEMBADA GULA NASIONAL”
DAN
“SISTEM PEMBANGUNAN PERKEBUNAN KELAPA
SAWIT BERKELANJUTAN INDONESIA”
LPP YOGYAKARTA
Tanggal 11 Desember 2009**



Assalam'ualaikum Warah matullahi Wabarakatuh.

- Saudara Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;
- Saudara Rektor UGM (Universitas Gajah Mada)
- Saudara Rektor INSTIPER YOGYAKARTA
- Saudara para pemangku kepentingan pergulaan nasional dan kelapa sawit;
- Hadirin peserta Workshop yang saya hormati.

Pada kesempatan pertama saya ingin mengajak hadirin untuk memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala, karena kita diberikan anugerah untuk dapat bersama hadir pada workshop yang penting ini, dalam keadaan sehat wal'afiat.

Lebih dari itu, terkait dengan kegiatan pelaksanaan workshop ini sebagai bagian dari kegiatan Hari Perkebunan ke-52, maka kiranya pada

tempatnnya saya mengajak untuk memanjatkan puji syukur atas ridho, petunjuk dan bimbingan-Nya, sehingga masyarakat perkebunan memperoleh kesempatan ikut mendarma-baktikan dalam pembangunan ekonomi bangsa, mampu mencapai hasil seperti yang ada sekarang ini.

sudah barang tentu disertai harapan dan permohonan untuk dapat melanjutkan, meningkatkan dan memperdalam peranan sub-sektor perkebunan dalam pembangunan ekonomi pada umumnya dan mendukung keberhasilan Kabinet Indonesia Bersatu Jilid II pada khususnya.

Saudara-saudara yang saya hormati,

Workshop yang disenggarakan satu hari ini akan dibahas mengenai Roadmap Swasembada Gula Nasional dan sistem pembangunan perkebunan Kelapa Sawit Berkelanjutan Indonesia. Saya memandang dua agenda workshop sangat strategis, dan untuk itu saya menyampaikan penghargaan dan berharap dapat mencapai hasil seperti yang kita inginkan bersama.

seperti telah cukup dimaklumi, pada tahun-tahun terakhir Kabinet Indonesia Bersatu Jilid I telah berhasil mencapai swasembada pangan, yaitu beras, jagung dan gula konsumsi, yang disebut SWASEMBADA PANGAN JILID I. Disamping itu sebagai hasil upaya bersama, pada tahun 2006 Indonesia telah menjadi negara produsen kelapa sawit terbesar di dunia, dan kami memandang bahwa capaian keberhasilan dimaksud kita sebut sebagai keberhasilan pengembangan kelapa sawit Jilid I.

Selanjutnya, seperti juga telah dimaklumi, bahwa salah satu program kerja Kabinet Indonesia Bersatu Jilid II adalah untuk dapat mencapai swasembada pangan jilid II, yaitu gula, kedelai dan daging. pada

kesempatan ini kiranya saya ingin mengajak untuk memasuki kebangkitan kelapa sawit jilid II.

Gula dan kelapa sawit merupakan bahan pangan, termasuk kebutuhan pokok. Gula merupakan salah satu komoditi perkebunan yang masih harus diimpor, khususnya untuk memenuhi gula industri. Sedangkan kelapa sawit merupakan komoditi perkebunan yang memberikan pendapatan devisa terbesar. Dengan demikian menjadi terlihat peran strategis dari agenda workshop ini.

Saudara-saudara yang saya hormati,

Pada kesempatan ini secara singkat ingin saya sampaikan bahwa tahun-tahun terakhir ini lebih dari US\$ 5 milyar atau setara dengan sekitar Rp. 50 triliun, devisa terkuras untuk mengimpor pangan. Lmpor pangan yang dimaksud, termasuk impor untuk memenuhi kebutuhan konsumsi kedelai, daging dan gula.

Saya sangat menghargai inisiatif Direktorat Jenderal Perkebunan beserta para stakeholders pergulaan nasional untuk menyerenggarakan workshop mengenai Roadmap swasembada Gula. Acara ini diserenggarakan pada momen yang tepat, di tengah-tengah berkembangnya keinginan pelaku usaha pergulaan untuk membangun industri gula nasional yang berdaya saing serta mampu meningkatkan produksi untuk mencukupi kebutuhan dalam negeri.

Gula sebagai salah satu kebutuhan pokok, juga merupakan sumber kalori penting untuk masyarakat. Komoditas ini juga menyediakan lapangan kerja bagi sekitar 1,3 juta orang dan merupakan sumber penghidupan bagi sekitar satu juta keluarga petani.

Karena itu beberapa persoalan penting dalam industri gula memerlukan penanganan secara cepat dan apabila hal ini tidak ditangani dengan segera dan tepat akan berdampak luas pada persoalan ekonomi bahkan masalah sosial.

Hadirin peserta Workshop yang saya hormati,

Produksi GKP tahun ini diperkirakan mencapai 2,62 juta ton plus untuk *idle capacity* sehingga ketersediaan gula GKP mencapai 2,77 juta ton. Angka tersebut dibawah sasaran sebesar 2,9 juta ton, akibat anomali iklim, Revitalisasi PG belum berjalan seperti yang direncanakan, serta harga gula tani tahun 2008 yang kurang merangsang sangat berpengaruh besar terhadap minat petani sehingga mempengaruhi terhadap penurunan produksi. Oleh sebab saya mengharapkan para pelaku industri gula untuk mengupayakan berbagai terobosan guna menutupi kekurangan dalam mengejar pencapaian sasaran yang ada. Untuk itu, kita bersama-sama perlu mendorong bangkitnya kembali industri pergulaan nasional yang selama ini mengalami pasang surut.

Produksi gula domestik perlu dipacu dan ditingkatkan lagi untuk memenuhi kebutuhan gula baik untuk rumah tangga maupun industri tahun 2014 ditargetkan sebesar 5,7 juta ton. Untuk itu, hal strategis yang perlu dilakukan adalah segera mengupayakan penyediaan areal yang secara agroklimat sesuai, bekerjasama dengan Departemen Kehutanan, BPN dan Pemerintah daerah. selain itu diperlukan dukungan pendanaan terutama untuk penyediaan bahan baku serta untuk rekondisi dan peningkatan kapasitas pabrik secara selektif pada beberapa pabrik gula dan pembangunan Pabrik Gula Baru.

Untuk itu saya mengharapkan workshop ini akan dapat menghasilkan Road Map Swasembada Gula Nasional yang disepakati oleh semua pihak terkait. Melalui forum yang dihadiri seluruh stakeholders pergulaan

saat ini, saya yakin akan dapat dilihat secara jernih segala kendala, tantangan dan peluang untuk dapat memberikan sumbangan berharga khususnya kontribusi dalam mendorong keberhasilan pembangunan pergulaan nasional, bagi kemajuan dan kesejahteraan bangsa dan negara yang kita cintai ini.

Saudara-saudara yang saya hormati,

Saya juga menyambut baik agenda ke II Workshop tentang sistem Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit Berkelanjutan Indonesia. Seperti telah cukup dimaklumi bahwa akhir-akhir ini terkait dengan keberhasilan pengembangan kelapa sawit Indonesia, secara bersamaan dengan gencar berkembang pencitraan negative terhadap pengembangan perkebunan kelapa sawit antara lain penyebab kerusakan lingkungan, deforestasi, berkurangnya habitat satwa langka dan keaneka-ragaman hayati, terpinggirkannya penduduk lokal dan sebagainya.

Tuntutan pembangunan kelapa sawit berkeranjutan telah mendorong terbentuknya kesepakatan yang diprakarsai oleh berbagai pihak pemangku kepentingan industri kelapa sawit yang dikenal dengan nama **Roundtable Sustainable palm Oil (RSPO)**, EU Directive, larangan penggunaan biofuel dari CPO di beberapa negara bagian Amerika Serikat dan sebagainya yang mungkin akan terus berkembang. Walaupun kuat diduga terkait. masalah persaingan perdagangan antara CPO dengan minyak nabati lainnya.

Hadirin yang saya hormati,

Ketentuan atau sistem yang berkembang yang berkaitan dengan kelapa sawit berkelanjutan seperti RSPO dan EU Directive tidak semuanya sesuai dengan kondisi peraturan perundangan di Indonesia. Sebagai

Negara yang berdaulat dan sekaligus sebagai negara terbesar produsen kelapa sawit. Indonesia perlu mempunyai sistem Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit Berkelanjutan Indonesia.

Pengertian pembangunan perkebunan berkelanjutan, menurut Undang-Undang R.I. nomor 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sadar dan terencana yang memadukan aspek lingkungan hidup, sosial, dan ekonomi kedalam strategi pembangunan untuk menjamin keutuhan lingkungan hidup serta keselamatan, kemampuan, kesejahteraan. dan mutu hidup generasi masa kini dan generasi masa depan.

Dengan demikian maka yang dimaksud dengan pembangunan berkelanjutan intinya adalah selain layak secara ekonomi juga harus layak secara sosial dan ramah lingkungan. Oleh sebab itu pembangunan perkebunan kelapa sawit juga harus dalam bingkai konsep pembangunan berkelanjutan.

Berkenaan dengan hal tersebut, sesuai amanat per-undangan yang ada, sudah selayaknya Indonesia mempunyai prinsip dan kriteria tersendiri menurut kriteria, ukuran dan standar Indonesia, seperti misalnya standar Nasional Indonesia (SNI). Dengan demikian pembangunan perkebunan kelapa sawit Indonesia tidak diombang-ambingkan oleh berbagai kepentingan, khususnya luar negeri.

Saya mengharapkan, dengan berkumpulnya semua stakeholders kelapa sawit, baik unsur pemerintah, pelaku usaha, peneliti, perguruan tinggi, perbankan, LSM dan pemerhati lainnya, diharapkan akan dapat dihasilkan rumusan yang konkrit disepakatinya system Pembangunan Kelapa Sawit Berkeranjutan Indonesia.

Hadirin yang saya hormati,

Sekali lagi saya berharap kiranya hasil yang ada nantinya akan mampu untuk memberikan sumbang saran, masukan dan alternatif solusi yang efektif dalam mewujudkan swasembada gula nasional yang telah kita canangkan bersama dan tersusunnya Sistem Pembangunan Perkebunan Kelapa sawit Berkelanjutan Indonesia.

Demikian beberapa hal yang dapat saya sampaikan. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala selalu melindungi dan meridhoi segala upaya kita dalam pembangunan Perkebunan. Amin.

Dengan mengucapkan **Bismillaahir rahmaanir rahiim**, Workshop Roadmap Swasembada Gula Nasional dan Sistem Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit Berkelanjutan Indonesia, secara resmi saya nyatakan di buka.

**Wabillahitaufiq Wal hidayah,
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.**

Menteri Pertanian RI,

Ir. H. Suswono, MMA



**KEYNOTE SPEECH
MENTERI PERTANIAN
PADA
SEMINIAR DAN LOKAKARYA NASIONAL
“STRATEGI, KEBIJAKAN, DAN PROGRAM PEMERINTAH
DALAM RANGKA MEWUJUDKAN KETAHANAN PANGAN
NASIONAL”**

Indramayu, Jawa Barat, 26 Desember 2009



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Yang saya hormati :

- Sdr. Gubernur Provinsi Jawa Barat,
- Sdr. Bupati Indramayu,
- Sdr. Direktur Eksekutif Komunal,
- Sdr. Ketua KTNA
- Sdr. Ketua Panitia Penyelenggara, dan
- Para Peserta Seminar dan Lokakarya Nasional yang berbahagia

Pertamatama, marilah kita bersyukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, sehingga pada pagi ini kita dapat hadir mengikuti Seminar dan Lokakarya untuk mendiskusikan mengenai isu yang penting dan strategis terkait dengan kebijakan dan program Departemen Pertanian dalam rangka mewujudkan ketahanan Pangan nasional.

Selanjutnya, saya menyampaikan penghargaan yang setinggi-tinggi kepada Direktur Eksekutif Komunal, yang telah berinisiatif mengundang

pemangku kepentingan yang berasal dari pemerintah, Pemerintah Daerah, Organisasi Profesi, Perguruan Tinggi, dan semuapihak yang berkepentingan terhadap kemajuan pembangunan ketahanan pangan nasional. Hal ini menunjukkan betapa besar perhatian dan kepedulian saudara pada pembangunan ketahanan Pangan.

Saya berharap seminar ini dapat memberikan pencerahan dan sumbangan pemikiran dalam memajukan pembangunan ketahanan pangan nasional, sebagaimana diharapkan oleh seluruh komponen bangsa ini.

Para undangan dan hadirin yang berbahagia,

Pemantapan ketahanan pangan mempunyai peran strategis dalam pembangunan nasional karena: **Pertama**, akses terhadap pangan dengan gizi yang cukup merupakan hak yang paling asasi bagi manusia; **Kedua**, kualitas pangan dan gizi yang dikonsumsi merupakan unsur penentu) yang penting bagi pembentukan sumberdaya manusia yang berkualitas; **Ketiga**, ketahanan pangan merupakan salah satu pilar utama yang menopang ketahanan ekonomi yang berkelanjutan.

Ketahanan pangan mensyaratkan dipenuhinya dua sisi secara simultan, yaitu: (a) Sisi ketersediaan, yaitu tersedianya pangan yang cukup bagi seluruh penduduk, dalam jumlah, mutu, keamanan dan keterjangkauan, yang diutamakan dari produksi dalam negeri, dan (b) Sisi konsumsi, yaitu adanya kemampuan setiap rumah tangga untuk mengakses pangan yang cukup bagi masing-masing anggotanya untuk tumbuh, sehat dan produktif dari waktu ke waktu. Kedua sisi tersebut memerlukan system distribusi yang efisien, yang dapat menjangkau ke seluruh wilayah dan ke seluruh lapisan masyarakat.

Inti permasalahan dalam mewujudkan ketahanan pangan adalah besarnya laju pertumbuhan permintaan pangan yang lebih cepat dibandingkan dengan laju pertumbuhan penyediaannya. Permintaan pangan meningkat sejalan dengan pertumbuhan penduduk, pertumbuhan ekonomi, daya beli masyarakat dan perubahan selera. Dinamika dari sisi permintaan ini menyebabkan kebutuhan pangan meningkat dalam jumlah, mutu, keragaman jenis dan keamanan.

Sementara itu, kapasitas produksi pangan nasional terkendala oleh adanya kompetisi pemanfaatan dan penurunan kualitas sumberdaya alam, serta penerapan teknologi yang belum optimal. Apabila permasalahan ini tidak dapat diantisipasi dengan baik, maka dikhawatirkan akan mengganggu neraca pangan nasional dalam jangka panjang. Oleh karena itu pembangunan ketahanan pangan nasional memerlukan dukungan pengelolaan sumberdaya alam yang optimal, penyediaan prasarana dan sarana pertanian, pengembangan dan penerapan teknologi tepat guna, serta pengembangan SDM yang memadai.

Disisi lain, upaya pemantapan ketahanan pangan nasional juga dihadapkan pada keterbukaan ekonomi dan perdagangan global yang bebas. Kondisi ini menuntut seluruh komponen bangsa untuk memperhatikan perkembangan perdagangan internasional sebagai bagian dari pengelolaan kebijakan pangan nasional.

Hadirin yang berbahagia,

Orientasi pembangunan ketahanan pangan menuju kemandirian pangan tidak dapat dilepaskan dari perubahan lingkungan strategis pangan global. Perubahan lingkungan strategis pangan global telah mengarah kepada semakin terbuka dan menyatunya pasar domestik dengan pasar pangan internasional.

Adapun kebijakan ketahanan pangan menuju kemandirian pangan diarahkan untuk meningkatkan kemampuan nasional dalam penyediaan, distribusi dan konsumsi pangan bagi seluruh penduduk secara berkelanjutan, dengan jumlah yang cukup, mutu yang layak, aman, dan juga halal, yang didasarkan pada optimasi pemanfaatan dan berbasis pada keragaman sumberdaya domestik.

Indonesia mempunyai keunggulan mutlak (*Absolute Advantage*) sekaligus keunggulan komparatif (*Comparative Advantage*) sebagai negara agraris dan maritim, yang merupakan Potensi sumber pangan yang sangat besar. Kedua keunggulan tersebut merupakan fundamental perekonomian yang perlu didaya gunakan melalui pembangunan ekonomi sehingga menjadi keunggulan bersaing (*Competitive Advantage*). Dengan begitu perekonomian yang dikembangkan di Indonesia memiliki landasan yang kokoh pada sumberdaya domestik, berkelanjutan, memiliki kemampuan bersaing serta berdayaguna bagi seluruh rakyat Indonesia.

Para undangan dan hadirin yang berbahagia,

Kondisi pangan dan ketahanan pangan global melalui Pertengahan tahun 2007 sampai pertengahan tahun 2009 mengalami guncangan besar, yang disebabkan oleh krisis multi dimensional, yang dikenal dengan krisis *Fuel-Food-Financial*. Krisis dunia tersebut diawali oleh krisis energi, yang ditandai oleh naiknya harga BBM di pasar dunia pada pertengahan tahun 2007 hingga awal tahun 2009. Kita mengamati bahwa naiknya harga BBM di pasar dunia tersebut kemudian diikuti oleh meningkatnya harga pangan dunia.

Hal ini terjadi karena negara maju mulai mengkonversi bahan pangan menjadi *bio-fuel*. Sebagai contoh, Amerika Serikat mulai mengkonversi jagung menjadi *bio-ethanol* secara besar-besaran, dan negara-negara

Uni Eropa juga mengkonversi CPO menjadi *bio-diesel*. Situasi inilah yang mendorong meningkatnya harga pangan pokok di pasar dunia seperti gandum, jagung, kedele dan beras. Krisis harga beras dunia juga disebabkan karena negara-negara eksportir beras cenderung mengurangi ekspornya untuk mengamankan kebutuhan pangan dalam negerinya masing-masing.

Kita juga mencermati bahwa awal tahun 2009 ditandai oleh mulai bergulirnya krisis finansial di Amerika Serikat, yang dalam waktu relatif singkat dampaknya sudah dirasakan di seluruh dunia. Berbeda dengan krisis energi, krisis finansial cenderung menekan harga komoditas pertanian yang merupakan andalan devisa bagi negara berkembang, seperti CPO, karet, kakao dan kopi, karena melemahnya permintaan komoditas tersebut di negara-negara maju. Sudah barang tentu, bahwa lapisan masyarakat yang paling besar menerima dampak negatif dari krisis pangan dunia ini adalah penduduk miskin, petani gurem, dan buruh tani.

Lembaga Pertanian dan Pangan Dunia (FAO) melaporkan pada tahun 2009 jumlah penduduk miskin dan lapar di dunia mencapai 1 milyar jiwa, atau 1/6 dari penduduk dunia. Salah satu upaya untuk mengatasi hal tersebut, KTT Ketahanan Pangan Dunia (World Summit on Food Security) pada bulan November 2009 di Roma, yang dihadiri Bapak Wakil Presiden RI, telah menyepakati Lima Prinsip Utama Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Global Secara Berkelanjutan (*Five Rome Principles for Sustainable Global Food Security*), yaitu:

1. Memberikan dukungan dan bantuan internasional kepada negara berkembang untuk pembangunan sektor pertanian dan mencapai ketahanan pangan;

2. Meningkatkan kordinasi dan kerjasama di tingkat nasional, dan internasional dengan seluruh pemangku kepentingan terkait dengan sektor pertanian dan ketahanan pangan;
3. Menerapkan strategi *comprehensive twin-track approach* Untuk mencapai pembagunan berkelanjutan di sector pertanian, mencapai ketahanan pangan, dan mengatasi akar permasalahan dari masalah kelaparan dan kemiskinan;
4. Sepakat untuk meningkatkan efisiensi, koordinasi, dan efektifitas badan-badan multilateral yang menangani pertanian dan ketahanan pangan; dan
5. Meningkatkan investasi dan pendanaan untuk sector pertanian dan ketahanan pangan termasuk dengan menempatkan sektor pertanian sebagai prioritas dalam anggaran belanja negara.

Peserta seminar yang saya hormati,

Kondisi ketahanan pangan nasional saat ini cukup mantap, Sehingga mampu meredam dampak negative dari krisis pangan dunia, seperti yang saya sampaikan tadi. Hal ini terbukti dari keberhasilan kita mewujudkan kembali swasembada beras dan mencapai swasembada jagung dan gula konsumsi, Kondisi ini berdampak terhadap harga kebutuhan pangan strategis yang relatif stabil, seperti beras, jagung, kedelai, gula, bahkan minyak goreng, bila dibandingkan dengan perubahan harganya di pasar internasional.

Stabilitas harga dan pasokan pangan dalam negeri tersebut, paling tidak disebabkan antara lain oleh: (1) selama periode 2003 - 2009, produksi berbagai bahan pangan pokok mengalami peningkatan. Secara khusus, pada tahun 2009 kita telah mampu meningkatkan produksi padi lebih

dari 5% atau mencapai 63,68 juta ton GKG, sehingga kita bisa mencapai kembali swasembada beras; (2) Pemerintah telah melakukan kebijakan stabilisasi harga pangan melalui mekanisme operasi pasar dan kebijakan tariff impor; dan (3) pemerintah telah melaksanakan program bantuan pangan, berupa Raskin, yang menjamin akses pangan khususnya bagi masyarakat miskin.

Menyikapi perubahan lingkungan strategis pangan yang semakin dinamis dari waktu ke waktu, maka menjadi tugas kita bersama untuk menjaga ketahanan pangan secara berkelanjutan sebagaimana diamanatkan dalam Undang-undang No. 7 Tahun 1996 tentang Pangan, bahwa pemerintah bersama masyarakat Bertanggungjawab untuk mewujudkan ketahanan pangan. Peran Pemerintah adalah menyelenggarakan pengaturan, pembinaan, pengendalian, dan pengawasan terhadap ketersediaan pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, bergizi, beragam, merata, dan terjangkau oleh daya beli masyarakat. Sedangkan masyarakat mempunyai peran yang luas dalam mewujudkan ketahanan pangan melalui: (a) Pengelolaan produksi, perdagangan dan distribusi pangan; (b) Penyelenggaraan cadangan pangan masprakat; dan (c) Pencegahan dan penanggulangan masalah pangan.

Masyarakat tidak hanya berperan dalam kegiatan ekonomi dan sosial saja pada upaya pemantapan ketahanan pangan; melainkan masyarakat juga dapat menyampaikan permasalahan masukan, dan atau cara pemecahan mengenai hal-hal dibidang pangan untuk penyempurnaan dan peningkatan sistem pangan melalui berbagai bentuk media. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan ketahanan pangan nasional dilaksanakan dengan melibatkan peran aktif masyarakat.



Para peserta seminar yang saya hormati,

Strategi pembangunan pertanian dan ketahanan pangan dalam Rencana strategis Departemen Pertanian 2010-2014 telah menetapkan Tujuh Gema Revitalisasi yaitu (1) Revitalisasi lahan, (2) Revitalisasi Perbenihan dan Perbibitan, (3) Revitalisasi Infrastruktur dan sarana, (4) Revitalisasi Sumber Daya Manusia, (5) Revitalisasi Pembiayaan, (6) Revitalisasi Kelembagaan Petani, dan (7) Revitalisasi Teknologi dan Industri Hilir. Ketujuh Gema Revitalisasi tersebut dilaksanakan dalam upaya untuk mencapai empat target sukses Departemen Pertanian yaitu ; **Swasembada pangan berkelanjutan, Diversifikasi Pangan, Nilai Tambah, Daya Saing dan Ekspor serta Feningkatan Kesejahteraan Petani.**

Berlandaskan dari Kebijakan, strategi, dan target Pembangunan Pertanian dan Ketahanan pangan tersebut, maka ditetapkan sasaran lima komoditas pangan strategis periode tahun 2010-2014, yaitu :

1. Padi/beras : Mempertahankan swasembada berkelanjutan.
2. Jagung : Mempertahankan swasembada berkelanjutan
3. Kedelai : Akselerasi peningkatan produksi untuk mengurangi ketergantungan impor (swasembada berkelanjutan pada tahun 2014).
4. Gula : Menuju swasembada berkelanjutan pada tahun 2014.
5. Daging sapi : Akselerasi peningkatan produksitan untuk mengurangi ketergantungan impor dan pencapaian swasembada tahun 2014.

Langkah-langkah kebijakan operasional dalam rangka mewujudkan ketahanan pangan dilakukan melalui: (a) Penirgkatan produksi dan produktifitas komoditas pangan strategis secara berkelanjutan; (b) Peningkatan efisiensi dan efektifitas distribusi pangan melalui pemantauan harga pangan pokok, pengembangan cadangan pangan masyarakat/lumbung pangan dan cadangan pangan pemerintah, (c)

Pemberdayaan masyarakat/petani yang berkelanjutan melalui pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP), Pengembangan Desa mandiri Pangan, Pengutan Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat (LDPM), dan Pengembangan LM3; serta (d) Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP), dengan meningkatkan kesadaran dan pengetahuan keragaman dan keamanan pangan, mendorong pengembangan teknologi pengolahan pangan serta memfasilitasi pengembangan bisnis pangan berbasis sumberdaya lokal.

Sedangkan antisipasi dan pencegahan rawan pangan dilakukan melalui : (a) Pengembangan sistem Deteksi Dini melalui sistem Kewaspadaan Pangan dan Gizi (SKPG); (b) Program tindakan tanggap darurat seperti penyediaan cadangan pangan/tanggap darurat, bantuan benih dan Saprodi, Penanganan Daerah Rawan Pangan (PDRP); serta (c) Keterlibatan BUMN dan swasta melalui *Corporate social Responsibility* (CSR).

Peserta seminar yang berbahagia,

Demikianlah beberapa pokok pikiran mengenai strategi dan kebijakan pembangunan ketahanan pangan. Saya mengharapkan seminar nasional ini dapat dihasilkan rumusan alternatif kebijakan pembangunan ketahanan pangan menuju pada ketahanan pangan nasional yang berkelanjutan. Dengan mengucapkan bismillahirohmanirrohim, Seminar dan Lokakarya Pemberdayaan Petani Dalam Rangka Pemantapan Ketahanan Pangan secara resmi dibuka. Terima kasih.

Wassalaamualaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Menteri Pertanian RI,

Ir. H. Suswono, MMA



**SAMBUTAN
MENTERI PERTANIAN RI
DALAM RANGKA KUNJUNGAN KERJA PADA
BALAI BESAR KARANTINA PERTANIAN SOEKARNO-HATTA
JAKARTA, 30 DESEMBER 2009**



Assamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh,

- o Yang saya hormati Kepala Badan Karantina Pertanian,
- o Sdr. Direktur Jenderal Peternakan,
- o Sdr. Staf Ahli Menteri Kehutanan bidang Lingkungan Hidup,
- o Sdr. Para Eselon 1, 2 dan Para Pejabat Lainnya Lingkup Departemen Pertanian,
- o Sdr. Administrator Bandara Soekarno-Hatta,
- o Sdr. Kepala Kepolisian Resort Soekarno-Hatta,
- o Sdr. Pejabat Bea Cukai, Imigrasi, Kesehatan Bandara Soekarno-Hatta,
- o Sdr. Kepala Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno-Hatta,
- o Para Mitra dan Pengguna Jasa Karantina,
- o Hadirin yang saya hormati,

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji syukur ke hadirat Allah S.W.T yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya hingga kita semua dapat berkumpul dalam keadaan nikmat sehat, dan senantiasa dalam keberkahan.

Mengawali sambutan saya, disampaikan bahwa perkembangan perdagangan global sektor pertanian perlu kita bentengi dari ancaman

luar, khususnya organisme invasive yang dapat menimbulkan dampak kerugian, keselamatan dan keamanan kehidupan manusia, hewan dan tumbuhan- Ancaman ini harus disikapi dengan strategi tersendiri oleh Badan Karantina Pertanian sebagai lembaga yang telah dibekali perangkat hukum serta keahlian teknis, untuk menfilter ancaman hama dan penyakit serta perlindungan sumber hayati, dari mobilitas pergerakan manusia dan barang.

Badan Karantina Pertanian dengan jajarannya yang ada disetiap pintu pemasukan dan pengeluaran, diberikan mandate untuk menyehatkan sumber daya alam Indonesia dari ancaman hama penyakit hewan, organisme pengganggu tumbuhan karantina, ancaman bioterroris, ancaman produk rekayasa genetik, serta ancaman kerusakan lingkungan semesta dan introduksi Invasive Aliens Species (IAS). Tentunya ancaman ini sangat berbahaya bagi keberlanjutan hidup dan kehidupan bangsa kita, baik langsung maupun tidak langsung karena dapat memperlemah ketahanan dan kemandirian pangan, berpengaruh pada mutu kesehatan masyarakat, hilangnya akses pasar, serta kelestarian sumber daya alam hayati yang kita miliki.

Ancaman nyata terhadap komoditi kelapa sawit, karet, kopi dan komoditi pangan strategis berada dihadapan kita. Kita sebagai produsen minyak sawit terbesar dan saat ini terancam masuknya penyakit Lethal Yellowing dari Papua Nugini dan negara penghasil sawit lainnya. Apabila tidak tercegah maka penyakit tersebut mampu menurunkan produksi kelapa sawit hingga 40%. Patogen dari South American Leaf Blight telah menyerang perkebunan karet di Regional Amerika Tengah dan Selatan, sebagai negara-negara penghasil karet namun kini hanyalah sejarah. Kita dapat membayangkan apabila terjadi di Indonesia, maka dampak yang serupa terjadi dan akan memperburuk angka kemiskinan, pengangguran, serta gejolak sosial.

Kasus flu burung yang terjadi di Indonesia, walau sporadik, namun telah mengganggu usaha peternakan dan agro-industri unggas. Sebelumnya Indonesia sebagai pemasok daging ayam terbesar ke Jepang dan beberapa negara lain, tetapi kini tak seekorpun daging ayam potong Indonesia yang bisa diekspor. Hal ini sungguh ironis bila kita semua tidak mewaspadaai adanya ancaman yang dapat mengganggu perekonomian nasional.

Saudara-saudara yang saya hormati,

Kunjungan saya ke Balai Besar Karantina pertanian Soekarno-Hatta saat ini untuk melihat dari dekat pelaksanaan operasional penyelenggaraan Karantina Pertanian dalam pengamanan negara dari penyelamatan flora dan fauna serta cegah tangkal ancaman agro-teroris, sebagaimana yang diamanahkan dalam Undang-Undang No. 16 tahun 1992 tentang Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan.

Bandara Soekarno-Hatta sebagai terminal pemasukan dan pengeluaran strategis, sangat berisiko tinggi dari ancaman masuk dan tersebrnya hama-penyakit serta perlindungan sumberdaya alam hayati Indonesia. Sebagai lembaga pengawasan maka Jajaran Badan Karantina Pertanian jangan lengah harus tetap waspada tanggap dan bersikap tegas dalam menegakan peraturan perkarantinaaan.

Setiap petugas harus menyadari betapa penting amanah dan tugas mulia yang diamanahkan pada pundak kalian guna perlindungan sumber daya hayati. Tugas Saudara tidak ringan karena harus bekerja tanpa mengenal lelah dan waktu tugas selaras dengan layanan Bandara 1 kali 24 jam penuh dan 7 hari seminggu serta tanpa mengenal hari libur nasional.

Hadirin yang saya hormati,

Menyikapi beriakunya FTA ASEAN-china, dalam kesempatan ini saya ingin menyampaikan bahwa instrumen teknis harus mampu melindungi pertanian kita. Terdapat dua instrument yang kita harapkan mampu mengantisipasi kekhawatiran banjirnya produk pertanian china, pertama adalah SPS-WTO (Sanitary and phytosanitary-WTO) yang identik dengan perkarantinaan, kedua adalah instrumen pengawasan keamanan pangan (Codex Alimentarius Standard).

Beberapa peraturan yang sudah ada akan kita perkuat, selaras dengan upaya meningkatkan kemampuan memproduksi di dalam negeri. Jajaran karantina dan instansi terkait saya harapkan mampu melaksanakan instrumen teknis ini, dengan harapan kita mampu menunjukkan kepada rakyat bahwa pemerintah secara nyata mampu memberikan perlindungan kepada pertanian dan petani Indonesia.

Secara bertahap kita juga peluang FTA ASEAN-China komoditi tropis kita ke pasar harus mampu memanfaatkan ini dengan mendorong ekspor China. Sekali lagi peran Badan Karantina Pertanian dapat membantu para pelaku usaha Indonesia memenuhi persyaratan untuk masuk ke pasar Internasional.

Untuk memacu peningkatan produksi dan daya saing pertanian kita, telah saya canangkan misi Depademen Pertanian yaitu "Pertanian Industrial Unggul Berkelanjutan Yang Berbasis Sumberdaya Lokal Untuk Meningkatkan Kemandirian Pangan, Nilai Tambah, Ekspor dan Kesejahteraan Petani" Tentunya kebijakan teknis yang saya mandatkan kepada Badan Karantina Pertanian adalah mampu menerapkan ketentuan Sanitary and phytosanitary (SPS-WTO) guna mendukung pencapaian visi ini.

Saya juga menugaskan jajaran Departemen Pertanian untuk mengembangkan dan memperkuat implementasi standard tersebut, melalui pembinaan, bimbingan dan bantuan teknis kepada petani kita untuk mengembangkan komoditas strategis ekspor. Petani harus kita bina untuk mengenal dan menerapkan standard nasional maupun internasional.

Dengan upaya tersebut, kita harus hadapi dengan optimism bahwa FTA ASEAN-china merupakan tantangan dan peluang bagi pertanian Indonesia.

Demikian saya akhiri sambutan ini, semoga Allah SWT selalu memberikan pedindungan dan kekuatan kepada kita semua, dalam menjalankan amanah sebagai abdi negara dan abdi masyarakat.

Wasalammu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Terima kasih,

Menteri Pertanian RI,

Ir. H. Suswono, MMA

